

PT Indosat Tbk dan anak perusahaan

Laporan keuangan konsolidasi
beserta laporan review akuntan independen
enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010
dengan angka perbandingan tahun 2009

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BESERTA LAPORAN REVIEW AKUNTAN INDEPENDEN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2009 (DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Review Akuntan Independen	
Neraca Konsolidasi.....	1 - 4
Laporan Laba Rugi Konsolidasi.....	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi.....	7
Laporan Arus Kas Konsolidasi.....	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.....	10 - 128



Purwanto, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

Laporan Review Akuntan Independen

Laporan No. RPC-045/PSS/2010/DAU

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indosat Tbk

Kami telah melakukan review atas neraca konsolidasi PT Indosat Tbk ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2010, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen Perusahaan.

Kami melaksanakan review berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Review atas informasi keuangan interim terutama meliputi penerapan prosedur analitik terhadap data keuangan dan meminta keterangan kepada orang yang bertanggung jawab atas berbagai hal yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan. Review mempunyai lingkup yang jauh lebih sempit bila dibandingkan dengan lingkup audit berdasarkan standar auditing yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat seperti itu.

Berdasarkan review kami, kami tidak menemukan indikasi perlunya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasi tersebut di atas agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 telah diaudit oleh kami dan kami menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasi tersebut dalam laporan kami bertanggal 11 Agustus 2009. Kami juga telah mengaudit laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 (tidak disajikan disini) dan kami menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasi tersebut dalam laporan kami bertanggal 18 Februari 2010, tetapi kami tidak melakukan prosedur audit sejak tanggal tersebut.

Purwanto, Suherman & Surja

Drs. Hari Purwanto
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065

5 Agustus 2010

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2010	2009
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2q,2v,3,17,26,34	3.488.844	3.215.327
Investasi jangka pendek - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2010 dan 2009	2d,17	-	-
Piutang Usaha	2e,2q,4,17,34		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp61.645 pada tahun 2010 dan Rp47.026 pada tahun 2009	2v,26	186.136	114.523
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp394.539 pada tahun 2010 dan Rp390.063 pada tahun 2009		1.240.560	1.267.936
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp16.079 pada tahun 2010 dan Rp17.687 pada tahun 2009		42.730	16.319
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan keusangan sebesar Rp11.004 pada tahun 2010 dan Rp3.017 pada tahun 2009	2f	86.417	243.754
Aset derivatif	2q,17,28,34	157.770	430.734
Uang muka	29c	43.811	48.101
Pajak dibayar di muka	2s,5,13	542.894	831.076
Biaya dibayar di muka	2g,2k,2p,2v,25,26,28l,37	775.539	883.660
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2q,2v,17,26,34,37	47.930	31.795
Aset lancar lainnya	2v,37	4.252	897
Jumlah Aset Lancar		6.616.883	7.084.122

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2010	2009
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp660 pada tahun 2010 dan Rp2.419 pada tahun 2009	2e,2q,2v, 17,26,34,37	9.041	7.168
Aset pajak tangguhan - bersih	2s,13	88.103	74.951
Investasi pada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp56.586 pada tahun 2010 dan 2009	2h,6	422	700
Investasi jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp99.977 pada tahun 2010 dan 2009	2h,2q,7,17,34	2.730	2.730
Aset tetap	2i,2j,2o,8,15		
Biaya perolehan		76.742.937	71.035.436
Akumulasi penyusutan		(33.223.493)	(27.336.967)
Penurunan nilai		(98.611)	(98.611)
Bersih		43.420.833	43.599.858
Goodwill dan aset tak berwujud lainnya - bersih	2l,9,37	1.475.761	1.709.420
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2g,10,37	812.592	679.176
Izin dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2g,2k,37	430.629	183.289
Uang muka jangka panjang	2v,11,26,29c	260.949	569.846
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2p,2v,25,26	133.496	168.532
Piutang jangka panjang	37	47.681	53.895
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2c,2q,2v, 17,26,29c,29e,34,37	79.271	95.042
Aset tidak lancar lainnya	2v,26,37	7.933	90.571
Jumlah Aset Tidak Lancar		46.769.441	47.235.178
JUMLAH ASET		53.386.324	54.319.300

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	2q,17,34		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2v,26	16.445	55.142
Pihak ketiga		486.681	583.893
Hutang pengadaan	2q,2v,12,17,26,34	3.781.353	7.115.400
Hutang pajak	2s,13	103.874	397.002
Biaya masih harus dibayar	2q,2v,14,17,25,26,34,37	1.676.771	1.187.945
Pendapatan diterima di muka	2n, 29b-d	910.332	808.944
Uang muka pelanggan	2q,17,34	53.976	32.610
Kewajiban derivatif	2q,17,28,34	242.763	198.237
Bagian jangka pendek dari:			
Hutang jangka panjang	2m,2q, 2v,15,17,26,34	2.547.569	854.176
Hutang obligasi	2m,2q,16,17,34	1.735.449	-
Kewajiban keuangan lancar lainnya			
Hutang dividen	2q,2v,17,26,27,34,37	766.913	948.686
Lain-lain	2q,17,34,37	27.532	36.214
Kewajiban lancar lainnya	2v,26,37	70.718	73.471
Jumlah Kewajiban Lancar		12.420.376	12.291.720
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	2q,2v,17,26,34,37	22.025	47.558
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,13	1.640.094	1.418.881
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,2q,15,17,34		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2v,26	2.193.889	1.593.811
Pihak ketiga		8.743.275	10.144.529
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,2q,16,17,34	9.483.621	10.095.747
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2p,18,25,37	896.034	763.127
Kewajiban keuangan tidak lancar lainnya	2q,37	-	65.996
Kewajiban tidak lancar lainnya	2v,26,29c,34,37	152.353	127.333
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		23.131.291	24.256.982
JUMLAH KEWAJIBAN		35.551.667	36.548.702
HAK MINORITAS	2b	346.173	300.923

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2010	2009
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	19	543.393	543.393
Agio saham	19	1.546.587	1.546.587
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan	2h	404.104	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	(4.846)	5.548
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		134.446	119.463
Belum ditentukan penggunaannya		14.864.800	14.850.580
EKUITAS - BERSIH		17.488.484	17.469.675
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		53.386.324	54.319.300

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2010	2009
PENDAPATAN USAHA	2n,2v,20,26, 30,31,32,37		
Selular		7.678.195	6.710.672
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")		1.222.436	1.396.462
Telekomunikasi tetap		761.158	1.028.110
Jumlah Pendapatan Usaha		9.661.789	9.135.244
BEBAN USAHA	2n		
Beban jasa telekomunikasi	2k,2v,21,26, 29i,31,32,37	3.520.397	3.404.346
Penyusutan dan amortisasi Karyawan	2i,2l,8,9,37 2o,2p,2v, 22,25,26	2.994.048	2.399.910
Pemasaran		740.865	693.572
Administrasi dan umum	2v,23,26	509.541	380.989
		283.408	337.025
Jumlah Beban Usaha		8.048.259	7.215.842
LABA USAHA		1.613.530	1.919.402
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n		
Laba kurs - bersih	2q,2r,4	369.555	728.913
Pendapatan bunga	2v,26	70.821	104.125
Beban pendanaan	2m,2v,15,16, 24,26	(1.082.928)	(882.620)
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih	2q,28	(262.547)	(208.310)
Amortisasi goodwill	2l,9	(113.253)	(118.115)
Lain-lain - bersih	7,8,13	(97.828)	(77.929)
Beban Lain-lain - Bersih		(1.116.180)	(453.936)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		497.350	1.465.466
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2s,13		
Periode berjalan		(67.995)	(321.830)
Tangguhan		(105.005)	(109.770)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(173.000)	(431.600)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2010	2009
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		324.350	1.033.866
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(37.219)	(26.814)
LABA BERSIH		287.131	1.007.052
LABA PER SAHAM DASAR	2u	52,84	185,33
LABA PER ADS DASAR (50 lembar saham Seri B per ADS)	2u	2.642,02	9.266,33

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Uraian	Catatan	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agió Saham	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi/Anak Perusahaan	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Saldo Laba		Bersih
						Telah Ditetapkan Pergunaannya	Belum Ditetapkan Pergunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009		543.393	1.546.587	404.104	13.291	100.678	14.801.568	17.409.621
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Finance Company B.V. dan Indosat International Finance Company B.V. dari euro, dan Indosat Singapore Pte. Ltd. dari dolar A.S. ke rupiah - setelah ditambah manfaat pajak penghasilan terkait masing-masing sebesar Rp729, Rp1.381 dan Rp471	2b	-	-	-	(7.743)	-	-	(7.743)
Keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 11 Juni 2009 Deklarasi dividen kas Pembentukan dana cadangan	27	-	-	-	-	18.785	(939.255) (18.785)	(939.255) -
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	1.007.052	1.007.052
Saldo pada tanggal 30 Juni 2009		543.393	1.546.587	404.104	5.548	119.463	14.850.580	17.469.675
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010		543.393	1.546.587	404.104	2.369	119.464	15.341.773	17.957.690
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Finance Company B.V., Indosat International Finance Company B.V. dan Indosat Palapa B.V. dari euro, dan Indosat Singapore Pte. Ltd. dari dolar A.S. ke rupiah - setelah ditambah manfaat pajak penghasilan terkait masing-masing sebesar Rp1.257, Rp594, Rp337 dan Rp217	2b	-	-	-	(7.215)	-	-	(7.215)
Keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 22 Juni 2010 Deklarasi dividen kas Pembentukan dana cadangan	27	-	-	-	-	14.982	(749.122) (14.982)	(749.122) -
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	287.131	287.131
Saldo pada tanggal 30 Juni 2010		543.393	1.546.587	404.104	(4.846)	134.446	14.864.800	17.488.484

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	Catatan	2010	2009
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		9.428.474	8.819.374
Pendapatan bunga		69.929	109.775
Pengembalian pajak	5	41.753	84.650
Pengeluaran kas kepada/untuk:			
Pemasok dan lainnya		(3.957.610)	(3.801.414)
Beban pendanaan		(1.065.551)	(728.667)
Karyawan		(703.856)	(650.580)
Pajak penghasilan		(89.606)	(516.562)
Beban swap dari kontrak			
swap valuta asing	28b-k	(65.229)	(62.756)
Pembayaran suku bunga	28p-ac	(62.802)	(10.294)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha		3.595.502	3.243.526
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Penerimaan klaim asuransi Satelit Palapa-D	8	537.657	-
Penerimaan dividen kas dari investasi			
jangka panjang lainnya	7	5.920	7.091
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8	1.940	1.861
Perolehan aset tetap	8	(3.032.767)	(6.986.675)
Perolehan aset tak berwujud	9	(22.798)	(11.629)
Kenaikan uang muka jangka panjang untuk pembelian aset tetap		-	(113.753)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi		(2.510.048)	(7.103.105)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Penerimaan dari hutang jangka panjang	15b,15i	51.211	1.510.222
Penurunan (kenaikan) kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya		20.606	(11.587)
Pembayaran hutang jangka panjang	15	(472.672)	(105.155)
Beban swap dari kontrak swap valuta asing	28a	(28.850)	(29.376)
Pembayaran hutang obligasi	16	-	(14.453)
Pembayaran dividen kas oleh anak perusahaan ke pemegang saham minoritas		(2.904)	(5.591)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan		(432.609)	1.344.060

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	Catatan	2010	2009
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		652.845	(2.515.519)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		2.835.999	5.737.866
KAS DAN SETARA KAS DARI ANAK PERUSAHAAN YANG DILIKUIDASI*		-	(7.020)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3	3.488.844	3.215.327
RINCIAN KAS DAN SETARA KAS:			
Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan deposito <i>on call</i>		3.241.883	2.951.661
Kas dan bank		246.961	263.666
Kas dan setara kas yang disajikan pada neraca konsolidasi		3.488.844	3.215.327
INFORMASI TAMBAHAN			
LAPORAN ARUS KAS:			
Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Dividen yang belum dibayarkan**		766.913	948.686
Perolehan aset tetap yang dikreditkan ke:			
Uang muka jangka panjang		33.442	-
Hutang jangka panjang		-	311.691
Hutang pengadaan		-	255.562
Kewajiban tidak lancar lainnya		-	40.376

* PT Satelindo Multi Media ("SMM") dilikuidasi pada tanggal 23 Juni 2009

** termasuk dividen PT Artajasa Pembayaran Elektronik dan PT Aplikanusa Lintasarta

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indosat Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh American Cable and Radio Corporation, anak perusahaan dari International Telephone & Telegraph, kepada Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat No. 14/V/PMA/2003 atas perubahan status dari Badan Usaha Milik Negara (Persero) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 123 tanggal 28 Januari 2010 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.), sebagaimana disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2010, dengan tujuan memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Indonesia No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan telah disetujui dan dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-09555.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Februari 2010 dan No. AHU-AH.01.10-04964 tanggal 25 Februari 2010. Perubahan terkait, antara lain, perubahan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan, pengangkatan pejabat Direktur Utama, jika pemegang jabatan Direktur Utama tidak tersedia dan definisi benturan kepentingan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi dengan melakukan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyediaan jasa teleponi dasar, layanan multimedia, layanan telepon internet untuk keperluan publik, layanan interkoneksi internet, layanan akses internet, jaringan telekomunikasi bergerak dan jaringan telekomunikasi tetap; dan
- b. Menyelenggarakan jasa transaksi pembayaran dan layanan transfer uang melalui jaringan telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau teknologi konvergensi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas dan dalam rangka mendukung usaha utama Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang, sebagai berikut:

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- a. Merencanakan, mengadakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, menyewa, menyewakan, serta memelihara prasarana/sarana termasuk sumber daya untuk mendukung usaha Perusahaan dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, telekomunikasi jasa serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi;
- b. Menjalankan usaha dan kegiatan pengoperasian (termasuk pengembangan, pemasaran dan penjualan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi oleh Perusahaan), termasuk penelitian, layanan pelanggan, pendidikan dan pelatihan baik di dalam maupun luar negeri; dan
- c. Menyelenggarakan kegiatan lain yang diperlukan untuk mendukung dan/atau terkait dengan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi termasuk tetapi tidak terbatas pada transaksi elektronik dan penyediaan piranti keras, piranti lunak, konten serta jasa pengelolaan telekomunikasi.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1969.

Berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 1991, Perusahaan telah ditegaskan kembali sebagai Badan Penyelenggara yang menyediakan jasa telekomunikasi internasional di bawah otorisasi Pemerintah.

Pada tahun 1999, Pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 36 mengenai Telekomunikasi ("Undang-undang Telekomunikasi") yang berlaku efektif tanggal 8 September 2000. Berdasarkan Undang-undang tersebut, penyelenggaraan jasa telekomunikasi meliputi:

- Penyelenggaraan jaringan telekomunikasi
- Penyelenggaraan jasa telekomunikasi
- Penyelenggaraan telekomunikasi khusus.

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi dapat menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan penyelenggara telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, instansi pemerintah dan badan hukum, selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi.

Undang-undang Telekomunikasi melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, dan diharapkan menjadi pembuka jalan bagi liberalisasi pasar.

Berdasarkan Undang-undang Telekomunikasi tersebut, status Perusahaan sebagai Badan Penyelenggara tidak berlaku lagi dan Perusahaan harus memperoleh izin dari Pemerintah untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi tertentu.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 14 Agustus 2000, Pemerintah, melalui Menteri Perhubungan (“Menhub”), memberi izin prinsip kepada Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi *Digital Communication System* (“DCS”) 1800 nasional sebagai kompensasi atas terminasi dini efektif tanggal 1 Agustus 2003, hak eksklusif jasa telekomunikasi internasional Perusahaan yang diberikan sebelum izin tersebut. Pada tanggal 23 Agustus 2001, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan dari Menhub. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.247 tanggal 6 November 2001, izin penyelenggaraan tersebut dialihkan kepada anak perusahaannya, PT Indosat Multi Media Mobile (lihat “e” di bawah).

Pada tanggal 7 September 2000, Pemerintah, melalui Menhub, memberikan izin prinsip kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan telepon lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri sebagai kompensasi atas terminasi hak eksklusif jasa telekomunikasi internasional Perusahaan. Di lain pihak, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Telkom”) telah diberikan izin prinsip untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional sebagai kompensasi atas terminasi dini hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri.

Berdasarkan surat Menhub tanggal 1 Agustus 2002, Perusahaan diberikan izin penyelenggaraan jaringan telekomunikasi tetap lokal dengan wilayah operasi Jakarta dan Surabaya. Izin penyelenggaraan ini diperbaharui menjadi izin nasional pada tanggal 17 April 2003 berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.130 Tahun 2003. Nilai izin yang diberikan kepada Telkom dan Perusahaan atas terminasi hak eksklusif mereka, masing-masing atas penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal/domestik dan internasional telah ditentukan oleh penilai independen.

Berikut adalah beberapa izin penyelenggaraan yang dimiliki Perusahaan dan PT Indosat Mega Media, anak perusahaan:

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
KP.69/Thn 2004	15 Maret 2004	Menhub	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup nasional (VSAT, frame relay, dan lainnya) yang diamandemen dengan izin No. 198/KEP/M.KOMINFO/05/2010
KP.203/Thn 2004	21 Mei 2004	Menhub	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan jaringan tetap dan jasa teleponi dasar yang meliputi jasa telepon lokal, sambungan langsung jarak jauh nasional dan sambungan internasional (*)
19/KEP/M.KOMINFO/02/2006 dan 29/KEP/M.KOMINFO/03/2006	14 Februari 2006 dan 27 Maret 2006	Menteri Komunikasi dan Informatika (“Menkominfo”)	10 tahun	Penetapan sebagai pemenang dan izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular IMT-2000 pada pita frekuensi radio 2,1 GHz (dikenal sebagai “3G”) untuk 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi (**)
102/KEP/M.KOMINFO/10/2006	11 Oktober 2006	Menkominfo	Dievaluasi setiap 1 tahun	Amandemen izin nasional penyelenggaraan untuk jaringan bergerak selular GSM (termasuk layanan teleponi dasar dan hak dan kewajiban untuk jasa 3G)
181/KEP/M.KOMINFO/12/2006	12 Desember 2006	Menkominfo	-	Pengalokasian dua kanal frekuensi skala nasional, yaitu kanal 589 dan 630 pada pita frekuensi 800 Mhz untuk Layanan Jaringan Tetap Lokal Nirkabel dengan Mobilitas Terbatas

(*) Sedang dalam proses evaluasi oleh Menhub

(**) Sebagai salah satu pemenang dalam seleksi penyelenggara jaringan bergerak selular IMT-2000, Perusahaan berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal (*upfront fee*) sebesar Rp320.000 (Catatan 2k dan 37) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 29f).

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
01/DIRJEN/2008	7 Januari 2008	Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT")	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan internet
51/DIRJEN/2008	9 Januari 2008	DJPT	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan interkoneksi internet (<i>Network Access Point/NAP</i>), untuk menggantikan izin sebelumnya yang diberikan kepada Satelindo
52/DIRJEN/2008	9 Januari 2008	DJPT	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan internet teleponi untuk menggantikan izin penyelenggaraan <i>Voice over Internet Protocol</i> No.823/DIRJEN/2002 dengan cakupan nasional yang telah habis masa berlakunya di tahun 2007
237/KEP/M.KOMINFO/7/2009	27 Juli 2009	Menkominfo	10 tahun	Izin penyelenggaraan untuk Jaringan Tetap Lokal Berbasis " <i>Packet Switched</i> " yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel (BWA) (***)
268/KEP/M.KOMINFO/9/2009	1 September 2009	Menkominfo	10 tahun	Izin penyelenggaraan untuk tambahan 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi 3G (****)
198/KEP/M.KOMINFO/05/2010	27 Mei 2010	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup nasional (VSAT, frame relay, dan lainnya) untuk menggantikan izin sebelumnya (No. KP.69/Thn 2004) yang diberikan kepada Perusahaan

(***) PT Indosat Mega Media berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal sebesar Rp18.408 (Catatan 2k) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 29f).

(****) Perusahaan berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal sebesar Rp320.000 (Catatan 2k) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 29f).

Pada tanggal 9 Januari 2008, berdasarkan surat dari Bank Indonesia (Bank Sentral) No. 10/14/DASP, Perusahaan mendapat persetujuan untuk mengeluarkan kartu pra-bayar "*Indosat m-wallet*" yang berfungsi sebagai alat baru untuk melakukan pembayaran kepada *merchant* tertentu. Perusahaan juga ditunjuk sebagai "*Special Principal*" dan "*Technical Acquirer*" untuk kartu pra-bayar tersebut. Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan melakukan peluncuran "*Indosat m-wallet*" kepada masyarakat.

Pada tanggal 17 Maret 2008, Menkominfo mengeluarkan Keputusan Menteri No. 02/PER/M.KOMINFO/2008 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Menara Bersama Telekomunikasi. Berdasarkan keputusan tersebut, pembangunan menara telekomunikasi membutuhkan izin dari instansi pemerintah yang berwenang dan pemerintah daerah untuk menentukan penempatan dari menara dan lokasi dimana menara bisa dibangun. Selanjutnya, sebuah penyelenggara telekomunikasi atau penyedia menara yang memiliki menara telekomunikasi diwajibkan untuk mengizinkan penyelenggara telekomunikasi lainnya untuk menggunakan menara telekomunikasinya tanpa diskriminasi. Keputusan ini juga mengharuskan setiap kontraktor, penyedia dan pemilik menara adalah perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Maret 2009, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum, Menkominfo dan Kepala BKPM mengeluarkan Peraturan Bersama No. 18 Tahun 2009, No. 07/PRT/M/2009, No. 19/PER/M.KOMINFO/03/09 dan No. 3/P/2009 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Bersama Menara Telekomunikasi. Peraturan ini menjabarkan persyaratan dan prosedur baku untuk pembangunan menara. Penyedia menara bisa merupakan penyelenggara telekomunikasi atau bukan penyelenggara telekomunikasi. Apabila penyedia menara adalah bukan penyelenggara telekomunikasi, maka perusahaan tersebut harus merupakan perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta dan memiliki 8 kantor regional yang terletak di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang, Balikpapan dan Makassar.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Semua saham Seri B Perusahaan dicatatkan dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (entitas baru setelah penggabungan usaha antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 2007) sejak tahun 1994. *American Depositary Shares* (ADS, setiap ADS mewakili 50 saham Seri B) Perusahaan, mulai diperdagangkan di Bursa Efek New York sejak tahun 1994.

Pada tanggal 30 Juni 2010, obligasi-obligasi Perusahaan dan Anak Perusahaan yang diterbitkan ke publik adalah sebagai berikut:

Obligasi (Catatan 16)	Tanggal Efektif	Didaftarkan dan Diperdagangkan di
1. Obligasi Indosat Kedua Seri B Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap	6 November 2002	Bursa Efek Indonesia
2. Obligasi Indosat Ketiga Seri B Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap	22 Oktober 2003	Bursa Efek Indonesia
3. <i>Guaranteed Notes</i> Jatuh Tempo Tahun 2010	5 November 2003	<i>Luxembourg Stock Exchange</i> dan <i>Singapore Exchange Securities Trading Limited</i>
4. Obligasi Indosat Keempat Tahun 2005 dengan Tingkat Bunga Tetap	21 Juni 2005	Bursa Efek Indonesia
5. Obligasi Syariah Ijarah Indosat Tahun 2005	21 Juni 2005	Bursa Efek Indonesia
6. <i>Guaranteed Notes</i> Jatuh Tempo Tahun 2012	22 Juni 2005	<i>Singapore Exchange Securities Trading Limited</i>
7. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap	29 Mei 2007	Bursa Efek Indonesia
8. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007	29 Mei 2007	Bursa Efek Indonesia
9. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia
10. Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia
11. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia
12. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direktur, Komisaris dan Komite Audit

Berdasarkan keputusan dalam setiap Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 11 Juni 2009 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 118 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) pada tanggal yang sama dan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 22 Juni 2010 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 164 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) pada tanggal yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Komisaris Utama	Abdulla Mohammed S.A Al Thani	Abdulla Mohammed S.A Al Thani
Komisaris	Dr. Nasser Mohd. A. Marafih	Dr. Nasser Mohd. A. Marafih
Komisaris	Rachmad Gobel	Rachmad Gobel
Komisaris	Richard Farnsworth Seney	Richard Farnsworth Seney
Komisaris	Jarman	Jarman
Komisaris	Rionald Silaban	Rionald Silaban
Komisaris	Alexander Rusli *	Setyanto Prawira Santosa *
Komisaris	Chris Kanter *	Michael Francis Latimer *
Komisaris	Thia Peng Heok George *	Thia Peng Heok George *
Komisaris	Soeprapto *	Soeprapto *

* Komisaris independen

Direksi:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Direktur Utama dan <i>Chief Executive Officer</i>	Harry Sasongko Tirtotjondro	Harry Sasongko Tirtotjondro
Direktur dan <i>Chief Finance Officer</i>	Peter Wladyslaw Kuncewicz	Peter Wladyslaw Kuncewicz
Direktur dan <i>Chief Commercial Officer</i>	Laszlo Imre Barta	Kaizad Bomi Heerjee
Direktur dan <i>Chief Technology Officer</i>	Stephen Edwards Hobbs	Stephen Edwards Hobbs
Direktur dan <i>Chief Wholesale and Infrastructure Officer</i>	Fadzri Sentosa	Fadzri Sentosa

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Ketua	Thia Peng Heok George	Thia Peng Heok George
Anggota	Chris Kanter	Michael Francis Latimer
Anggota	Soeprapto	Soeprapto
Anggota	Unggul Saut Marupa Tampubolon	Unggul Saut Marupa Tampubolon
Anggota	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja

Perusahaan dan Anak Perusahaan (selanjutnya disebut sebagai "Perusahaan") mempunyai sekitar 6.802 dan 7.238 karyawan, termasuk pekerja harian lepas, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Anak Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai pemilikan langsung maupun tidak langsung pada anak perusahaan berikut:

Anak Perusahaan	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Pemilikan (%)	
				2010	2009
Indosat Finance Company B.V. ("IFB") ⁽¹⁾	Amsterdam	Keuangan	2003	100,00	100,00
Indosat International Finance Company B.V. ("IIFB") ⁽²⁾	Amsterdam	Keuangan	2005	100,00	100,00
Indosat Singapore Pte. Ltd. ("ISPL")	Singapura	Telekomunikasi	2005	100,00	100,00
PT Indosat Mega Media ("IMM")	Jakarta	Multimedia	2001	99,85	99,85
PT Starone Mitra Telekomunikasi ("SMT")	Semarang	Telekomunikasi	2006	72,54	72,54
PT Aplikasi Lintasarta ("Lintasarta")	Jakarta	Komunikasi Data	1989	72,36	72,36
PT Artajasa Pembayaran Elektronik ("APE") (Catatan 2b)	Jakarta	Telekomunikasi	2000	39,80	39,80
Indosat Palapa Company B.V. ("IPBV") ⁽³⁾	Amsterdam	Keuangan	2010	100,00	-
Indosat Mentari Company B.V. ("IMBV") ⁽³⁾	Amsterdam	Keuangan	2010	100,00	-

**Jumlah Aset
(Sebelum Eliminasi)**

Anak Perusahaan	2010	2009
IFB ⁽¹⁾	2.181.319	2.458.891
IIFB ⁽²⁾	1.006.849	1.135.583
ISPL	42.486	27.417
IMM	922.868	682.169
SMT	144.640	141.054
Lintasarta	1.647.496	1.349.111
APE	209.739	148.346
IPBV ⁽³⁾	22.710	-
IMBV ⁽³⁾	200	-

⁽¹⁾ Berdasarkan keputusan pemegang saham IFB tanggal 6 November 2008, IFB memutuskan untuk melakukan pengembalian setoran modal sejumlah EUR99.996. Perusahaan menerima pengembalian modal tersebut pada bulan Februari 2009.

⁽²⁾ Berdasarkan keputusan pemegang saham IIFB tanggal 6 November 2008, IIFB memutuskan untuk melakukan pengembalian setoran modal sejumlah EUR1.124.064. Perusahaan menerima pengembalian modal tersebut pada bulan Februari 2009.

⁽³⁾ IPBV dan IMBV didirikan di Amsterdam pada tanggal 20 April 2010 untuk menjalankan kegiatan perbendaharaan, untuk memberikan pinjaman dan memperoleh pinjaman, baik dalam bentuk surat berharga atau lainnya, untuk melakukan pembiayaan di perusahaan-perusahaan, untuk memberikan surat berharga terkait dengan kewajibannya atau kewajiban kelompok perusahaannya dan kepada pihak ketiga (Catatan 35d).

e. Penggabungan Usaha Perusahaan, Satelindo, Bimagraha dan IM3

Berdasarkan Akta Penggabungan Usaha dari notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 57 tanggal 20 November 2003 ("tanggal penggabungan usaha"), Perusahaan, PT Satelit Palapa Indonesia ("Satelindo"), PT Bimagraha Telekomindo ("Bimagraha") dan PT Indosat Multi Media Mobile ("IM3") sepakat untuk melakukan penggabungan usaha, dengan Perusahaan sebagai entitas yang dipertahankan. Seluruh aset dan kewajiban yang dimiliki oleh Satelindo, Bimagraha dan IM3 dialihkan kepada Perusahaan pada tanggal penggabungan. Ketiga perusahaan tersebut bubar secara hukum tanpa kewajiban untuk melakukan proses likuidasi.

Nama "Satelindo" dan "IM3" dalam catatan atas laporan keuangan berikut mengacu pada entitas-entitas tersebut sebelum bergabung dengan Perusahaan, atau sebagai entitas yang mengikatkan diri dalam suatu perjanjian yang telah diambil alih oleh Perusahaan sebagai akibat dari penggabungan usaha.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang diterapkan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan telah sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan akuntansi tersebut telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto, dan instrumen keuangan yang dinyatakan berdasarkan nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasi mengelompokkan penerimaan dan pembayaran kas dalam kegiatan usaha, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari kegiatan usaha disajikan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah rupiah.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan (Catatan 1d).

Laporan keuangan konsolidasi juga mencakup akun-akun APE (anak perusahaan yang dimiliki 55% oleh Lintasarta). Laporan keuangan APE pada tahun 2010 dan 2009 dikonsolidasi karena kebijakan keuangan dan operasinya dikendalikan oleh Lintasarta.

Akun-akun IFB, IIFB, ISPL, IPBV dan IMBV dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca untuk akun neraca dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laporan laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan IFB, IIFB, ISPL, IPBV dan IMBV disajikan sebagai "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada bagian Ekuitas dari neraca konsolidasi.

Hak minoritas pada anak perusahaan merupakan bagian pemilikan pemegang saham minoritas pada ekuitas (termasuk laba bersih) anak perusahaan yang tidak dimiliki seluruhnya. Semua transaksi dan saldo antar perusahaan telah dieliminasi dalam konsolidasi.

c. Kas dan Setara Kas

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan deposito *on call* diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Kas dan deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk bank garansi tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas". Kas dan deposito berjangka ini disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Lancar Lainnya" atau "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

d. Investasi Jangka Pendek

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dicatat berdasarkan harga perolehan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut pada akhir periode.

f. Persediaan

Persediaan, terutama terdiri dari kartu SIM, paket perdana, voucher pulsa isi ulang, modem *broadband* dan telepon genggam selular (*cellular handset*), dinilai menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Sesuai dengan SAK 14 (Revisi 2008), Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan panduan untuk menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, termasuk juga panduan rumus biaya yang digunakan untuk melakukan atribusi biaya ke persediaan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka, terutama terdiri dari biaya sewa, biaya frekuensi, biaya nilai awal izin 3G dan BWA dan premi dibayar dimuka (*upfront premium*) untuk kontrak swap valuta asing (Catatan 28I), dibebankan saat aset terkait digunakan. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dan biaya nilai awal izin 3G dan BWA dibayar di muka masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Sewa Dibayar Di Muka Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek" dan "Izin Dibayar Di Muka Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek".

h. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi saham dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai kepemilikan modal minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50%, dinyatakan dengan metode ekuitas dimana harga perolehan dari investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Anak Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal akuisisi serta dikurangi dengan pendapatan dividen yang diterima. Bagian Perusahaan dan Anak Perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi akan disesuaikan dengan amortisasi garis lurus selama lima belas tahun dari perbedaan antara harga perolehan investasi dan bagian kepemilikan Perusahaan dan Anak Perusahaan atas nilai wajar aset bersih pada tanggal akuisisi (*goodwill*).

Apabila bagian Perusahaan dan Anak Perusahaan atas ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi, setelah transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi, berbeda dengan bagian mereka atas ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi sebelum transaksi tersebut, maka perbedaan tersebut dicatat sebagai kredit atau beban pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi/Anak Perusahaan", setelah dikurangi pajak penghasilan yang terkait, setelah menyesuaikan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi tersebut dengan kebijakan akuntansi mereka.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu selama masa konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan SAK 16 (Revisi 2007), Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penelaahan berkala dan penilaian masa manfaat ekonomis aset. Berikut adalah taksiran masa manfaat (dalam tahun).

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Peralatan teknologi informasi	3 sampai 5
Peralatan kantor	3 sampai 5
Sarana penunjang bangunan dan partisi	3 sampai 15
Kendaraan	5
Peralatan teknis selular	10
Peralatan transmisi dan <i>cross-connection</i>	10 sampai 15
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	10
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	3 sampai 5
Peralatan jaringan akses tetap	10

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan sebagai biaya pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar yang meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula, dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutannya dihentikan pengakuannya dari kelompok aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya pinjaman, termasuk bunga, amortisasi biaya yang terkait dengan perjanjian pinjaman (Catatan 15c dan 15g) dan selisih kurs (diestimasi setiap tiga bulanan, sepanjang selisih kurs tersebut sebagai penyesuaian terhadap biaya bunga dengan membatasi selisih kurs yang diperhitungkan sebagai biaya pinjaman sebesar jumlah biaya pinjaman atas pinjaman yang setara dalam mata uang fungsional) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan dan pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

j. Penurunan Nilai Aset

Sesuai dengan SAK 48, "Penurunan Nilai Aset", Perusahaan dan Anak Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban pada usaha periode berjalan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa

Sesuai dengan SAK 30 (Revisi 2007), suatu sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa. Aset sewa yang digunakan oleh *lessee* sesuai dengan sewa pembiayaan disusutkan secara konsisten dengan menggunakan metode yang sama untuk aset yang disusutkan yang dimiliki secara langsung atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pada tahun 2006, Perusahaan mendapatkan izin penyelenggaraan untuk menggunakan pita frekuensi radio 2,1 GHz (teknologi komunikasi bergerak generasi ketiga "3G" - Catatan 1a) oleh Menkominfo. Biaya nilai awal diakui sebagai Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang (Catatan 37) untuk bagian jangka panjang dan Biaya Dibayar Di Muka untuk bagian jangka pendek dan diamortisasi sepanjang 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

Pada tahun 2009, Perusahaan mendapatkan izin tambahan 3G (Catatan 1a) dan IMM mendapatkan izin penyelenggaraan untuk Jaringan Tetap Lokal berbasis "*Packet Switched*" yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel [*Broadband Wireless Access ("BWA")*]. Perusahaan dan IMM berkewajiban, antara lain, untuk membayar biaya nilai awal dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun (Catatan 29f).

Manajemen berkeyakinan, dengan didukung konfirmasi tertulis dari DJPT, bahwa izin 3G dan BWA tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar biaya penggunaan pita frekuensi radio tahunan yang tersisa (bentuk perizinan tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan).

Oleh karena itu, Perusahaan dan IMM mengakui biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan sebagai sewa operasi yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa hak penyelenggaraan izin 3G dan BWA. Manajemen melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan izin-izin tersebut setiap tahun.

l. Goodwill dan Aset Tak Berwujud Lainnya

Pada saat Perusahaan mengakuisisi suatu anak perusahaan yang bukan merupakan perusahaan sependegali, selisih lebih antara harga perolehan di atas bagian pemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset anak perusahaan yang dapat diidentifikasi, setelah dikurangi kewajiban, pada tanggal akuisisi diakui sebagai goodwill.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Goodwill dan Aset Tak Berwujud Lainnya (lanjutan)

Akuisisi dari hak minoritas pada sebuah anak perusahaan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan *parent entity extension method*. Berdasarkan metode ini, aset dan kewajiban dari anak perusahaan tidak disajikan kembali untuk mencerminkan nilai wajar mereka pada tanggal akuisisi. Selisih antara harga pembelian dan bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset dan kewajiban yang tercermin dalam neraca konsolidasi pada tanggal akuisisi diakui sebagai goodwill.

Goodwill diamortisasi selama 15 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Pada saat akuisisi suatu anak perusahaan, aset tak berwujud yang diakui diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tersebut sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Basis pelanggan (<i>Customer base</i>)	
- Pra-bayar	6
- Pasca-bayar	5
Izin spektrum (<i>Spectrum license</i>)	5
Merk (<i>Brand</i>)	8

Piranti lunak yang bukan merupakan bagian integral dari piranti keras yang terkait diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 tahun.

Perusahaan menelaah nilai tercatat goodwill dan aset tak berwujud lainnya pada saat terdapat peristiwa atau keadaan yang menunjukkan bahwa nilainya menurun. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban pada usaha periode berjalan.

m. Beban Emisi Pinjaman dan Obligasi dan Biaya *Solicitation*

Beban yang timbul sehubungan dengan penerbitan pinjaman dan obligasi dikurangkan dari hasil penerbitan pinjaman dan obligasi bersangkutan. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal pinjaman atau obligasi diakui sebagai premium atau diskonto yang diamortisasi selama umur pinjaman dan obligasi. Biaya *solicitation* yang berasal dari amandemen ketentuan tertentu dari perjanjian fasilitas pinjaman dan perjanjian perwalianamanatan, yang tidak dicatat sebagai suatu pengurangan (*“extinguishment”*), diakui sebagai penyesuaian terhadap nilai tercatat pinjaman dan obligasi, dan diamortisasi selama sisa umur pinjaman dan obligasi.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan SAK 35, “Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi”, dalam mengakui pendapatan untuk jasa telekomunikasi interkoneksi dan jasa telekomunikasi yang dilaksanakan sendiri. Pada bulan Juni 2009, Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 1, “Pencabutan SAK 32, “Akuntansi Kehutanan”, SAK 35, “Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi” dan SAK 37, “Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol” telah diterbitkan, yang mengatur penentuan untuk peristiwa dan transaksi lainnya yang ada dalam SAK-SAK tersebut mengacu ke SAK-SAK lain yang relevan. Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengacu ke SAK 23, “Pendapatan”, dalam mengakui pendapatannya.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Selular

Pendapatan selular yang berasal dari pemakaian pulsa dan penjelajahan diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan selular Perusahaan, yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 telah disajikan secara neto. Untuk meningkatkan daya banding laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan melakukan reklasifikasi akun atas laporan keuangan konsolidasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 (Catatan 37). Mulai tanggal 1 Januari 2010, penjelajahan telah disajikan secara bruto. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan dampak dari pencabutan SAK 35.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, untuk pelanggan pra-bayar, komponen aktivasi dari penjualan paket perdana diakui pada saat aktivasi oleh pelanggan akhir. Mulai tanggal 1 Januari 2010, komponen aktivasi dari penjualan paket perdana telah ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan dampak dari pencabutan SAK 35. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Penjualan modem *broadband* nirkabel dan telepon genggam selular diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan dari komunikasi data *broadband* nirkabel diakui berdasarkan durasi dari pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Pendapatan selular disajikan sebesar jumlah bersih, setelah kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah.

Program Loyalitas Pelanggan

Perusahaan menyediakan suatu program loyalitas pelanggan yang disebut "Poin Plus Plus", yang memperbolehkan para pelanggan untuk mengumpulkan poin dari setiap isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar Perusahaan. Poin tersebut kemudian dapat ditukarkan dengan produk telekomunikasi atau non-telekomunikasi secara gratis, tergantung dari jumlah minimum poin yang telah diperoleh.

Poin penghargaan loyalitas pelanggan diakui sebagai sebuah komponen terpisah dari transaksi penjualan pada saat diberikan. Perusahaan mengakui kewajiban pada saat isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar, berdasarkan nilai wajar yang diharapkan akan terjadi untuk menyalurkan produk tersebut di masa yang akan datang. Penerimaan yang diperoleh dialokasikan antara produk selular yang terjual dan jumlah poin yang dikeluarkan, dimana penerimaan yang dialokasikan ke poin setara dengan nilai wajarnya. Nilai wajar poin yang dikeluarkan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat poin tersebut ditukarkan atau pada saat periode penukaran berakhir.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Multimedia, Komunikasi Data, Internet (“MIDI”)

Internet

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, pendapatan dari jasa instalasi diakui pada saat instalasi selesai dilakukan. Mulai tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan dampak dari pencabutan SAK 35. Pendapatan dari biaya jasa bulanan diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan dari pemakaian diakui setiap bulan berdasarkan durasi pemakaian internet atau berdasarkan jumlah tetap, tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Frame Net, World Link dan Direct Link

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, pendapatan dari jasa instalasi telah diakui pada saat penyelesaian instalasi perangkat yang digunakan untuk tujuan koneksi jaringan di tempat pelanggan. Mulai tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan dampak dari pencabutan SAK 35. Pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Sewa Satelit

Pendapatan satelit diakui dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Pendapatan jasa MIDI lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Telekomunikasi Tetap

Telepon Internasional

Pendapatan telepon internasional ke luar negeri (“*outgoing*”) dicatat berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat selama periode berjalan dan disajikan dalam jumlah neto, sampai tanggal 31 Desember 2009 setelah alokasi kepada perusahaan telekomunikasi internasional. Mulai tanggal 1 Januari 2010, pendapatan telepon internasional ke luar negeri dilaporkan secara bruto. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan dampak dari pencabutan SAK 35. Untuk meningkatkan daya banding laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan melakukan reklasifikasi akun atas laporan keuangan konsolidasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 (Catatan 37).

Telepon Jaringan Tetap Nirkabel

Pendapatan telepon jaringan tetap nirkabel dari pemakaian pulsa diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, untuk pelanggan pra-bayar, bagian aktivasi dari penjualan paket perdana diakui pada saat aktivasi oleh pelanggan akhir. Mulai tanggal 1 Januari 2010, komponen aktivasi dari penjualan paket perdana telah ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan dampak dari pencabutan SAK 35. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Telekomunikasi Tetap (lanjutan)

Telepon Jaringan Tetap

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap diakui pada saat instalasi selesai dilakukan. Mulai tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan dampak dari pencabutan SAK 35. Pendapatan dari pemakaian diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan perusahaan telekomunikasi dalam negeri dan internasional lainnya diakui setiap bulan berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat selama bulan berjalan.

Beban

Beban Interkoneksi

Beban dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional lainnya dicatat sebagai beban usaha pada periode terjadinya.

Beban-beban lainnya

Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Beban Karyawan

Beban karyawan yang langsung berhubungan dengan pengembangan, pembangunan dan pemasangan aset tetap dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset yang bersangkutan.

p. Dana Pensiun dan Kenikmatan Karyawan

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan dan Anak Perusahaan, ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset dana pensiun, mana yang lebih tinggi, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*. Apabila imbalan tersebut *vested* setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu diakui segera.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan SAK 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan imbalan kerja jangka panjang (misalnya cuti-berimbalan jangka panjang, imbalan kesehatan pasca-kerja).

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan SAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan SAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan SAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan SAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

SAK 50 (Revisi 2006), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. SAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

SAK 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan *items* non-keuangan. SAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

q1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup SAK 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi, instrumen keuangan derivatif dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

q1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan neraca konsolidasi pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang hubungan istimewa, aset keuangan lancar lainnya, piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

q1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo [*Held-To-Maturity* (“HTM”)]

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (*net carrying amount*) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki investasi HTM selama enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available For Sale* (“AFS”)]

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki investasi berikut yang diklasifikasikan sebagai AFS:

- Investasi saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan kepemilikan modal kurang dari 20%, dan investasi jangka panjang lainnya. Investasi ini dinyatakan sebesar biaya perolehan.
- Investasi saham ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dengan kepemilikan modal kurang dari 20% dan yang diklasifikasikan dalam kelompok AFS. Investasi ini dicatat sebesar nilai wajarnya.

q2. Kewajiban keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam lingkup SAK 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

q2. Kewajiban keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi hutang usaha, hutang pengadaan, biaya masih harus dibayar, uang muka pelanggan, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang hubungan istimewa, instrumen keuangan derivatif dan kewajiban keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk kewajiban keuangan untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas kewajiban yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

- Pinjaman dan Hutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

q3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

q4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

q5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

q6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

q6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

- Aset keuangan AFS

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi - direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

q7. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Anak Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu kewajiban yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban diakui dalam laporan laba rugi.

q8. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing, swap suku bunga, *forward* valuta asing dan instrumen lainnya yang diperbolehkan, jika dianggap perlu, untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif tersebut tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana disebutkan dalam SAK 55 (Revisi 2006) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laporan laba rugi.

Aset dan kewajiban derivatif disajikan masing-masing sebagai aset dan kewajiban lancar. Derivatif melekat disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada neraca konsolidasi yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

q8. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif, pendapatan atau beban swap, pendapatan atau beban terminasi, dan penyelesaian dari instrumen derivatif dikreditkan (dibebankan) pada "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih", yang disajikan sebagai bagian Penghasilan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, kurs yang digunakan (dalam jumlah penuh) masing-masing adalah Rp9.083 dan Rp10.225 untuk AS\$1, yang dihitung dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli mata uang asing yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada periode tersebut.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan kewajiban antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat nilai aset direalisasikan atau nilai kewajiban tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau, jika Perusahaan dan Anak Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau kewajiban, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing perusahaan tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pelaporan Segmen

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan SAK 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen", dalam penyajian laporan segmen pada laporan keuangannya. SAK 5 (Revisi 2000) memberikan panduan yang lebih terinci dalam mengidentifikasi pelaporan segmen usaha dan segmen geografis. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen disajikan pada Catatan 33.

u. Laba per Saham/ADS Dasar

Sesuai dengan SAK 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam periode berjalan.

Laba per ADS dasar dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 50, sesuai dengan jumlah saham per ADS.

v. Transaksi dengan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam SAK 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Rincian akun dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa disajikan pada Catatan 26.

w. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode yang dilaporkan. Hasil sebenarnya dapat berbeda dari taksiran tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Kas		
Rupiah	1.435	1.588
Dolar A.S. (AS\$1)	5	-
	<u>1.440</u>	<u>1.588</u>
Bank		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26)		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	55.950	33.961
PT Bank Pembangunan Daerah Yogyakarta ("BPD - Yogyakarta")	3.808	1.575
PT Bank Syariah Mandiri ("Mandiri Syariah")	1.545	2.081
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta ("BPD-DKI")	1.408	1.777
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	1.341	2.430
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	255	2.616
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	4.379	785
Dolar A.S.		
Mandiri (AS\$4.490 pada tahun 2010 dan AS\$1.646 pada tahun 2009)	40.781	16.827
BNI (AS\$203 pada tahun 2010 dan AS\$64 pada tahun 2009)	1.840	655
Lain-lain (AS\$2)	20	-
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	10.903	17.413
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	8.128	45.246
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta ("HSBC")	5.191	15.696
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	5.032	7.127
PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin")	2.031	4.320
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta ("DB")	-	5.712
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	7.140	13.030
Dolar A.S.		
Fortis Bank N.V., Belanda (AS\$6.367 pada tahun 2010 dan AS\$4.375 pada tahun 2009)	57.834	44.730
Citibank N.A., Cabang Singapura (AS\$3.192 pada tahun 2010 dan AS\$1.234 pada tahun 2009)	28.989	12.620
Citibank N.A., Cabang Jakarta (AS\$477 pada tahun 2010 dan AS\$1.349 pada tahun 2009)	4.334	13.796
DB (AS\$315 pada tahun 2010 dan AS\$1.082 pada tahun 2009)	2.857	11.061
Lain-lain (AS\$193 pada tahun 2010 dan AS\$843 pada tahun 2009)	1.755	8.620
	<u>245.521</u>	<u>262.078</u>

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2010	2009
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26)		
Rupiah		
Mandiri	1.144.900	761.650
BRI	507.000	133.500
BNI	431.470	62.690
PT Bank Tabungan Negara (Persero) ("BTN")	170.000	120.600
Mandiri Syariah	105.000	54.000
BPD-Yogyakarta	1.000	1.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	1.500
Lain-lain	6.500	-
Dolar A.S.		
Mandiri (AS\$1.040 pada tahun 2010 dan AS\$20.989 pada tahun 2009)	9.445	214.617
BNI (AS\$55.000)	-	562.375
BRI (AS\$40.000)	-	409.000
Lain-lain (AS\$225)	2.043	-
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	200.000	-
DB	125.628	11.204
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat")	65.000	81.000
CIMB Niaga	39.000	19.000
Danamon	22.800	20.800
Bukopin	20.900	24.200
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	17.000	18.500
PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk ("HS 1906")	14.400	-
PT Bank Mega Syariah	10.250	5.000
PT Bank Mega	5.000	-
Citibank N.A., Cabang Jakarta	2.800	7.850
BCA	-	188.295
PT Bank Permata Syariah	-	6.300
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	3.500	6.000
Dolar A.S.		
DB (AS\$30.239 pada tahun 2010 dan AS\$5.724 pada tahun 2009)	274.666	58.530
DBS (AS\$5.000)	45.415	-
CIMB Niaga (AS\$2.000 pada tahun 2010 dan AS\$3.000 pada tahun 2009)	18.166	30.675
Muamalat (AS\$15.000)	-	153.375
	3.241.883	2.951.661
Jumlah	3.488.844	3.215.327

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito berjangka dan deposito *on call* dalam rupiah memperoleh bunga per tahun berkisar antara 2,50% sampai 9,50% pada tahun 2010 dan antara 2,50% sampai 14,50% pada tahun 2009, sedangkan deposito berjangka dan *deposito on call* dalam dolar A.S. memperoleh bunga per tahun berkisar antara 0,05% sampai 4,75% pada tahun 2010 dan antara 0,001% sampai 6,00% pada tahun 2009.

Tingkat bunga yang diperoleh dari deposito berjangka dan deposito *on call* pada bank yang mempunyai hubungan istimewa sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari bank pihak ketiga.

4. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26)		
Telkom (termasuk AS\$71 pada tahun 2010 dan AS\$75 pada tahun 2009)	37.077	22.026
Lain-lain (termasuk AS\$7.464 pada tahun 2010 dan AS\$4.840 pada tahun 2009)	210.704	139.523
Jumlah	247.781	161.549
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	61.645	47.026
Bersih	186.136	114.523
Pihak ketiga		
Perusahaan telekomunikasi internasional (AS\$96.052 pada tahun 2010 dan AS\$94.095 pada tahun 2009)	872.439	961.582
Perusahaan dalam negeri (termasuk AS\$14.181 pada tahun 2010 dan AS\$16.969 pada tahun 2009)	452.619	441.710
Pelanggan pasca-bayar dari:		
Selular	298.748	218.904
Telepon jaringan tetap nirkabel	7.649	16.876
Telepon jaringan tetap	3.644	18.927
Jumlah	1.635.099	1.657.999
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	394.539	390.063
Bersih	1.240.560	1.267.936
Jumlah	1.426.696	1.382.459

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Umur Piutang	2010		2009	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>				
0 - 6 bulan	176.449	71,21	115.530	71,51
7 - 12 bulan	27.217	10,98	1.881	1,17
13 - 24 bulan	12.600	5,09	23.829	14,75
Lebih dari 24 bulan	31.515	12,72	20.309	12,57
Jumlah	247.781	100,00	161.549	100,00
<u>Pihak ketiga</u>				
0 - 6 bulan	813.002	49,72	917.068	55,31
7 - 12 bulan	149.224	9,13	241.027	14,54
13 - 24 bulan	314.984	19,26	267.245	16,12
Lebih dari 24 bulan	357.889	21,89	232.659	14,03
Jumlah	1.635.099	100,00	1.657.999	100,00

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu pada akun piutang usaha adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Pihak ketiga
<u>30 Juni 2010</u>			
Saldo awal periode	461.810	57.538	404.272
Penyisihan (Catatan 23)	25.562	4.374	21.188
Penghapusan	(23.587)	-	(23.587)
Efek bersih penyesuaian kurs	(7.601)	(267)	(7.334)
Saldo akhir periode	456.184	61.645	394.539
Penurunan nilai secara individual	156.390	61.246	95.144
Penurunan nilai secara kolektif	299.794	399	299.395
Jumlah	456.184	61.645	394.539
Jumlah bruto piutang, penurunan nilai secara individual, sebelum dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai yang dinilai secara individual	309.161	71.566	237.595
<u>30 Juni 2009</u>			
Saldo awal periode	496.163	69.444	426.719
Penyisihan (pembalikan) (Catatan 23)	50.432	(6.379)	56.811
Penghapusan	(101.585)	(9.398)	(92.187)
Efek bersih penyesuaian kurs	(6.672)	(6.641)	(31)
Pengurangan karena likuidasi SMM*	(1.249)	-	(1.249)
Saldo akhir periode	437.089	47.026	390.063

* Anak perusahaan yang dilikuidasi pada tanggal 23 Juni 2009

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Efek bersih penyesuaian selisih kurs disebabkan oleh menguatnya atau melemahnya rupiah terhadap dolar A.S. atas piutang dalam dolar A.S. yang sebelumnya telah disisihkan dan dikreditkan atau dibebankan pada "Laba Kurs - Bersih".

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk cukup untuk menutup risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

5. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tagihan pajak	508.954	457.051
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	31.058	361.393
Lain-lain	2.882	12.632
Jumlah	<u>542.894</u>	<u>831.076</u>

Tagihan pajak pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 terutama terdiri dari pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun pajak 2010, 2009, 2006, 2005 dan 2004 dan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2002 dan pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2003 dan 2002 Satelindo.

Pada tanggal 18 Februari 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan No. KEP-0067/WPJ.19/BD.05/2008 dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") yang menolak keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2004 sebesar Rp60.493 (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 14 Mei 2008, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak sehubungan dengan keberatan Perusahaan atas koreksi pajak tersebut. Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menolak keberatan Perusahaan untuk koreksi pajak atas pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2004. Perusahaan membebaskan koreksi pajak tersebut pada usaha periode berjalan, yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) - Lain-lain - Bersih".

Pada tanggal 27 Mei 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan No. KEP-230/WPJ.19/BD.05/2008 dari DJP yang menyetujui sebagian keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2005 yang tersisa sebesar Rp2.725. Pada tanggal 17 Juli 2008, Perusahaan menerima pembayaran sebesar Rp1.785 setelah dikurangi dengan tambahan kekurangan pembayaran pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp940 (lihat di bawah). Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak sehubungan dengan keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2005 yang tersisa. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak terkait surat banding tersebut.

Pada tanggal 4 Juni 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan No. 261/WPJ.19/BD.05/2008 dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2005. Sebagai tambahan, berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Perusahaan dikenakan tambahan koreksi pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp940 untuk tahun pajak 2005 yang diterima oleh Perusahaan. Pada tanggal 2 September 2008, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak sehubungan dengan keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp82.126 (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menolak keberatan

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

5. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Perusahaan untuk koreksi pajak atas pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2005. Perusahaan membebankan koreksi pajak tersebut pada usaha periode berjalan, yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) - Lain-lain - Bersih".

Pada tanggal 4 Juli 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan No. KEP-00080/WPJ.19/KP.0303/2008 (KEP-00080) dari Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2003 sebesar Rp126.403. Pada tanggal 24 Desember 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP No. KEP-539/WPJ.19/BD.05/2008 yang meningkatkan jumlah kelebihan pembayaran dari Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk tahun pajak 2004 sebesar Rp84.650, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari jumlah yang ditetapkan dalam KEP-00080. Pada tanggal 21 Januari 2009, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai peningkatan SKPLB untuk tahun pajak 2004 sebagaimana disebutkan dalam KEP-00080. Pada tanggal 2 Februari 2009, Perusahaan menerima pengembalian pajak dari Kantor Pajak sebesar Rp84.650 untuk tambahan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2004. Pada tanggal 4 Desember 2009, Perusahaan menerima Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.20644/PP/M.II/2009 yang menyetujui peningkatan SKPLB untuk tahun pajak 2004. Selanjutnya, pada tanggal 15 Desember 2009, DJP mengeluarkan Surat Keputusan No. KEP-00101/WPJ.19/KP.0303/2009 untuk melaksanakan Keputusan Pengadilan Pajak tersebut. Pada tanggal 13 April 2010, Perusahaan menerima pengembalian pajak dari Kantor Pajak sebesar Rp41.753 atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2004 yang tersisa.

Pada tanggal 8 Juni 2009, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari DJP atas pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 sebesar Rp105.809 (termasuk denda dan bunga) (Catatan 13). Perusahaan menerima sebagian dari koreksi pajak penghasilan tahun 2002 sebesar Rp2.646 yang dibebankan pada usaha tahun berjalan pada tahun 2009. Sesuai dengan Undang-undang Perpajakan di Indonesia, wajib pajak diharuskan membayar jumlah kekurangan pembayaran pajak yang tertera di SKPKB dalam waktu satu bulan dari tanggal SKPKB. Wajib pajak dapat meminta kembali pajak yang sudah dibayarkan melalui proses keberatan atau banding. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 yang tersisa. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak terkait dengan surat keberatan tersebut (Catatan 35a).

Pada tanggal 8 Juni 2009, Perusahaan juga menerima SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003 masing-masing sebesar Rp51.546 dan Rp40.307 (termasuk denda dan bunga) (Catatan 13). Pada tanggal 27 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak terkait dengan surat keberatan tersebut (Catatan 35c).

Pada tanggal 7 September 2009, Perusahaan menerima Surat Keputusan No. KEP-335/WPJ.19/BD.05/2009 dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan untuk sisa koreksi atas pajak penghasilan badan tahun 2006. Pada tanggal 2 Desember 2009, Perusahaan mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak mengenai koreksi yang tersisa atas pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun pajak 2006. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak terkait dengan surat banding tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

6. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, akun ini terdiri dari investasi yang dicatat dengan metode ekuitas sebagai berikut:

				Bagian Perusahaan atas atas Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi Yang		
	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan	Belum Dibagikan	Nilai Tercatat
2010						
PT Multi Media Asia Indonesia	Indonesia	Telekomunikasi berbasis satelit	26,67	56.512	(212)	56.300
PT Lintas Media Danawa *	Indonesia	Layanan informasi dan komunikasi	35,00	700	(278)	422
PT Swadharma Marga Inforindo	Indonesia	Layanan informasi dan telekomunikasi	20,00	400	(114)	286
Jumlah				<u>57.612</u>	<u>(604)</u>	57.008
Dikurangi penyisihan penurunan nilai						56.586
Bersih						<u>422</u>
2009						
PT Multi Media Asia Indonesia	Indonesia	Telekomunikasi berbasis satelit	26,67	56.512	(212)	56.300
PT Lintas Media Danawa *	Indonesia	Layanan informasi dan komunikasi	35,00	700	-	700
PT Swadharma Marga Inforindo	Indonesia	Layanan informasi dan telekomunikasi	20,00	100	186	286
Jumlah				<u>57.312</u>	<u>(26)</u>	57.286
Dikurangi penyisihan penurunan nilai						56.586
Bersih						<u>700</u>

* PT Lintas Media Danawa ("LMD") adalah perusahaan asosiasi dari Lintasarta. LMD didirikan pada tanggal 28 Juli 2008 untuk menyediakan jasa layanan informasi dan komunikasi, seperti layanan pusat data, *e-learning* dan *distant learning* untuk layanan pendidikan masyarakat dan layanan *content* berbasis Protokol Internet (misalnya IPTV, permainan internet dan sentra gerbang pembayaran internet).

Perusahaan dan Anak Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan sebesar Rp56.586 pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah cukup untuk menutup risiko kemungkinan kerugian investasi di atas.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

7. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, akun ini terdiri dari:

Investasi pada saham yang dicatat dengan metode biaya - bersih	2.631
Efek ekuitas yang tersedia untuk dijual*	99
Jumlah	2.730

* terdiri dari BNI dan Telkom masing-masing sebesar Rp89 dan Rp10.

Rincian dari investasi pada saham pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 yang dicatat dengan metode biaya adalah sebagai berikut:

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan/ Nilai Tercatat
PT First Media Tbk	Indonesia	Televisi kabel dan penyelenggara layanan jaringan internet	1,07*/ 2,29	50.000
ICO Global Communication (Holdings) Limited	Bahama	Layanan satelit	0,0087	49.977
Asean Cableship Pte. Ltd. ("ACPL")**	Singapura	Perbaikan dan pemeliharaan kabel laut	16,67	1.265
Lain-lain			12,80 - 14,29	1.366
Jumlah				102.608
Dikurangi penyisihan penurunan nilai				99.977
Bersih				2.631

* Pada tanggal 20 Mei 2010, kepemilikan Perusahaan di PT First Media Tbk terdilusi menjadi 1,07% karena Perusahaan tidak menggunakan hak memesan terlebih dahulu sehubungan dengan *right issue* yang dilaksanakan oleh PT First Media Tbk.

** Perusahaan menerima pendapatan dividen dari investasi di ACPL masing-masing sejumlah AS\$643 (setara dengan Rp5.920) dan AS\$684 (setara dengan Rp7.091) selama enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Perusahaan telah membentuk penyisihan penurunan nilai investasi saham yang dicatat dengan metode biaya sejumlah Rp99.977 pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, yang menurut keyakinan Perusahaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas investasi.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010				Saldo Akhir Periode
	Saldo Awal Periode	Transaksi selama Periode Berjalan			
		Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>					
Hak atas tanah	504.620	15.977	-	9.726	530.323
Bangunan	652.677	85	-	91.116	743.878
Peralatan teknologi informasi	2.162.426	43	(13.052)	308.045	2.457.462
Peralatan kantor	1.682.984	29.728	(14.764)	30.661	1.728.609
Sarana penunjang bangunan dan partisi	10.924.318	-	(14.341)	762.188	11.672.165
Kendaraan	24.389	-	(750)	858	24.497
Peralatan teknis selular	31.170.449	-	(5.193)	3.802.823	34.968.079
Peralatan transmisi dan <i>cross-connection</i>	16.349.982	92.188	-	1.218.800	17.660.970
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.284.431	-	-	44.535	1.328.966
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.286.658	-	(91)	28.747	1.315.314
Peralatan jaringan akses tetap	1.069.005	-	-	48.193	1.117.198
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	7.706.513	1.834.655	-	(6.345.692)	3.195.476
Jumlah	74.818.452	1.972.676	(48.191)	-	76.742.937
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	283.781	14.345	-	-	298.126
Peralatan teknologi informasi	1.686.303	147.427	(13.052)	-	1.820.678
Peralatan kantor	1.209.518	73.726	(14.742)	-	1.268.502
Sarana penunjang bangunan dan partisi	3.952.460	449.696	(14.319)	-	4.387.837
Kendaraan	15.761	1.709	(328)	-	17.142
Peralatan teknis selular	14.044.917	1.449.960	(5.193)	-	15.489.684
Peralatan transmisi dan <i>cross-connection</i>	6.925.779	681.984	-	-	7.607.763
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	434.990	59.334	-	-	494.324
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	959.924	68.995	(91)	-	1.028.828
Peralatan jaringan akses tetap	777.601	33.008	-	-	810.609
Jumlah	30.291.034	2.980.184	(47.725)	-	33.223.493
Penurunan nilai aset	98.611	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	44.428.807				43.420.833

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	2009					Saldo Akhir Periode
	Saldo Awal Periode	Transaksi selama Periode Berjalan			Anak Perusahaan Yang Dilikuidasi*	
		Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi		
<u>Biaya Perolehan</u>						
Hak atas tanah	473.109	-	-	21.265	-	494.374
Bangunan	551.700	9.570	-	67.099	-	628.369
Peralatan teknologi informasi	1.856.437	142	-	132.755	(6.047)	1.983.287
Peralatan kantor	1.605.201	11.499	(15.171)	33.359	(570)	1.634.318
Sarana penunjang bangunan dan partisi	8.651.137	-	(14.604)	1.113.767	(70)	9.750.230
Kendaraan	24.171	-	-	688	-	24.859
Peralatan teknis selular	22.649.669	-	(817)	4.723.756	-	27.372.608
Peralatan transmisi dan <i>cross-connection</i>	10.750.328	98.545	-	1.161.996	-	12.010.869
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	904.347	-	-	256.446	-	1.160.793
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.098.407	802	-	88.198	-	1.187.407
Peralatan jaringan akses tetap	986.961	-	-	59.050	-	1.046.011
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	13.926.944	7.473.746	-	(7.658.379)	-	13.742.311
Jumlah	63.478.411	7.594.304	(30.592)	-	(6.687)	71.035.436
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
Bangunan	258.796	13.089	-	-	-	271.885
Peralatan teknologi informasi	1.406.186	141.999	-	-	(5.014)	1.543.171
Peralatan kantor	1.100.225	74.536	(15.171)	-	(401)	1.159.189
Sarana penunjang bangunan dan partisi	3.130.120	388.053	(9.637)	-	(70)	3.508.466
Kendaraan	13.930	1.896	-	-	-	15.826
Peralatan teknis selular	11.359.453	1.117.900	(817)	-	-	12.476.536
Peralatan transmisi dan <i>cross-connection</i>	5.905.416	475.270	(74)	-	-	6.380.612
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	312.799	49.170	-	-	-	361.969
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	791.781	83.230	-	-	-	875.011
Peralatan jaringan akses tetap	707.021	37.281	-	-	-	744.302
Jumlah	24.985.727	2.382.424	(25.699)	-	(5.485)	27.336.967
Penurunan nilai aset	98.611	-	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	38.394.073					43.599.858

* SMM - anak perusahaan yang dilikuidasi pada tanggal 23 Juni 2009

Kabel laut merupakan bagian investasi Perusahaan pada sirkit kabel laut yang dibangun, dioperasikan, dipelihara dan dimiliki bersama-sama dengan negara lain, berdasarkan kontrak dan/atau perjanjian pembangunan dan pemeliharaan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, penjualan aset tetap tertentu adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penerimaan dari penjualan	1.940	1.861
Nilai buku bersih	(466)	(4.893)
Laba (rugi)	1.474	(3.032)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi sebesar Rp2.980.184 dan Rp2.382.424 masing-masing untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap atau pemulihan cadangan penurunan nilai sebagaimana dimaksud dalam SAK 48 selama periode berjalan.

Pada tanggal 31 Agustus 2009, Perusahaan meluncurkan Satelit Palapa D. Satelit tersebut mengalami gangguan kinerja dari kendaraan peluncur (*launch vehicle*) dalam proses penempatannya pada posisi orbit yang ditentukan. Akibatnya, masa orbit dari satelit menjadi berkurang. Klaim asuransi untuk kerusakan sebagian ("*partial loss*") telah dibuat dan diakui sebagai pengurang biaya perolehan satelit. Satelit tersebut mulai beroperasi pada bulan November 2009 setelah mengalami proses pengujian dan penempatan pada posisi orbitnya pada bulan September dan Oktober 2009. Pada tanggal 4 dan 19 Januari 2010, Perusahaan menerima klaim asuransi untuk Satelit Palapa D sebesar AS\$58.008 (setara dengan Rp537.657) sebagai kompensasi kerugian dari penurunan masa manfaat satelit dari 15 tahun menjadi 10,77 tahun yang disebabkan karena gangguan kinerja dari kendaraan peluncur (*launch vehicle*) dalam proses pengorbitannya.

Pada tanggal 30 Juni 2010, sekitar Rp34.548 aset tetap digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh Lintasarta (Catatan 15).

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya (kecuali kabel laut dan hak atas tanah) dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$290.881 dan Rp47.007.311, termasuk asuransi atas satelit Perusahaan sebesar AS\$211.096. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan ini dapat menutup kemungkinan kerugian akibat kebakaran, ledakan, petir, kerusakan pesawat udara dan bencana alam lainnya.

Rincian aset dalam pembangunan dan pemasangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	Persentase Penyelesaian	Biaya Perolehan	Estimasi Penyelesaian
2010			
Peralatan teknis selular	5 - 99	1.605.107	Juli 2010 - November 2011
Peralatan transmisi dan <i>cross-connection</i>	5 - 99	933.949	Juli 2010 - Desember 2010
Sarana penunjang bangunan dan partisi	6 - 95	389.813	Juli 2010 - Desember 2010
Bangunan	20 - 90	86.759	Juli 2010 - April 2011
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	67 - 95	59.883	Juli 2010 - Desember 2010
Peralatan teknologi informasi	60 - 95	42.583	Juli 2010 - Desember 2010
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	87 - 99	33.366	Juli 2010 - September 2010
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	20 - 75	44.016	Juli 2010 - September 2010
Jumlah		3.195.476	

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	Persentase Penyelesaian	Biaya Perolehan	Estimasi Penyelesaian
2009			
Peralatan teknis selular	5 - 99	6.591.673	Juli 2009 - Juli 2010
Peralatan transmisi dan <i>cross-connection</i>	5 - 99	5.019.840	Juli 2009 - Mei 2010
Sarana penunjang bangunan dan partisi	6 - 95	1.411.218	Juli 2009 - Desember 2011
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	30 - 99	253.973	Juli 2009 - Desember 2009
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	75 - 95	239.870	Juli 2009 - Desember 2009
Peralatan teknologi informasi	50 - 95	143.825	Juli 2009 - Desember 2009
Bangunan	10	54.875	Desember 2009
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	8 - 95	27.037	Juli 2009 - Desember 2010
Jumlah		13.742.311	

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan adalah masing-masing sebesar Rp10.449 dan Rp117.979 untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

9. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA

Goodwill diperoleh dari akuisisi saham Satelindo dan Bimagraha masing-masing pada tahun 2002 dan 2001, dan dari akuisisi tambahan kepemilikan di Lintasarta pada tahun 2005 dan di SMT pada tahun 2008.

Rincian aset tak berwujud yang diperoleh dari akuisisi Satelindo pada tahun 2002 adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Izin spektrum (<i>Spectrum license</i>)	222.922
Basis pelanggan (<i>Customer base</i>)	
- Pasca-bayar	154.220
- Pra-bayar	73.128
Merk (<i>Brand</i>)	147.178
Jumlah	597.448

Perubahan dalam akun goodwill dan aset tak berwujud lainnya adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal periode (Catatan 37)	1.580.080	1.833.392
Penambahan piranti lunak yang tak terintegrasi	22.798	11.629
Amortisasi goodwill	(113.253)	(118.115)
Amortisasi aset tak berwujud lainnya	(13.864)	(17.486)
Saldo akhir periode	1.475.761	1.709.420

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

10. SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG - SETELAH DIKURANGI BAGIAN JANGKA PENDEK

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka atas *sites* dan menara.

11. UANG MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan dan pembangunan/pemasangan aset tetap, yang akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap yang dibeli sudah diterima atau setelah pembangunan/pemasangan aset tetap mencapai tahap penyelesaian persentase tertentu.

12. HUTANG PENGADAAN

Akun ini terdiri dari hutang untuk pengeluaran barang modal dan operasional yang terdiri dari:

	2010	2009
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26) (termasuk AS\$791 pada tahun 2010 dan AS\$2.920 pada tahun 2009)	67.846	119.380
Pihak ketiga (termasuk AS\$212.267 pada tahun 2010 dan AS\$425.805 pada tahun 2009)	3.713.507	6.996.020
Jumlah	3.781.353	7.115.400

Hutang pengadaan yang telah ditagih adalah masing-masing sebesar Rp740.617 dan Rp1.526.715 pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. Hutang pengadaan yang belum ditagih adalah masing-masing sebesar Rp3.040.736 dan Rp5.588.685 pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

13. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Taksiran hutang pajak penghasilan, dikurangi pembayaran pajak di muka sebesar Rp59.382 pada tahun 2010 dan Rp265.186 pada tahun 2009	8.613	56.644
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	12.607	19.557
Pasal 21	15.741	10.689
Pasal 22	2.231	4.541
Pasal 23	6.491	18.494
Pasal 25	18.336	38.122
Pasal 26	30.362	101.360
Pasal 29	-	136.679
PPN	7.669	8.123
Lain-lain	1.824	2.793
Jumlah	103.874	397.002

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

13. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) Perusahaan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	497.350	1.465.466
Laba Anak Perusahaan sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(105.164)	(92.999)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	392.186	1.372.467
Koreksi positif		
Ketetapan dan denda pajak penghasilan dan PPN	81.876	55.342
Kenikmatan karyawan masih harus dibayar - bersih	47.197	56.752
Kenikmatan karyawan	28.139	35.199
Amortisasi goodwill dan aset tak berwujud lainnya	22.042	12.776
Penyisihan penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian	16.940	15.067
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya <i>solicitation</i> dan diskon (Catatan 15 dan 16)	13.715	2.610
Beban pensiun berkala bersih	8.176	-
Penyisihan piutang ragu-ragu	5.555	36.879
Sumbangan	4.418	6.641
Representasi dan jamuan	2.044	3.177
Amortisasi izin dibayar dimuka jangka panjang	-	2.282
Lain-lain	42.449	20.440
Koreksi negatif		
Penyusutan - bersih	(744.504)	(401.162)
Bagian laba bersih anak perusahaan/perusahaan asosiasi	(139.381)	(123.489)
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(56.438)	(92.999)
Amortisasi izin dibayar dimuka jangka panjang	(17.503)	-
Rugi atas penjualan aset tetap	(10.634)	(3.701)
Penghapusan piutang	-	(98.905)
Beban pensiun berkala bersih	-	(4.108)
Lain-lain	(775)	-
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) Perusahaan	(304.498)	895.268

Perhitungan beban pajak penghasilan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	-	895.268
Beban pajak penghasilan - periode berjalan (sesuai tarif pajak yang berlaku)		
Perusahaan	-	250.675
Anak Perusahaan	67.995	71.155
Jumlah beban pajak penghasilan - periode berjalan	67.995	321.830

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

13. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2010	2009
Beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan - pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak maksimum Perusahaan		
Penyusutan - bersih	186.126	108.029
Bagian laba bersih anak perusahaan/perusahaan asosiasi	34.845	30.872
Amortisasi izin dibayar dimuka jangka panjang	4.376	(639)
Rugi pajak	(76.124)	-
Kenikmatan karyawan masih harus dibayar - bersih	(11.799)	(13.511)
Amortisasi goodwill dan aset tak berwujud lainnya	(5.511)	(3.577)
Penyisihan penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian	(4.235)	(3.704)
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya <i>solicitation</i> dan diskon (Catatan 15 dan 16)	(3.429)	(721)
Beban pensiun berkala bersih	(2.044)	1.150
Penghapusan piutang (penyisihan piutang ragu-ragu) - bersih	(1.389)	18.457
Lain-lain	(15.761)	(21.616)
Bersih	105.055	114.740
Anak Perusahaan	(50)	(4.970)
Beban pajak penghasilan bersih - tangguhan	105.005	109.770
Jumlah beban pajak penghasilan	173.000	431.600

Perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban pajak penghasilan - periode berjalan		
Perusahaan	-	250.675
Anak Perusahaan	67.995	71.155
Jumlah beban pajak penghasilan - periode berjalan	67.995	321.830
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan		
Pasal 22	10.182	55.949
Pasal 23	631	1.750
Pasal 25	14.397	149.645
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan	25.210	207.344
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Anak Perusahaan		
Pasal 22	956	2.186
Pasal 23	933	2.493
Pasal 25	93.246	70.607
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Anak Perusahaan	95.135	75.286
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	120.345	282.630

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

13. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2010	2009
Taksiran hutang pajak penghasilan		
Perusahaan	-	43.331
Anak Perusahaan	8.613	13.313
Jumlah taksiran hutang pajak penghasilan	8.613	56.644
Tagihan pajak (disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Di muka")		
Perusahaan	25.210	-
Anak Perusahaan	35.753	17.444
Jumlah tagihan pajak	60.963	17.444

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak 25% pada tahun 2010 dan 28% pada tahun 2009 terhadap laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti pada laporan laba rugi konsolidasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	497.350	1.465.466
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	124.338	410.330
Bagian Perusahaan atas laba Anak Perusahaan sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	36.892	37.203
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap		
Ketetapan dan denda pajak penghasilan	20.469	15.496
Kenikmatan karyawan	7.888	10.662
Sumbangan	1.105	1.860
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(18.878)	(33.376)
Lain-lain	(3.067)	(18.011)
Lain-lain	4.253	7.436
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	173.000	431.600

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

13. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Jumlah pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Aset pajak tangguhan		
Kenikmatan karyawan masih harus dibayar - bersih	239.101	204.802
Penyisihan piutang ragu-ragu	110.899	106.570
Rugi pajak	76.124	-
Penyisihan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya	39.069	39.069
Beban pensiun	19.934	16.624
Penyisihan penurunan nilai pada investasi jangka pendek	6.349	6.349
Lain-lain	3.414	-
Jumlah	<u>494.890</u>	<u>373.414</u>
Kewajiban pajak tangguhan		
Aset tetap	1.899.861	1.598.977
Investasi pada anak perusahaan/perusahaan asosiasi - setelah dikurangi amortisasi goodwill dan aset tak berwujud lainnya	207.219	182.197
Beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya <i>solicitation</i> dan diskon tangguhan	9.677	2.083
Izin dibayar dimuka jangka panjang	9.187	2.450
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan	1.460	1.460
Lain-lain	658	2.506
Jumlah	<u>2.128.062</u>	<u>1.789.673</u>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>1.633.172</u>	<u>1.416.259</u>

Rincian saldo aset dan kewajiban pajak tangguhan setiap perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010		2009	
	Aset Pajak Tangguhan	Kewajiban Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan	Kewajiban Pajak Tangguhan
Perusahaan	-	1.633.172	-	1.416.259
Anak Perusahaan				
Lintasarta	76.794	-	66.121	-
IMM	11.309	-	8.830	-
APE	-	4.944	-	1.722
SMT	-	1.359	-	569
ISPL	-	619	-	331
Jumlah	<u>88.103</u>	<u>1.640.094</u>	<u>74.951</u>	<u>1.418.881</u>

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

13. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Aset pajak tangguhan Lintasarta sebagian besar berkaitan dengan pajak tangguhan atas perbedaan temporer dalam pengakuan penyusutan aset tetap.

Perbedaan temporer signifikan atas mana aset pajak tangguhan dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan sampai kenikmatan karyawan masih harus dibayar telah dibayarkan, piutang ragu-ragu dihapuskan, penyisihan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya terealisasi pada saat penjualan investasi dan beban pensiun dibayar.

Kewajiban pajak tangguhan signifikan berasal dari perbedaan dasar pencatatan aset tetap, investasi pada anak perusahaan/perusahaan asosiasi, beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon dan izin dibayar di muka jangka panjang menurut pembukuan dan pelaporan pajak.

Pada tanggal 8 Juni 2009, Perusahaan menerima SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 4 ayat (2), dan PPN Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003 sejumlah Rp28.960 (termasuk denda dan bunga), yang dibebankan pada usaha periode berjalan pada tahun 2009 sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) - Lain-lain - Bersih".

Pada tanggal 8 Juni 2009, Perusahaan menerima SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2003 sebesar Rp30.870 (termasuk bunga), yang dibebankan pada usaha periode berjalan pada tahun 2009 sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) - Lain-lain - Bersih".

Pada tanggal 7 Juli 2009, Perusahaan membayar semua SKPKB yang berasal dari hasil pemeriksaan pajak dari pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 4 ayat (2), 21, 23 dan 26, dan PPN Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003 sejumlah Rp257.492 (Catatan 5).

Akumulasi rugi pajak SMT dan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dapat dikompensasikan sampai dengan tahun 2015 berdasarkan jadwal sebagai berikut:

<u>Tahun Jatuh Tempo</u>	<u>Jumlah</u>
2011	14.190
2012	30.205
2013	26.660
2014	31.901
2015	324.664
Jumlah	427.620

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Perbaikan dan perawatan jaringan telekomunikasi	308.905	199.999
Bunga	213.797	206.545
Kenikmatan karyawan (Catatan 25)	178.039	131.636
Insentif agen penjual (<i>dealer</i>)	176.709	52.110
Pemasaran	158.166	138.741
Listrik, gas dan air	115.753	18.501
Kewajiban pelayanan universal ("USO") (Catatan 31)	110.003	89.698
Biaya hak penggunaan frekuensi radio	95.711	144.926
Jasa konsultan	85.828	59.775
Sewa	39.730	20.098
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 31)	37.649	40.140
Administrasi dan umum	21.628	27.442
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	134.853	58.334
Jumlah	1.676.771	1.187.945

15. HUTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26)		
Mandiri - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp6.111 pada tahun 2010 dan Rp6.189 pada tahun 2009	2.593.889	1.793.811
Pihak ketiga - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp221.360 pada tahun 2010 dan Rp239.048 pada tahun 2009; diskon pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp22.668 pada tahun 2010 dan Rp28.948 pada tahun 2009	10.890.844	10.798.705
Jumlah hutang jangka panjang	13.484.733	12.592.516
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp797 pada tahun 2010)		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	400.000	200.000
Pihak ketiga	2.147.569	654.176
Jumlah bagian jangka pendek	2.547.569	854.176
Bagian jangka panjang		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.193.889	1.593.811
Pihak ketiga	8.743.275	10.144.529
Jumlah bagian jangka panjang	10.937.164	11.738.340

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian hutang jangka panjang dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit 1

Pada tanggal 18 September 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tanpa jaminan selama lima tahun dari Mandiri untuk pembelian peralatan telekomunikasi sebesar Rp2.000.000. Pinjaman ini dikenakan (i) suku bunga tetap untuk dua tahun pertama (9,75% untuk tahun pertama dan 10,5% untuk tahun kedua), dan (ii) suku bunga mengambang untuk tahun berikutnya berdasarkan tingkat bunga tahunan yang berlaku dari rata-rata *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR") berjangka 3 bulanan ditambah 1,5% per tahun. Pinjaman ini memiliki suku bunga efektif sebesar 9,19% per tahun. Bunga terhutang setiap triwulanan. Pembayaran pokok pinjaman yang ditarik akan dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10% dari jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada tahun pertama dan kedua setelah penarikan pertama, (b) 15% dari jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada tahun ketiga dan keempat setelah penarikan pertama dan (c) 50% dari jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada tahun kelima setelah tanggal penandatanganan perjanjian.

Pada tanggal 27 September dan 27 Desember 2007, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman pertama dan kedua yang mewakili jumlah penuh dari fasilitas.

Pembayaran lebih awal secara sukarela (seluruh atau sebagian dari pinjaman) diperbolehkan tanpa dikenakan denda jika pembayaran lebih awal tersebut dilakukan setelah bulan ke-24 dari tanggal perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 7 hari sebelumnya. Pembayaran lebih awal sebelum bulan ke-24 setelah tanggal perjanjian diperbolehkan dengan dikenakan denda sebesar 2% dari jumlah yang dibayarkan.

Pada tanggal 27 September 2008 dan 25 September 2009, Perusahaan membayar cicilan tahunan pertama dan keduanya masing-masing sebesar Rp200.000.

Pada tanggal 23 Maret 2009, perjanjian fasilitas kredit tanpa jaminan selama lima tahun dengan Mandiri diamandemen berdasarkan surat persetujuan yang diterima pada tanggal yang sama, yang mewakili jumlah pokok pinjaman sebesar Rp1.800.000. Amandemen tersebut mencakup perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

- Fasilitas Kredit 2

Pada tanggal 28 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit tanpa jaminan selama lima tahun dengan Mandiri sebesar Rp1.000.000 untuk keperluan umum Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berdasarkan tingkat bunga rata-rata JIBOR berjangka 3 bulanan ditambah 4,00% per tahun. Pinjaman ini memiliki suku bunga efektif sebesar 11,31% per tahun. Bunga terhutang setiap triwulanan. Pembayaran pokok pinjaman yang ditarik akan dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10% dari jumlah pokok pinjaman pada tahun pertama dan kedua setelah penarikan pinjaman, (b) 15% dari jumlah pokok pinjaman pada tahun ketiga dan keempat setelah penarikan pinjaman dan (c) 50% dari jumlah pokok pinjaman pada tahun kelima setelah tanggal penandatanganan perjanjian.

Pada tanggal 31 Juli 2009, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman ini secara penuh.

Pembayaran lebih awal secara sukarela (seluruhnya atau sebagian dari pinjaman) diperbolehkan dengan dikenakan denda sebesar 2% dari jumlah yang dibayarkan.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 20 Mei 2010, Perusahaan menerima surat dari Mandiri mengenai perubahan suku bunga rata-rata JIBOR berjangka 3 bulanan ditambah 4,00% per tahun menjadi rata-rata JIBOR berjangka 3 bulanan ditambah 2,25% per tahun, efektif pada tanggal 31 Mei 2010.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman dari pihak ketiga terdiri dari:

	2010	2009
Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp35.967 pada tahun 2010 dan Rp52.917 pada tahun 2009	4.051.383	4.548.333
BCA - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp5.629 pada tahun 2010 dan Rp8.530 pada tahun 2009	2.894.371	3.291.470
HSBC Perancis - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp142.618 pada tahun 2010 dan Rp170.652 pada tahun 2009	1.595.118	1.477.770
AB Svensk Exportkredit, Swedia dengan Jaminan dari Export Kredit Namnden - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp32.128	1.098.722	-
Goldman Sachs International		
Pokok Pinjaman, setelah dikurangi diskon yang belum diamortisasi sebesar Rp22.668 pada tahun 2010 dan Rp28.948 pada tahun 2009	411.632	405.352
Opsi Konversi Nilai Tukar Mata Uang Asing [<i>Foreign Exchange (FX)</i>]	72.170	155.701
DBS - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp965 pada tahun 2010 dan Rp1.419 pada tahun 2009	399.035	448.581
Pinjaman Komersial 9 Tahun - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp3.256 pada tahun 2010 dan Rp4.207 pada tahun 2009	217.763	272.246
Finnish Export Credit Ltd. - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp797 pada tahun 2010 dan Rp1.323 pada tahun 2009	68.234	154.097
Fasilitas Kredit Investasi 6 dari CIMB Niaga	67.483	10.222
Fasilitas Kredit Investasi 5 dari CIMB Niaga	14.933	34.933
Jumlah	10.890.844	10.798.705
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp797 pada tahun 2010)	2.147.569	654.176
Bagian jangka panjang	8.743.275	10.144.529

a. Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. - 13 Lembaga Keuangan

Pada tanggal 12 Juni 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit selama lima tahun tanpa jaminan dengan 13 lembaga keuangan dengan ING Bank N.V. dan DBS Bank Ltd. sebagai pengatur pinjaman (*arranger*) dan DBS sebagai fasilitator pinjaman (*facility agent*), dengan jumlah keseluruhan AS\$450.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai kebutuhan Perusahaan berupa (i) pengeluaran barang modal, (ii) pembelian kembali sebagian dari *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2010 dan/atau *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2012, dan/atau (iii) kebutuhan modal kerja. Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang berdasarkan *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") dolar A.S. ditambah marjin (1,9% per tahun untuk *onshore lenders* dan 1,85% per tahun untuk *offshore lenders*), yang terhutang setiap 6 bulanan. Pinjaman ini memiliki suku bunga efektif sebesar 5,78% per tahun.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. - 13 Lembaga Keuangan (lanjutan)

Pembayaran pokok pinjaman yang ditarik akan dilakukan setiap 6 bulanan, sebagai berikut: (a) 25% dari jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada tahun ketiga setelah tanggal penandatanganan perjanjian (tanggal pembayaran pertama), (b) 24% dari jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada bulan ke-6 setelah tanggal pembayaran pertama, (c) 8% dari setiap jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada bulan ke-12 dan ke-18 setelah tanggal pembayaran pertama, dan (d) 35% dari total pinjaman yang ditarik pada bulan ke-24 setelah tanggal pembayaran pertama.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Pembayaran lebih awal secara sukarela hanya diperbolehkan jika pembayaran dilakukan setelah bulan ke-6 dari tanggal perjanjian pinjaman dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya. Perusahaan boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman (dengan jumlah minimum sebesar AS\$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS\$1.000).

Pada tanggal 26 September dan 30 Oktober 2008, Perusahaan menerima penarikan pertama dan kedua yang mewakili jumlah penuh dari fasilitas kredit ini sejumlah AS\$450.000 (setara dengan Rp4.704.650).

Pada tanggal 24 Februari 2009, Perusahaan melakukan amandemen terhadap Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. berdasarkan surat persetujuan yang diterima pada tanggal 19 Februari 2009 dari DBS Bank Ltd., yang mencakup persetujuan yang diberikan oleh sebagian besar dari 13 lembaga keuangan yang mana memiliki jumlah pokok pinjaman sebesar AS\$405.000 atau 90% dari saldo pinjaman tersebut. Amandemen tersebut mencakup perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

b. BCA

• Fasilitas Kredit 1

Pada tanggal 28 Agustus 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit selama lima tahun tanpa jaminan dari BCA sebesar Rp1.600.000 untuk pembayaran Fasilitas Pinjaman Sindikasi 2 dan pembelian peralatan telekomunikasi. Pinjaman ini dikenakan (i) suku bunga tetap untuk dua tahun pertama (9,75% untuk tahun pertama dan 10,5% untuk tahun kedua), dan (ii) suku bunga mengambang untuk tahun berikutnya berdasarkan suku bunga tahunan yang berlaku dari JIBOR berjangka 3 bulanan ditambah 1,5% per tahun. Pinjaman ini memiliki suku bunga efektif sebesar 9,21% per tahun. Pada tanggal 20 September 2007, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit sebesar Rp400.000. Sebagai hasilnya, fasilitas kredit ini menjadi sebesar Rp2.000.000. Bunga terhutang setiap triwulanan. Pembayaran pokok pinjaman yang ditarik akan dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10% dari setiap jumlah pokok pinjaman yang ditarik, pada tahun pertama dan kedua setelah penarikan pertama, (b) 15% dari setiap jumlah pokok pinjaman yang ditarik, pada tahun ketiga dan keempat setelah penarikan pertama, dan (c) 50% dari jumlah pokok pinjaman yang ditarik, pada tahun kelima setelah penarikan pertama.

Pada tanggal 27 September, 26 Oktober dan 27 Desember 2007, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman pertama, kedua dan ketiga yang mewakili jumlah penuh dari fasilitas.

Pembayaran lebih awal secara sukarela (seluruhnya atau sebagian dari pinjaman) diperbolehkan tanpa dikenakan denda jika pembayaran tersebut dilakukan setelah bulan ke-24 dari tanggal perjanjian pinjaman dengan pemberitahuan tertulis 7 hari sebelumnya. Pembayaran sebelum bulan ke-24 dari tanggal perjanjian pinjaman diperbolehkan dengan dikenakan denda sebesar 2% dari jumlah yang dibayarkan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. BCA (lanjutan)

• Fasilitas Kredit 1 (lanjutan)

Pada tanggal 27 September 2008 dan 25 September 2009, Perusahaan membayar cicilan tahunan pertama dan keduanya masing-masing sebesar Rp200.000.

• Fasilitas Kredit 2

Pada tanggal 17 September 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit selama tiga tahun tanpa jaminan dari BCA sebesar Rp500.000 untuk pendanaan ulang (*refinancing*) hutang dan/atau pembelian peralatan telekomunikasi. Pinjaman ini dikenakan suku bunga berdasarkan suku bunga JIBOR berjangka 3 bulanan ditambah 2,25% per tahun. Pinjaman ini memiliki suku bunga efektif sebesar 11,69% per tahun. Pembayaran pokok pinjaman yang ditarik akan dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 20% dari setiap jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada tahun pertama, (b) 30% dari jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada tahun kedua, dan (c) 50% dari jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada tahun ketiga.

Pada tanggal 16 Maret 2009, Perusahaan telah melakukan penarikan dalam jumlah penuh dari fasilitas kredit ini.

Pada tanggal 16 Maret 2010, Perusahaan membayar cicilan tahunan pertamanya sebesar Rp100.000.

Pembayaran lebih awal secara sukarela (seluruhnya atau sebagian dari pinjaman) diperbolehkan dengan denda sebesar 1% dari jumlah yang dibayarkan.

Pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan melakukan amandemen terhadap perjanjian fasilitas kredit 5 tahun dan 3 tahun dengan BCA berdasarkan surat persetujuan yang diterima pada tanggal 6 Februari 2009, yang mewakili saldo pokok pinjaman masing-masing sebesar Rp1.800.000 dan Rp500.000. Amandemen tersebut mencakup perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

• Fasilitas Kredit 3

Pada tanggal 8 Juni 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit selama lima tahun tanpa jaminan dari BCA sebesar Rp1.000.000 untuk pendanaan ulang (*refinancing*) hutang dan/atau pembelian peralatan telekomunikasi. Pinjaman ini dikenakan suku bunga berdasarkan tingkat bunga JIBOR berjangka 3 bulanan ditambah 4,00% per tahun yang dapat diubah oleh BCA tergantung pada kondisi pasar. Pembayaran pokok pinjaman yang ditarik akan dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10% dari jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada tahun pertama dan kedua, (b) 15% dari jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada tahun ketiga dan keempat, dan (c) 50% dari jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada tahun kelima. Pinjaman ini memiliki suku bunga efektif sebesar 11,65% per tahun.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Perusahaan telah melakukan penarikan dalam jumlah penuh dari fasilitas kredit ini.

Pada tanggal 28 April 2010, Perusahaan menerima surat dari BCA mengenai perubahan suku bunga dari JIBOR berjangka 3 bulanan ditambah 4,00% per tahun menjadi JIBOR berjangka 3 bulanan ditambah 2,25% per tahun, efektif pada tanggal 25 Juni 2010.

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan membayar cicilan tahunan pertamanya sebesar Rp100.000.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. BCA (lanjutan)

• Fasilitas Kredit 3 (lanjutan)

Pembayaran lebih awal secara sukarela (seluruhnya atau sebagian dari pinjaman) diperbolehkan dengan dikenakan denda sebesar 1% dari jumlah yang dibayarkan, kecuali untuk pembayaran pendanaan ulang fasilitas kredit ini.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

c. HSBC Perancis

Pada tanggal 27 November 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan HSBC Perancis terkait dengan:

• Perjanjian Fasilitas Berjangka COFACE 12 Tahun ("Fasilitas COFACE")

Fasilitas ini berjumlah AS\$157.243 untuk membiayai pembayaran 85% atas komponen yang dibuat di Perancis sesuai dengan Kontrak Satelit Palapa D ditambah 100% premi COFACE. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap tahunan sebesar 5,69% yang terhutang setiap 6 bulanan. Pinjaman ini memiliki suku bunga efektif sebesar 7,86% per tahun. Jumlah pinjaman setelah periode ketersediaan akan dibayar kembali dalam 20 kali cicilan tengah tahunan. Pembayaran pokok pinjaman dalam cicilan tengah tahunan akan dimulai 6 bulan setelah mana yang lebih dulu dari (a) tanggal penyelesaian dari "*Satellite In-Orbit Acceptance Review*" sesuai dengan Kontrak Satelit Palapa D dan (b) tanggal 29 September 2009.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan telah melakukan penarikan dari fasilitas kredit ini sejumlah AS\$157.186,69.

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan membayar cicilan tengah-tahunan pertamanya sebesar AS\$7.859.

Pembayaran lebih awal secara sukarela hanya diperbolehkan jika dilakukan bersamaan dengan pembayaran secara sukarela untuk Fasilitas SINOSURE secara proporsional setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya. Perusahaan boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo (dengan jumlah minimum sebesar AS\$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS\$1.000). Setiap pembayaran lebih awal tersebut akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu (*inverse chronological order*).

• Perjanjian Fasilitas Berjangka SINOSURE 12 Tahun ("Fasilitas SINOSURE")

Fasilitas ini berjumlah AS\$44.200 untuk membiayai pembayaran 85% atas Kontrak Layanan Peluncuran (*Launch Service Contract*). Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang berdasarkan LIBOR dolar A.S. ditambah 0,35% per tahun, yang terhutang setiap 6 bulanan. Pinjaman ini memiliki suku bunga efektif sebesar 2,90% per tahun. Jumlah pinjaman setelah periode ketersediaan akan dibayar kembali dalam 20 kali cicilan tengah tahunan. Pembayaran pokok pinjaman dalam cicilan tengah tahunan akan dimulai 6 bulan setelah mana yang lebih dulu dari (a) tanggal penyelesaian dari "*Satellite In-Orbit Acceptance Review*" sesuai dengan Kontrak Satelit Palapa D dan (b) tanggal 29 September 2009.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. HSBC Perancis (lanjutan)

- Perjanjian Fasilitas Berjangka SINOSURE 12 Tahun ("Fasilitas SINOSURE") (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan telah melakukan penarikan secara penuh sejumlah AS\$44.200 dari fasilitas kredit ini.

Pembayaran lebih awal secara sukarela hanya diperbolehkan jika dilakukan bersamaan dengan pembayaran secara sukarela untuk Fasilitas COFACE secara proporsional setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya. Perusahaan boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo (dengan jumlah minimum sebesar AS\$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS\$1.000). Setiap pembayaran lebih awal tersebut akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu (*inverse chronological order*).

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 18 Maret 2009, Perusahaan melakukan amandemen atas Perjanjian Fasilitas COFACE dan SINOSURE dengan HSBC Perancis berdasarkan dua surat persetujuan yang diterima pada tanggal 11 Maret 2009 yang mewakili saldo pokok pinjaman masing-masing sebesar AS\$157.243 dan AS\$44.200. Amandemen ini mencakup perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan membayar cicilan tengah-tahunan pertamanya sebesar AS\$2.210.

d. AB Svensk Exportkredit ("SEK"), Swedia dengan Jaminan dari Export Kredit Namnden ("EKN")

Pada tanggal 18 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang dijamin oleh EKN, Swedia dengan jumlah maksimum berjumlah AS\$315.000 untuk pembelian peralatan telekomunikasi Ericsson, dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC"), Hong Kong dan ABN-AMRO N.V. ("ABN-AMRO"), Cabang Hong Kong sebagai *original lenders* dan pengatur pinjaman ("*arranger*"), sementara HSBC Bank PLC, London, Inggris bertindak sebagai fasilitator pinjaman ("*facility agent*") dan agen EKN.

Perjanjian ini juga mengatur bahwa *original lenders* dapat mengalihkan sebagian dari haknya atau melakukan transfer atas sebagian hak dan kewajibannya, seperti tertera dalam perjanjian kepada bank atau lembaga keuangan lainnya atau SEK atau EKN. Pada tanggal 2 September 2009, *original lenders* mengalihkan hak dan kewajibannya kepada SEK.

Fasilitas kredit ini terdiri dari fasilitas A, B dan C dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar AS\$100.000, AS\$155.000 dan AS\$60.000. Pinjaman dari fasilitas tersebut dikenakan suku bunga pada tingkat tertentu per tahun sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian dan bunga terkait terutang setiap tengah tahunan sampai tanggal jatuh tempo masing-masing fasilitas. Fasilitas A dan B memiliki suku bunga efektif masing-masing sebesar 3,23% dan 4,21% per tahun. Pembayaran untuk setiap fasilitas A, B dan C akan dilakukan dalam 14 kali cicilan yang masing-masing dimulai enam bulan setelah tanggal 31 Mei 2009, 28 Februari 2010 dan 30 November 2010.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. AB Svensk Exportkredit ("SEK"), Swedia dengan Jaminan dari Export Kredit Namnden ("EKN") (lanjutan)

Pembayaran lebih awal secara sukarela untuk setiap fasilitas hanya diperbolehkan jika fasilitas A, B dan C dibayarkan pada saat bersamaan dan dalam jumlah yang proporsional untuk fasilitas A, B dan C setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 20 hari sebelumnya. Perusahaan boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo (dengan jumlah minimum sebesar AS\$5.000 dan kelipatan AS\$500). Setiap pembayaran lebih awal tersebut akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu (*inverse chronological order*) untuk fasilitas yang terkait.

Sampai dengan 30 Juni 2010, Perusahaan telah melakukan penarikan pinjaman masing-masing sebesar AS\$100.000 dan AS\$38.787,50 dari fasilitas A dan B (Catatan 35b).

Pada tanggal 30 November 2009 dan 27 Mei 2010, Perusahaan membayar cicilan tengah tahunan pertama dan keduanya untuk fasilitas A masing-masing sebesar AS\$7.142,86.

e. Goldman Sachs International ("GSI")

Pada tanggal 30 Mei 2007, Perusahaan menerima pinjaman dari GSI sebesar Rp434.300 yang diterima dalam dolar A.S. sebesar AS\$50.000 untuk membiayai pembelian peralatan telekomunikasi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2013. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun atas Rp434.300 dan terutang setiap triwulan pada tanggal 28 Februari, 30 Mei, 30 Agustus dan 30 November mulai tanggal 30 Agustus 2007 sampai dengan tanggal 30 Mei 2012. Pinjaman ini memiliki suku bunga efektif sebesar 10,86% per tahun.

Perjanjian ini memberikan opsi kepada GSI untuk melakukan konversi pinjaman tersebut menjadi pinjaman dolar A.S. sebesar AS\$50.000 pada tanggal 30 Mei 2012 ("Opsi Konversi FX"). Nilai wajar Opsi Konversi FX pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar AS\$7.945,63 (setara dengan Rp72.170) dan AS\$15.227,45 (setara dengan Rp155.701). Apabila GSI mengambil opsi tersebut, maka mulai tanggal 30 Mei 2012, pinjaman akan dikenakan bunga tetap sebesar 6,45% per tahun atas pokok pinjaman AS\$50.000 dan baik pokok pinjaman maupun bunga dalam dolar A.S. akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2013.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk memberitahukan GSI tentang beberapa kejadian yang dapat menyebabkan terminasi pinjaman, diantaranya (i) perubahan yang berhubungan dengan perpajakan di Inggris atau Indonesia, (ii) kegagalan pelunasan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo 2012 (Catatan 16), (iii) kegagalan pelunasan *Notes* dolar A.S. dan obligasi rupiah Perusahaan (Catatan 16), (iv) penarikan kembali, pembelian, atau pembatalan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo 2012 (Catatan 16) dan tidak terdapat saldo *Notes* dolar A.S. Indosat yang terutang karena penarikan kembali, pembelian atau pembatalan tersebut, dan (v) perubahan kendali dalam Perusahaan.

Pada tanggal 24 Juni 2008, Perusahaan menerima surat pernyataan melepaskan tuntutan (*waiver letter*) dari GSI yang menegaskan bahwa GSI tidak akan melakukan terminasi atas pinjaman sehubungan dengan perubahan kendali dalam Perusahaan (Catatan 19).

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

f. DBS

Pada tanggal 1 November 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit selama lima tahun tanpa jaminan dari DBS untuk pengeluaran barang modal dan pengeluaran umum Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000. Pinjaman ini dikenakan (i) suku bunga tetap tahunan untuk dua tahun pertama (9,7% untuk tahun pertama dan 10,4% untuk tahun kedua), dan (ii) suku bunga mengambang untuk tahun berikutnya berdasarkan suku bunga tahunan yang berlaku dari Sertifikat Bank Indonesia berjangka 3 bulanan ditambah 1,5% per tahun. Pinjaman ini memiliki suku bunga efektif sebesar 10,54% per tahun. Bunga terhutang setiap triwulanan. Pembayaran pokok pinjaman yang ditarik akan dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10% dari setiap jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada tahun pertama dan kedua setelah penarikan pertama, (b) 15% dari setiap jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada tahun ketiga dan keempat setelah penarikan pertama dan (c) 50% dari jumlah pokok pinjaman yang ditarik pada tahun kelima setelah tanggal penandatanganan perjanjian.

Pada tanggal 31 Januari 2008, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman ini secara penuh.

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Pembayaran lebih awal secara sukarela diperbolehkan pada setiap tanggal pembayaran bunga tanpa dikenakan denda jika pembayaran tersebut dilakukan setelah bulan ke-24 dari tanggal penarikan pertama dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya. Pembayaran lebih awal sebelum bulan ke-24 dari tanggal perjanjian diperbolehkan dengan dikenakan denda sebesar 1% dari jumlah yang dibayarkan.

Pada tanggal 30 Januari 2009 dan 1 Februari 2010, Perusahaan melakukan pembayaran cicilan tahunan pertama dan keduanya masing-masing sebesar Rp50.000.

Pada tanggal 25 Maret 2009, Perusahaan melakukan amandemen perjanjian fasilitas kredit berdasarkan surat persetujuan yang diterima pada tanggal 27 Februari 2009, yang mewakili saldo pokok pinjaman sebesar Rp500.000. Amandemen tersebut mencakup perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

g. Pinjaman Komersial 9 Tahun dengan HSBC Cabang Jakarta, CIMB Niaga (sebelumnya PT Bank Lippo Tbk) dan Bank of China Limited, Cabang Jakarta

Pada tanggal 27 November 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan HSBC Cabang Jakarta sebagai "pengatur pinjaman" ("*arranger*") dan HSBC Limited, Hongkong sebagai "fasilitator pinjaman" ("*facility agent*"), terkait dengan Perjanjian Pinjaman Komersial 9 Tahun sebesar AS\$27.037 dari HSBC Cabang Jakarta untuk membiayai pembangunan dan peluncuran satelit serta pembayaran premi SINOSURE sehubungan dengan Fasilitas SINOSURE (Catatan 15c). Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang berdasarkan LIBOR dolar A.S. ditambah 1,45% per tahun, yang terhutang setiap 6 bulanan. Pinjaman ini memiliki suku bunga efektif sebesar 2,36% per tahun.

Pembayaran pinjaman akan dilakukan dalam lima belas cicilan tengah tahunan setelah 24 bulan dari tanggal perjanjian pinjaman. Untuk 5 cicilan pertama, Perusahaan akan membayar masing-masing sebesar AS\$1.351,85 dan sebesar AS\$2.027,78 untuk cicilan berikutnya.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

- g. Pinjaman Komersial 9 Tahun dengan HSBC Cabang Jakarta, CIMB Niaga (sebelumnya PT Bank Lippo Tbk) dan Bank of China Limited, Cabang Jakarta (lanjutan)

Perjanjian ini juga mengatur bahwa HSBC Cabang Jakarta dapat mengalihkan sebagian dari haknya atau melakukan transfer atas sebagian hak dan kewajibannya seperti tertera dalam perjanjian kepada bank atau lembaga keuangan lainnya. Pada tanggal 10 Maret 2008, HSBC Cabang Jakarta memindahkan hak dan kewajibannya kepada CIMB Niaga dan Bank of China Limited, Cabang Jakarta.

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan menerima penarikan secara penuh untuk Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun. Penarikan ini terdiri dari AS\$13.537 (setara dengan Rp124.527) dari HSBC Cabang Jakarta, AS\$10.000 (setara dengan Rp91.990) dari CIMB Niaga dan AS\$3.500 (setara dengan Rp32.197) dari Bank of China Limited, Cabang Jakarta.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Pembayaran lebih awal secara sukarela hanya diperbolehkan pada setiap tanggal pembayaran kembali setelah tanggal pembayaran pertama dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya. Perusahaan boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman (dengan jumlah minimum sebesar AS\$5.000 dan dalam jumlah kelipatan AS\$1.000). Setiap pembayaran lebih awal tersebut akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman secara proporsional.

Pada tanggal 18 Maret 2009, Perusahaan melakukan amandemen fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun berdasarkan surat persetujuan yang diterima pada tanggal 5 Maret 2009 dari HSBC Limited, Hongkong yang mewakili pokok pinjaman sejumlah AS\$17.057 atau 63% dari saldo pinjaman. Amandemen tersebut mencakup perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

Pada tanggal 27 November 2009 dan 27 Mei 2010, Perusahaan membayar cicilan tengah-tahunan pertama dan keduanya masing-masing sebesar AS\$1.351,85.

- h. Finnish Export Credit Ltd. ("FEC")

Pada tanggal 12 Mei 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari FEC sebesar AS\$38.000 dengan ABN-AMRO Bank N.V., Cabang Jakarta sebagai "pengatur pinjaman" ("*arranger*") dan ABN-AMRO Bank N.V., Cabang Stockholm sebagai "fasilitator pinjaman" ("*facility agent*") untuk pembelian peralatan telekomunikasi. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap sebesar 4,15% per tahun. Pinjaman ini memiliki suku bunga efektif sebesar 3,56% per tahun. Pokok pinjaman, beserta dengan bunga, terhutang dalam cicilan tengah tahunan sampai dengan tanggal 12 Mei 2011.

Pembayaran lebih awal secara sukarela hanya diperbolehkan jika pembayaran dilakukan setelah 60 hari dari tanggal pinjaman dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya. Perusahaan boleh membayar seluruh atau sebagian pinjaman (dengan jumlah minimum sebesar AS\$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS\$1.000).

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

h. Finnish Export Credit Ltd. ("FEC") (lanjutan)

Pada tanggal 20 Maret 2009, Perusahaan melakukan amandemen perjanjian fasilitas kredit dengan FEC berdasarkan surat persetujuan yang diterima pada tanggal 27 Februari 2009 dari ABN-AMRO Bank N.V., Cabang Stockholm, yang mewakili saldo pokok pinjaman sebesar AS\$19.000. Amandemen tersebut mencakup perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

i. Fasilitas Kredit Investasi 6 dari CIMB Niaga

Pada tanggal 24 Februari 2009, Lintasarta memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga untuk pembelian peralatan telekomunikasi, komputer dan peralatan penunjang lainnya sebesar Rp75.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5%, yang dapat dirubah oleh CIMB Niaga tergantung keadaan pasar. Pembayaran pokok pinjaman dalam cicilan 3 bulanan sebesar Rp7.500 akan dimulai pada tanggal 24 Mei 2010 dan akan berlanjut sampai dengan tanggal 24 Agustus 2012. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2010, Lintasarta telah melakukan penarikan penuh dari fasilitas kredit ini.

Pembayaran lebih awal secara sukarela hanya diperbolehkan pada tanggal pembayaran bunga dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya. Lintasarta boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo hanya dengan menggunakan dana dari kegiatan operasional Lintasarta. Pembayaran kembali dengan menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman pihak lain diperkenankan dengan membayar denda yang ditentukan oleh CIMB Niaga.

Pinjaman ini dijamin dengan seluruh peralatan (Catatan 8) yang dibeli dari penerimaan fasilitas kredit ini. Pinjaman ini juga mempunyai pembatasan yang sama seperti Fasilitas Kredit Investasi 5.

j. Fasilitas Kredit Investasi 5 dari CIMB Niaga

Pada tanggal 10 Juli 2007, Lintasarta memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebesar Rp50.000 untuk pembelian peralatan telekomunikasi, komputer dan peralatan penunjang lainnya. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka 1 bulanan yang berlaku ditambah 2,25% per tahun. Pembayaran pokok pinjaman dalam cicilan 3 bulanan sebesar Rp5.000 dimulai pada tanggal 10 Oktober 2008 dan akan berlanjut sampai dengan tanggal 10 Januari 2011. Lintasarta telah melakukan penarikan penuh dari fasilitas kredit ini.

Pembayaran lebih awal secara sukarela hanya diperbolehkan pada tanggal pembayaran bunga dengan pemberitahuan tertulis 3 hari sebelumnya. Lintasarta boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo hanya dengan menggunakan dana dari kegiatan operasional Lintasarta. Pembayaran kembali dengan menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman pihak lain diperkenankan dengan membayar denda 1% dari jumlah pembayaran lebih awal.

Pinjaman ini dijamin dengan seluruh peralatan (Catatan 8) yang dibeli dari penerimaan fasilitas kredit ini. Pinjaman ini juga mempunyai pembatasan yang sama seperti Fasilitas Kredit Investasi 6 dari CIMB Niaga.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jadwal pembayaran pokok semua pinjaman hutang jangka panjang dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan sesudahnya pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

Dua belas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni						
	2011	2012	2013	2014	2015 dan sesudahnya	Jumlah
<u>Dalam rupiah</u>						
BCA	550.000	700.000	1.150.000	500.000	-	2.900.000
Mandiri	400.000	400.000	1.150.000	150.000	500.000	2.600.000
DBS	75.000	75.000	250.000	-	-	400.000
GSI	-	-	434.300	-	-	434.300
CIMB Niaga	44.933	37.483	-	-	-	82.416
Sub-jumlah	1.069.933	1.212.483	2.984.300	650.000	500.000	6.416.716
<u>Dalam dolar A.S.</u>						
Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. (AS\$450.000)	1.021.838	1.307.952	1.757.560	-	-	4.087.350
HSBC Perancis (AS\$191.317,36)	182.919	182.919	182.919	182.919	1.006.060	1.737.736
SEK, Swedia (AS\$124.501,79)	180.087	180.087	180.087	180.087	410.502	1.130.850
Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun (AS\$24.333,30)	24.558	30.697	36.837	36.837	92.090	221.019
GSI (AS\$7.945,63)	-	-	72.170	-	-	72.170
FEC (AS\$7.600)	69.031	-	-	-	-	69.031
Sub-jumlah	1.478.433	1.701.655	2.229.573	399.843	1.508.652	7.318.156
Jumlah	2.548.366	2.914.138	5.213.873	1.049.843	2.008.652	
Dikurangi:						
- beban emisi pinjaman dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi						(227.471)
- diskon pinjaman yang belum diamortisasi						(22.668)
Bersih						13.484.733

Amortisasi beban emisi pinjaman, diskon dan biaya *solicitation* masing-masing adalah sebesar Rp34.153 dan Rp12.697 untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 (Catatan 24).

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG OBLIGASI

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp11.939 pada tahun 2010 dan Rp13.607 pada tahun 2009	2.588.061	2.586.393
<i>Guaranteed Notes</i> Jatuh Tempo Tahun 2010 - setelah dikurangi beban emisi hutang yang belum diamortisasi sebesar Rp1.346 pada tahun 2010 dan Rp5.457 pada tahun 2009	2.130.861	2.394.831
Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp5.785	1.294.215	-
Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp6.253 pada tahun 2010 dan Rp7.808 pada tahun 2009	1.073.747	1.072.192
<i>Guaranteed Notes</i> Jatuh Tempo Tahun 2012 - setelah dikurangi diskon hutang yang belum diamortisasi sebesar Rp851 pada tahun 2010 dan Rp3.633 pada tahun 2009 dan beban emisi hutang yang belum diamortisasi sebesar Rp1.767 pada tahun 2010 dan Rp7.606 pada tahun 2009	991.153	1.107.478
Obligasi Indosat Keempat Tahun 2005 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp2.755 pada tahun 2010 dan Rp5.270 pada tahun 2009	812.245	809.730
Obligasi Indosat Ketiga Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp823 pada tahun 2010 dan Rp3.259 pada tahun 2009	639.177	636.741
Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp3.125 pada tahun 2010 dan Rp4.054 pada tahun 2009	566.875	565.946
Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp1.699 pada tahun 2010 dan Rp2.037 pada tahun 2009	398.301	397.963
Obligasi Syari'ah Ijarah Indosat Tahun 2005 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp972 pada tahun 2010 dan Rp1.859 pada tahun 2009	284.028	283.141

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

	2010	2009
Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang - setelah dikurangi biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp654 pada tahun 2010 dan Rp657 pada tahun 2009	199.346	199.343
Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp928	199.072	-
Obligasi Terbatas II yang diterbitkan oleh Lintasarta*	25.000	25.000
Obligasi Terbatas I yang diterbitkan oleh Lintasarta**	16.989	16.989
Jumlah hutang obligasi	11.219.070	10.095.747
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi hutang dan hutang obligasi dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi sebesar Rp4.551 pada tahun 2010)	1.735.449	-
Bagian jangka panjang	9.483.621	10.095.747

* setelah dieliminasi dengan Obligasi Terbatas II yang diterbitkan kepada Perusahaan sejumlah Rp35.000

** setelah dieliminasi dengan Obligasi Terbatas I yang diterbitkan kepada Perusahaan sejumlah Rp9.564

Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan menerbitkan Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Indosat Kelima"), dengan BRI sebagai wali amanat, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp2.600.000. Obligasi tersebut terdiri dari dua seri:

- Obligasi Seri A sebesar Rp1.230.000 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 10,20% per tahun mulai tanggal 29 Mei 2007. Obligasi ini memiliki tingkat bunga efektif sebesar 10,33% per tahun. Obligasi Seri A akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2014.
- Obligasi Seri B sebesar Rp1.370.000 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 10,65% per tahun mulai tanggal 29 Mei 2007. Obligasi ini memiliki tingkat bunga efektif sebesar 10,75% per tahun. Obligasi Seri B akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2017.

Obligasi tersebut juga akan jatuh tempo jika setelah ulang tahun emisi ke-1, Perusahaan menggunakan hak opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), selaku agen pembayaran, berkewajiban membayar bunga obligasi, sebagai berikut:

Seri A : pada tanggal 29 Agustus 2007 dan setiap tiga-bulanan sampai dengan 29 Mei 2014.
 Seri B : pada tanggal 29 Agustus 2007 dan setiap tiga-bulanan sampai dengan 29 Mei 2017.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi pada tanggal 31 Mei 2007. Hasil bersih obligasi ini, setelah dikurangi beban penjaminan dan penawaran, digunakan untuk pengeluaran barang modal dalam rangka pengembangan jaringan selular Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap (lanjutan)

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Perusahaan maupun oleh pihak lain. Seluruh aset Perusahaan, kecuali aset yang telah ditentukan spesifik merupakan jaminan bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan termasuk obligasi ini.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Obligasi ("RUPO") tanggal 24 Maret 2009, para pemegang Obligasi Indosat Kelima setuju untuk merubah Perjanjian Perwaliamanatan sehubungan dengan perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan November 2009), obligasi tersebut memiliki peringkat *id*AA+ (*negative outlook*) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo").

Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2010

Pada bulan Oktober 2003, Perusahaan, melalui IFB, menerbitkan *Guaranteed Notes* ("GN") Jatuh Tempo Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap dan dengan nilai nominal keseluruhan sebesar AS\$300.000. GN ini memiliki tingkat bunga tetap sebesar 7,75% per tahun terutang dalam cicilan tengah-tahunan pada tanggal 5 Mei dan 5 November setiap tahun, mulai tanggal 5 Mei 2004. GN ini memiliki tingkat bunga efektif sebesar 7,93% per tahun. GN ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 November 2010.

GN dapat ditarik kembali atas opsi IFB, seluruh atau sebagian, setiap saat pada atau setelah tanggal 5 November 2008. GN dapat ditarik kembali dengan harga 103,8750%, 101,9375% dan 100,0000% dari nilai pokok GN selama periode 12 bulan masing-masing mulai dari tanggal 5 November pada tahun 2008, 2009 dan 2010. GN juga dapat ditarik kembali atas opsi IFB, seluruh tetapi tidak sebagian, setiap saat, dengan harga 103,5625% dari nilai pokok GN ditambah bunga dan jumlah tambahan yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan tanggal penarikan kembali, apabila terdapat perubahan tertentu yang mempengaruhi potongan pajak di Indonesia dan Belanda yang mensyaratkan IFB atau Perusahaan untuk membayar jumlah tambahan sehubungan dengan jumlah GN di atas jumlah tertentu. Atas perubahan kendali dari IFB (termasuk penjualan, pengalihan, penunjukan, penyewaan, pemindahan atau penghapusan seluruh atau sebagian besar aset IFB), pemegang GN berhak untuk meminta IFB untuk membeli kembali seluruh atau sebagian GN miliknya dengan harga 101% dari nilai pokok GN ditambah bunga dan jumlah tambahan yang belum dan masih harus dibayar, jika ada, pada tanggal pembelian.

Hasil bersih GN ini, setelah dikurangi beban penjaminan dan penawaran, diterima pada tanggal 5 November 2003 dan terutama digunakan untuk membayar sebagian hutang Indosat (termasuk Satelindo dan IM3) sebesar Rp1.500.000 dan AS\$447.500.

Berdasarkan ketentuan GN, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

GN ini dijamin penuh oleh Perusahaan.

Pada tanggal 11 Januari 2006, IFB mengeluarkan *consent solicitation statement* ("*solicitation*") sehubungan dengan GN Jatuh Tempo Tahun 2010. Tujuan utama *solicitation* ini adalah untuk mengubah pembatasan tertentu dalam ketentuan GN Jatuh Tempo Tahun 2010 untuk menyesuaikan dengan ketentuan dalam persyaratan GN Jatuh Tempo Tahun 2012. Usulan amandemen terhadap ketentuan tersebut mencakup, antara lain, perubahan batas pinjaman yang diperkenankan untuk diperoleh IFB dan Lintasarta, dan kemampuan IFB untuk memperoleh pinjaman baru.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Januari 2006, IFB menerima persetujuan dari para pemegang GN Jatuh Tempo Tahun 2010 yang mewakili jumlah pokok pinjaman sebesar AS\$239.526 atau 79,842% dari saldo GN tersebut.

Pada tanggal 22 Juli 2008, IFB mengumumkan Penawaran atas Perubahan Kendali kepada semua pemegang GN Jatuh Tempo Tahun 2010 (Catatan 19). Penawaran tersebut adalah untuk membeli GN Jatuh Tempo Tahun 2010 dengan harga 101% dari nilai pokok ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan tanggal pembayaran dan jumlah tambahan lainnya. Penawaran tersebut berakhir pada tanggal 17 September 2008. Pemegang GN melaksanakan haknya untuk meminta IFB untuk membeli kembali seluruh atau sebagian GN miliknya.

Pada tanggal 19 September 2008, IFB melakukan pembayaran sejumlah AS\$67.805 (setara dengan Rp642.109) untuk bagian GN Jatuh Tempo Tahun 2010 yang dibeli dengan jumlah nilai pokok sebesar AS\$65.253 (setara dengan Rp617.946) dengan harga 101% dari nilai pokok yang dibeli, ditambah dengan bunga yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan tanggal penyelesaian dan biaya tambahan lainnya.

Pada tanggal 12 Mei 2010, Perusahaan, bersama dengan IFB dan IIFB, mengumumkan permulaan penawaran kas (*cash tender offer*) oleh IFB dan IIFB untuk membeli secara tunai sebagian atau seluruh dari GN Jatuh Tempo Tahun 2010 ("GN 2010") yang diterbitkan IFB dan GN Jatuh Tempo 2012 yang diterbitkan IIFB. Sebagai tambahan dari penawaran untuk membeli GN 2010, IFB juga melakukan *solicitation*, dalam satu proposal, persetujuan untuk amandemen tertentu yang diajukan terhadap ketentuan *Notes* yang telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 25 Januari 2006 ("*2010 Indenture*") yang akan memperpendek waktu pemberitahuan untuk opsi penukaran dari GN 2010 dan untuk melepaskan IIFB sebagai penjamin (*guarantor*) dalam *2010 Indenture* (Catatan 35e dan 35f).

Sesuai dengan SAK 1 (Revisi 1998), GN 2010 diklasifikasikan jangka panjang karena Perusahaan bermaksud untuk membiayai kembali GN 2010 secara jangka panjang melalui penerbitan *Guaranteed Senior Notes* Jatuh Tempo 2020, yang kemudian menjadi efektif pada tanggal 22 Juli 2010 (Catatan 35d, 35e dan 35g).

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan Mei 2010), GN tersebut memiliki peringkat BB (*stable outlook*), Ba1 (*negative outlook*) dan BBB- (*stable outlook*), masing-masing dari Standard & Poor's ("S&P"), Moody's Investors Service ("Moody's") dan Fitch Ratings ("Fitch").

Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan menerbitkan Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Indosat Ketujuh"), dengan BRI sebagai wali amanat, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp1.300.000. Obligasi tersebut terdiri dari dua seri:

- Obligasi Seri A sebesar Rp700.000 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun mulai tanggal 8 Desember 2009. Obligasi ini memiliki tingkat bunga efektif sebesar 11,38% per tahun. Obligasi Seri A akan jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2014.
- Obligasi Seri B sebesar Rp600.000 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 11,75% per tahun mulai tanggal 8 Desember 2009. Obligasi ini memiliki tingkat bunga efektif sebesar 11,85% per tahun. Obligasi Seri B akan jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2016.

Obligasi tersebut akan jatuh tempo jika setelah ulang tahun emisi ke-1, Perusahaan menggunakan hak opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap (lanjutan)

KSEI sebagai agen pembayaran, berkewajiban membayar bunga obligasi, sebagai berikut:

Seri A : pada tanggal 8 Maret 2010 dan setiap tiga-bulanan sampai dengan 8 Desember 2014.
Seri B : pada tanggal 8 Maret 2010 dan setiap tiga-bulanan sampai dengan 8 Desember 2016.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi pada tanggal 8 Desember 2009. Hasil bersih obligasi ini, setelah dikurangi beban penjaminan dan penawaran, digunakan untuk pembelian *Base Station Subsystem* dalam rangka pengembangan jaringan selular Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Perusahaan maupun oleh pihak lain. Seluruh aset perusahaan, kecuali aset yang telah ditentukan spesifik merupakan jaminan bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan termasuk obligasi ini.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan November 2009), obligasi tersebut memiliki peringkat *id*AA+ (*negative outlook*) dari Pefindo.

Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 9 April 2008, Perusahaan menerbitkan Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Indosat Keenam"), dengan BRI sebagai wali amanat, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwalianamanatan. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp1.080.000. Obligasi tersebut terdiri dari dua seri:

- Obligasi Seri A sebesar Rp760.000 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun mulai tanggal 9 April 2008. Obligasi ini memiliki tingkat bunga efektif sebesar 10,50% per tahun. Obligasi Seri A akan jatuh tempo pada tanggal 9 April 2013.
- Obligasi Seri B sebesar Rp320.000 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 10,80% per tahun mulai tanggal 9 April 2008. Obligasi ini memiliki tingkat bunga efektif sebesar 11,00% per tahun. Obligasi Seri B akan jatuh tempo pada tanggal 9 April 2015.

Obligasi tersebut akan jatuh tempo sebelum tanggal jatuh tempo jika setelah ulang tahun emisi ke-1, Perusahaan menggunakan hak opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal.

KSEI sebagai agen pembayaran, berkewajiban membayar bunga obligasi, sebagai berikut:

Seri A : pada tanggal 9 Juli 2008 dan setiap tiga-bulanan sampai dengan 9 April 2013.
Seri B : pada tanggal 9 Juli 2008 dan setiap tiga-bulanan sampai dengan 9 April 2015.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi pada tanggal 9 April 2008. Hasil bersih obligasi ini, setelah dikurangi beban penjaminan dan penawaran, digunakan untuk pengeluaran barang modal dalam rangka pengembangan jaringan selular Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Perusahaan maupun oleh pihak lain. Seluruh aset perusahaan, kecuali aset yang telah ditentukan spesifik merupakan jaminan bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan termasuk obligasi ini.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap (lanjutan)

Berdasarkan Risalah RUPO tanggal 24 Maret 2009, para pemegang Obligasi Indosat Keenam setuju untuk merubah Perjanjian Perwalianamanatan sehubungan dengan perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan November 2009), obligasi tersebut memiliki peringkat *id*AA+ (*negative outlook*) dari Pefindo.

Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2012

Pada tanggal 22 Juni 2005, Perusahaan, melalui IIFB, menerbitkan GN Jatuh Tempo Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap dan dengan nilai nominal keseluruhan sebesar AS\$250.000. GN ini diterbitkan dengan harga 99,323% dari nilai pokoknya. GN ini memiliki tingkat bunga tetap sebesar 7,125% per tahun terutang dalam cicilan tengah-tahunan pada tanggal 22 Juni dan 22 Desember setiap tahun, mulai tanggal 22 Desember 2005. GN ini memiliki tingkat bunga efektif sebesar 8,13% per tahun. GN ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2012.

GN dapat ditarik kembali atas opsi IIFB, seluruh atau sebagian, setiap saat pada atau setelah tanggal 22 Juni 2010 dengan harga 103,5625%, 101,7813% dan 100,0000% dari nilai pokok GN selama periode 12 bulan masing-masing mulai dari tanggal 22 Juni pada tahun 2010, 2011 dan 2012, ditambah bunga dan jumlah tambahan yang belum dan masih harus dibayar, jika ada. Lebih lanjut, sebelum tanggal 22 Juni 2008, IIFB dapat menarik kembali sampai dengan 35% dari seluruh nilai pokok GN, dengan dana dari satu atau lebih penawaran saham umum (*Public Equity Offerings*) Perusahaan dengan harga 107,125% dari nilai pokok GN, ditambah bunga dan jumlah tambahan yang belum dan masih harus dibayar, jika ada. GN juga dapat ditarik kembali atas opsi IIFB, seluruh tetapi tidak sebagian, setiap saat, dengan harga 103,5625% dari nilai pokok GN ditambah bunga dan jumlah tambahan yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan tanggal penarikan kembali, apabila terdapat perubahan tertentu yang mempengaruhi potongan pajak di Indonesia dan Belanda yang mensyaratkan IIFB atau Perusahaan untuk membayar jumlah tambahan sehubungan dengan jumlah GN di atas jumlah tertentu. Atas perubahan kendali dari IIFB (termasuk penjualan, pengalihan, penunjukan, penyewaan, pemindahan atau penghapusan seluruh atau sebagian besar aset IIFB), pemegang GN berhak untuk meminta IIFB untuk membeli kembali seluruh atau sebagian GN miliknya dengan harga 101% dari nilai pokok GN ditambah bunga dan jumlah tambahan yang belum dan masih harus dibayar, jika ada, pada tanggal pembelian.

Hasil bersih GN ini, setelah dikurangi beban penjaminan dan penawaran, diterima pada tanggal 23 Juni 2005 dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum Perusahaan, termasuk pengeluaran barang modal.

Berdasarkan ketentuan GN, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

GN ini dijamin penuh oleh Perusahaan.

Pada tanggal 22 Juli 2008, IIFB mengumumkan Penawaran atas Perubahan Kendali kepada semua pemegang GN Jatuh Tempo Tahun 2012 (Catatan 19). Penawaran tersebut ditujukan untuk membeli GN Jatuh Tempo Tahun 2012 dengan harga 101% dari nilai pokok ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan tanggal pembayaran dan jumlah tambahan. Penawaran tersebut berakhir pada tanggal 17 September 2008. Pemegang GN melaksanakan haknya untuk meminta IIFB untuk membeli kembali seluruh atau sebagian GN miliknya.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 19 September 2008, IIFB melakukan pembayaran sejumlah AS\$144.441 (setara dengan Rp1.367.858) untuk bagian GN Jatuh Tempo Tahun 2012 yang dibeli dengan jumlah nilai pokok sebesar AS\$140.590 (setara dengan Rp1.331.387) dengan harga 101% dari nilai pokok yang dibeli kembali, ditambah dengan bunga yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan tanggal penyelesaian dan biaya tambahan lainnya.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan Mei 2010), GN tersebut memiliki peringkat BB (*stable outlook*), Ba1 (*negative outlook*) dan BBB- (*stable outlook*), masing-masing dari S&P, Moody's dan Fitch.

Obligasi Indosat Keempat Tahun 2005 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 21 Juni 2005, Perusahaan menerbitkan Obligasi Indosat Keempat Tahun 2005 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Indosat Keempat"), dengan BRI sebagai wali amanat, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp815.000 dengan nilai nominal Rp50 per lembar obligasi. Obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap sebesar 12% per tahun, terhutang dalam cicilan tiga-bulanan. Obligasi ini memiliki tingkat bunga efektif sebesar 12,38% per tahun. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2011.

Obligasi tersebut akan jatuh tempo sebelum tanggal jatuh tempo jika setelah ulang tahun emisi pertama, Perusahaan menggunakan opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar untuk sementara atau sebagai pelunasan awal. Perusahaan tidak menggunakan opsi pelunasan awal untuk melakukan pembayaran lebih awal untuk seluruh obligasi pada ulang tahun emisi keempat pada tingkat harga 100% dari nilai pokok obligasi.

Hasil obligasi ini digunakan untuk pengeluaran barang modal dalam rangka pengembangan jaringan selular Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Perusahaan maupun oleh pihak lain. Seluruh aset perusahaan, kecuali aset yang telah ditentukan spesifik merupakan jaminan bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan termasuk obligasi ini.

Berdasarkan Risalah RUPO tanggal 24 Maret 2009, para pemegang Obligasi Indosat Keempat setuju untuk merubah Perjanjian Perwaliamanatan sehubungan dengan perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan November 2009), obligasi tersebut memiliki peringkat *id*AA+ (*negative outlook*) dari Pefindo.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indosat Ketiga Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 22 Oktober 2003, Perusahaan menerbitkan Obligasi Indosat Ketiga Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Indosat Ketiga"), dengan BRI sebagai wali amanat, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Obligasi tersebut diterbitkan dalam dua seri. Obligasi Seri A jatuh tempo pada tanggal 21 Oktober 2008.

Obligasi Seri B sebesar Rp640.000 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 12,875% per tahun selama 7 tahun mulai tanggal 22 Oktober 2003. Obligasi ini memiliki tingkat bunga efektif sebesar 13,31% per tahun.

Obligasi tersebut akan jatuh tempo sebelum tanggal jatuh tempo jika setelah ulang tahun emisi pertama, Perusahaan menggunakan opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar untuk sementara atau sebagai pelunasan awal. Perusahaan tidak menggunakan opsi pelunasan awal untuk melakukan pembayaran lebih awal untuk seluruh obligasi pada ulang tahun emisi keenam pada tingkat harga 100% dari nilai pokok obligasi.

KSEI sebagai agen pembayaran, berkewajiban membayar bunga obligasi Seri B mulai tanggal 22 Januari 2004 dan setiap tiga-bulanan sampai dengan 22 Oktober 2010.

Hasil obligasi ini digunakan untuk setoran modal ke Satelindo, yang selanjutnya digunakan untuk membayar hutangnya dan Obligasi Bunga Mengambang yang Dijamin.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Perusahaan maupun oleh pihak lain. Seluruh aset perusahaan, kecuali aset yang telah ditentukan spesifik merupakan jaminan bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan termasuk obligasi ini.

Berdasarkan Risalah RUPO tanggal 24 Maret 2009, para pemegang Obligasi Indosat Ketiga setuju untuk merubah Perjanjian Perwaliamanatan sehubungan dengan perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan November 2009), obligasi Seri B tersebut memiliki peringkat *id*AA+ (*negative outlook*) dari Pefindo.

Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008 ("Sukuk Ijarah III")

Pada tanggal 9 April 2008, Perusahaan menerbitkan Sukuk Ijarah III, dengan BRI sebagai wali amanat, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp570.000. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 9 April 2013.

Obligasi tersebut akan jatuh tempo sebelum tanggal jatuh tempo jika, setelah ulang tahun emisi ke-1, Perusahaan menggunakan hak opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar.

Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp58.425, terhutang setelahnya pada tanggal 9 Juli 2008 dan setiap tiga bulanan setelahnya sampai dengan tanggal 9 April 2013. Obligasi ini memiliki tingkat Cicilan Imbalan Ijarah efektif sebesar 10,49% per tahun.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi pada tanggal 9 April 2008. Hasil obligasi ini digunakan untuk pengeluaran barang modal dalam rangka pengembangan jaringan selular Perusahaan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008 (“Sukuk Ijarah III”) (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Perusahaan maupun oleh pihak lain. Seluruh aset perusahaan, kecuali aset yang telah ditentukan spesifik merupakan jaminan bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan termasuk obligasi ini.

Berdasarkan Risalah RUPO tanggal 24 Maret 2009, para pemegang Sukuk Ijarah Indosat III setuju untuk merubah Perjanjian Perwaliamanatan sehubungan dengan perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan November 2009), obligasi tersebut memiliki peringkat $idAA_{(sy)}+$ (*negative outlook*) dari Pefindo.

Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007 (“Sukuk Ijarah II”)

Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan menerbitkan Sukuk Ijarah II, dengan BRI sebagai wali amanat, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp400.000. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2014.

Obligasi tersebut akan jatuh tempo sebelum tanggal jatuh tempo jika setelah ulang tahun emisi ke-1, Perusahaan menggunakan hak opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar.

Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp40.800, terhutang setelahnya pada tanggal 29 Agustus 2007 dan setiap tiga bulanan setelahnya sampai dengan tanggal 29 Mei 2014. Obligasi ini memiliki tingkat Cicilan Imbalan Ijarah efektif sebesar 10,34% per tahun.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi pada tanggal 31 Mei 2007. Hasil obligasi ini digunakan untuk pengeluaran barang modal dalam rangka pengembangan jaringan selular Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Perusahaan maupun oleh pihak lain. Seluruh aset perusahaan, kecuali aset yang telah ditentukan spesifik merupakan jaminan bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan termasuk obligasi ini.

Berdasarkan Risalah RUPO tanggal 24 Maret 2009, para pemegang Sukuk Ijarah Indosat II setuju untuk merubah Perjanjian Perwaliamanatan sehubungan dengan perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan November 2009), obligasi tersebut memiliki peringkat $idAA_{(sy)}+$ (*negative outlook*) dari Pefindo.

Obligasi Syari’ah Ijarah Indosat Tahun 2005 (“Obligasi Syari’ah Ijarah”)

Pada tanggal 21 Juni 2005, Perusahaan menerbitkan Obligasi Syari’ah Ijarah, dengan BRI sebagai wali amanat, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp285.000 dengan nilai nominal Rp50 per lembar obligasi. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2011.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Syari'ah Ijarah Indosat Tahun 2005 ("Obligasi Syari'ah Ijarah") (lanjutan)

Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp34.200, terhutang setelahnya pada tanggal 21 September 2005 dan setelahnya sampai dengan tanggal 21 Juni 2011. Obligasi ini memiliki tingkat Cicilan Imbalan Ijarah efektif sebesar 12,39% per tahun.

Obligasi tersebut akan jatuh tempo sebelum tanggal jatuh tempo jika pada ulang tahun emisi pertama, Perusahaan menggunakan opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar untuk sementara atau sebagai pelunasan awal. Perusahaan tidak menggunakan opsi pelunasan awal untuk melakukan pembayaran lebih awal untuk seluruh obligasi pada ulang tahun emisi keempat pada tingkat harga 100% dari nilai pokok obligasi.

Hasil obligasi ini digunakan untuk pengeluaran barang modal dalam rangka pengembangan jaringan selular Perusahaan. Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Perusahaan maupun oleh pihak lain. Seluruh aset perusahaan, kecuali aset yang telah ditentukan spesifik merupakan jaminan bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan termasuk obligasi ini.

Berdasarkan Risalah RUPO tanggal 24 Maret 2009, para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Indosat setuju untuk merubah Perjanjian Perwaliamanatan sehubungan dengan perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan November 2009), obligasi tersebut memiliki peringkat $idAA_{(sy)}+$ (*negative outlook*) dari Pefindo.

Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang

Pada tanggal 6 November 2002, Perusahaan menerbitkan Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang ("Obligasi Indosat Kedua"), dengan BRI sebagai wali amanat, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Obligasi ini diterbitkan dalam tiga seri. Obligasi Seri A dan Seri C telah jatuh tempo pada tanggal 6 November 2007.

Obligasi Seri B berjumlah Rp200.000 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 16% per tahun selama 30 tahun dimulai pada tanggal 6 Februari 2003. Obligasi ini memiliki tingkat bunga efektif sebesar 16,05% per tahun. Obligasi tersebut akan jatuh tempo sebelum tanggal jatuh tempo jika Perusahaan atau pemegang obligasi melaksanakan opsi-opsi sebagai berikut:

- *Opsi Beli* : Perusahaan mempunyai hak untuk membayar lebih awal seluruh Obligasi Seri B pada ulang tahun emisi ke-5, ke-10, ke-15, ke-20 dan ke-25 pada tingkat harga 101% dari nominal obligasi.
- *Opsi Jual* : pemegang obligasi mempunyai hak untuk memperoleh pelunasan awal dari Perusahaan seharga 100% dari nominal obligasi pada: 1) setiap saat, apabila peringkat obligasi turun menjadi $idAA-$ atau lebih rendah (Opsi Jual Khusus) atau 2) ulang tahun emisi ke-15, ke-20 dan ke-25 (Opsi Jual Reguler).

KSEI, sebagai agen pembayaran, berkewajiban membayar bunga obligasi Seri B pada tanggal 6 Februari 2003 dan setiap tiga bulanan setelahnya sampai dengan tanggal 6 November 2032.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang (lanjutan)

Hasil obligasi ini digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman modal kerja dari Mandiri dan fasilitas pinjaman berjangka dari BCA.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Perusahaan maupun oleh pihak lain. Seluruh aset perusahaan, kecuali aset yang telah ditentukan spesifik merupakan jaminan bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan termasuk obligasi ini.

Berdasarkan Risalah RUPO tanggal 24 Maret 2009, para pemegang Obligasi Indosat Kedua setuju untuk merubah Perjanjian Perwaliamanatan sehubungan dengan perubahan beberapa definisi tertentu dan rasio keuangan tertentu yang harus dipelihara.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan November 2009), obligasi tersebut memiliki peringkat *idAA+* (*negative outlook*) dari Pefindo.

Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah IV")

Pada tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan menerbitkan Sukuk Ijarah IV, dengan BRI sebagai wali amanat, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp200.000. Obligasi tersebut terdiri dari dua seri:

- Sukuk Seri A sebesar Rp28.000 memiliki Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp3.150, terutang setelahnya pada tanggal 8 Maret 2010 dan setiap tiga bulanan setelahnya sampai dengan tanggal 8 Desember 2014. Obligasi ini memiliki tingkat Cicilan Imbalan Ijarah efektif sebesar 11,38% per tahun.
- Sukuk Seri B sebesar Rp172.000 memiliki Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp20.210, terutang setelahnya pada tanggal 8 Maret 2010 dan setiap tiga bulanan setelahnya sampai dengan tanggal 8 Desember 2016. Obligasi ini memiliki tingkat Cicilan Imbalan Ijarah efektif sebesar 11,86% per tahun.

Obligasi tersebut akan jatuh tempo sebelum tanggal jatuh tempo jika setelah ulang tahun emisi ke-1, Perusahaan menggunakan hak opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi pada tanggal 8 Desember 2009.

Hasil bersih obligasi ini, setelah dikurangi beban penjaminan dan penawaran, digunakan untuk pembelian *Base Station Subsystem* dalam rangka pengembangan jaringan selular Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Perusahaan maupun oleh pihak lain. Seluruh aset perusahaan, kecuali aset yang telah ditentukan spesifik merupakan jaminan bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan termasuk obligasi ini.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan November 2009), obligasi tersebut memiliki peringkat *idAA_(sy)+* (*negative outlook*) dari Pefindo.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Terbatas II yang diterbitkan oleh Lintasarta

Pada tanggal 14 Juni 2006, Lintasarta mengadakan perjanjian dengan para pemegang sahamnya untuk menerbitkan Obligasi Terbatas II sebesar Rp66.150. Obligasi terbatas ini merupakan obligasi tanpa jaminan yang semula jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2009 dan memiliki tingkat bunga mengambang yang dihitung berdasarkan rata-rata deposito berjangka rupiah 3 bulanan Mandiri, BNI, BRI dan BTN ditambah premi tetap sebesar 3%. Batas maksimum tingkat bunga mengambang sebesar 19% dan batas minimum sebesar 11% per tahun. Bunga obligasi terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 14 September 2006. Hasil obligasi terbatas ini digunakan untuk pengeluaran barang modal dalam rangka pengembangan peralatan telekomunikasi Lintasarta.

Pada tanggal 17 Juli 2006, Lintasarta memperoleh persetujuan dari CIMB Niaga atas penerbitan obligasi terbatas ini (Catatan 15).

Pada tanggal 14 Juni 2009, Lintasarta melunasi sebagian dari Obligasi Terbatas II sejumlah Rp6.150. Berdasarkan Risalah Rapat Bersama dari Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 20 Mei 2009, perwakilan dari pemegang saham Lintasarta setuju untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo dari Obligasi Terbatas II yang tersisa sebesar Rp60.000 sampai dengan tanggal 14 Juni 2012 dan meningkatkan batas minimum dari tingkat bunga mengambang menjadi 12,75%. Pada tanggal 25 Agustus 2009, perjanjian Obligasi Terbatas II, setelah diamandemen untuk mengakomodasi perubahan tanggal jatuh tempo dan batas minimum dari tingkat bunga mengambang, telah difinalisasi.

Obligasi Terbatas I yang diterbitkan oleh Lintasarta

Pada bulan Juni 2003, Lintasarta mengadakan perjanjian dengan para pemegang sahamnya untuk menerbitkan Obligasi Terbatas I sejumlah Rp40.000. Obligasi terbatas ini merupakan obligasi tanpa jaminan yang semula jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2006 dan memiliki tingkat bunga tetap sebesar 16% per tahun untuk tahun pertama dan tingkat bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya.

Pada tanggal 2 Juni 2006, Lintasarta melunasi sebagian dari Obligasi Terbatas I sejumlah Rp5.144 dan sisanya sebesar Rp34.856 diperpanjang jatuh temponya sampai dengan tanggal 2 Juni 2009. Perpanjangan tanggal jatuh tempo ini dibuat berdasarkan amandemen pertama Perjanjian Obligasi Terbatas I pada tanggal 14 Juni 2006. Tingkat bunga mengambang dari obligasi ini dihitung berdasarkan rata-rata deposito berjangka rupiah 3 bulanan Mandiri, BNI, BRI dan BTN ditambah premi tetap sebesar 3%. Batas maksimum tingkat bunga mengambang sebesar 19% dan batas minimum sebesar 11% per tahun.

Pada tanggal 17 Juli 2006, Lintasarta memperoleh persetujuan dari CIMB Niaga atas perubahan tanggal jatuh tempo dan nilai nominal dari Obligasi Terbatas I.

Pada tanggal 2 Juni 2009, Lintasarta melunasi sebagian dari Obligasi Terbatas I sejumlah Rp8.303. Berdasarkan Risalah Rapat Bersama dari Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 20 Mei 2009, perwakilan dari pemegang saham Lintasarta setuju untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo dari Obligasi Terbatas I yang tersisa sebesar Rp26.553 sampai dengan tanggal 2 Juni 2012 dan meningkatkan batas minimum dari tingkat bunga mengambang menjadi 12,75%. Pada tanggal 25 Agustus 2009, perjanjian Obligasi Terbatas I, setelah diamandemen untuk mengakomodasi perubahan tanggal jatuh tempo dan batas minimum dari tingkat bunga mengambang, telah difinalisasi.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Jadwal pembayaran pokok hutang obligasi pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

Dua belas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni						
	2011	2012	2013	2014	2015 dan sesudahnya *	Jumlah
Dalam dolar A.S.						
<i>Guaranteed Notes</i> *						
Jatuh Tempo tahun 2010** (AS\$234.747)	2.132.207	-	-	-	-	2.132.207
Jatuh Tempo tahun 2012*** (AS\$109.410)	-	993.771	-	-	-	993.771
Sub-jumlah	2.132.207	993.771	-	-	-	3.125.978
Dalam rupiah						
Obligasi Indosat Kelima*	-	-	-	1.230.000	1.370.000	2.600.000
Obligasi Indosat Ketujuh*	-	-	-	-	1.300.000	1.300.000
Obligasi Indosat Keenam*	-	-	760.000	-	320.000	1.080.000
Obligasi Indosat Keempat*	815.000	-	-	-	-	815.000
Obligasi Indosat Ketiga*	640.000	-	-	-	-	640.000
Sukuk Ijarah III*	-	-	570.000	-	-	570.000
Sukuk Ijarah II*	-	-	-	400.000	-	400.000
Obligasi Syaria'ah Ijarah*	285.000	-	-	-	-	285.000
Obligasi Indosat Kedua*	-	-	-	-	200.000	200.000
Sukuk Ijarah IV*	-	-	-	-	200.000	200.000
Obligasi Terbatas II	-	25.000	-	-	-	25.000
Obligasi Terbatas I	-	16.989	-	-	-	16.989
Sub-jumlah	1.740.000	41.989	1.330.000	1.630.000	3.390.000	8.131.989
Jumlah	3.872.207	1.035.760	1.330.000	1.630.000	3.390.000	
Dikurangi :						
- beban emisi hutang obligasi dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi						(34.933)
- beban emisi GN yang belum diamortisasi						(3.113)
- diskon GN yang belum diamortisasi						(851)
Bersih						11.219.070

* Mengacu ke pembahasan sebelumnya mengenai opsi pelunasan awal untuk masing-masing obligasi/GN

** Diklasifikasi sebagai jangka panjang akibat pembiayaan kembali dengan *Guaranteed Senior Notes* Jatuh Tempo 2020 (Catatan 35b, 35c dan 35e)

*** Dibiayai kembali dengan *Guaranteed Senior Notes* Jatuh Tempo 2020 (Catatan 35b, 35c dan 35e)

Amortisasi beban emisi dan biaya *solicitation* hutang obligasi, beban emisi GN dan diskon hutang GN masing-masing sebesar Rp15.330 dan Rp7.221 untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 (Catatan 24).

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Ketentuan GN dan Perjanjian Perwaliamanatan.

17. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan lain-lain, kas dan setara kas dan investasi jangka pendek, yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan. Kewajiban keuangan pokok Perusahaan dan Anak Perusahaan, selain derivatif, terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang pengadaan, hutang usaha dan lain-lain. Tujuan utama dari kewajiban keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan. Perusahaan juga mengadakan transaksi derivatif, terutama swap valuta asing dan swap suku bunga dengan tujuan untuk mengelola risiko valuta asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

17. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010:

	Jumlah
Aset Keuangan	
Kelompok diperdagangkan	
Aset derivatif	157.770
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Kas dan setara kas	3.488.844
Piutang - usaha dan lain-lain - bersih	1.469.426
Aset keuangan lancar lainnya	47.930
Piutang hubungan istimewa - bersih	9.041
Aset keuangan tidak lancar lainnya	79.271
Tersedia untuk dijual	
Investasi jangka pendek - bersih	-
Investasi jangka panjang lainnya - bersih	2.730
Jumlah Aset Keuangan	5.255.012
 Kewajiban Keuangan	
Kelompok diperdagangkan	
Kewajiban derivatif	242.763
Kewajiban dicatat pada biaya perolehan diamortisasi	
Hutang usaha	503.126
Hutang pengadaan	3.781.353
Biaya masih harus dibayar	1.676.771
Uang muka pelanggan	53.976
Hutang jangka panjang - bagian jangka pendek	2.547.569
Hutang obligasi - bagian jangka pendek	1.735.449
Kewajiban keuangan lancar lainnya	794.445
Hutang hubungan istimewa	22.025
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	10.937.164
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	9.483.621
Jumlah Kewajiban Keuangan	31.778.262

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

17. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dicatat di laporan neraca konsolidasi pada tanggal 30 Juni 2010:

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	3.488.844	3.488.844
Investasi jangka pendek - bersih	-	-
Piutang usaha dan lain-lain - bersih	1.469.426	1.469.426
Aset derivatif	157.770	157.770
Aset keuangan lancar lainnya	47.930	47.930
Jumlah aset keuangan lancar	5.163.970	5.163.970
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang hubungan istimewa - bersih	9.041	7.899
Investasi jangka panjang lainnya - bersih	2.730	2.730
Aset keuangan tidak lancar lainnya	79.271	78.646
Jumlah aset keuangan tidak lancar	91.042	89.275
Jumlah Aset Keuangan	5.255.012	5.253.245
Kewajiban Keuangan Lancar		
Hutang usaha	503.126	503.126
Hutang pengadaan	3.781.353	3.781.353
Biaya masih harus dibayar	1.676.771	1.676.771
Uang muka pelanggan	53.976	53.976
Kewajiban derivatif	242.763	242.763
Hutang jangka panjang - bagian jangka pendek	2.547.569	2.509.943
Hutang obligasi - bagian jangka pendek	1.735.449	1.765.118
Kewajiban keuangan lancar lainnya	794.445	794.445
Jumlah kewajiban keuangan lancar	11.335.452	11.327.495
Kewajiban Keuangan Tidak Lancar		
Hutang hubungan istimewa	22.025	19.242
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	10.937.164	9.971.524
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	9.483.621	9.678.795
Jumlah kewajiban keuangan tidak lancar	20.442.810	19.669.561
Jumlah Kewajiban Keuangan	31.778.262	30.997.056

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

17. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan kewajiban keuangan jangka pendek:

- *Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, hutang usaha, hutang pengadaan, biaya masih harus dibayar, uang muka pelanggan dan kewajiban keuangan lancar lainnya).*

Instrumen keuangan ini mendekati nilai tercatat mereka sebagian besar karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

- *Instrumen Keuangan Derivatif*

Kontrak swap valuta asing dan *forward* valuta asing (termasuk derivatif melekat yang dipisahkan)

Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian internal karena tidak terdapat kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut. Teknik utama yang digunakan untuk menilai instrumen tersebut adalah penggunaan diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Data masukan termasuk kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*), nilai tukar mata uang asing, *Credit Default Spread* ("CDS"), dan harga spot dari instrumen yang dijadikan acuan (*underlying instruments*).

Kontrak swap suku bunga

Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan masukan dari pasar yang dapat diamati yang meliputi kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*) dan tanggal-tanggal pembayaran.

Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang:

- *Kewajiban keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (hutang jangka panjang dan hutang obligasi yang tidak dikuotasikan)*

Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- *Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang lainnya (piutang/hutang hubungan istimewa, aset dan kewajiban keuangan jangka panjang lainnya)*

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan dan Anak Perusahaan (untuk kewajiban keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) untuk instrumen yang serupa.

- *Instrumen keuangan yang dikuotasikan dalam pasar aktif*

Nilai wajar dari obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar kuotasi.

Untuk investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia-untuk-dijual, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2010.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

18. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Akun ini terdiri dari bagian jangka panjang dari kewajiban imbalan kerja sebagai berikut:

	2010	2009
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 25)	589.957	512.909
Undang-undang ketenagakerjaan No. 13 (Catatan 25)	168.475	128.388
Manfaat masa pensiun atas kelanjutan gaji sebelum pensiun	104.243	90.190
Penghargaan	31.667	30.723
Akumulasi manfaat cuti	1.692	917
Jumlah	896.034	763.127

19. MODAL SAHAM

Pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Jumlah	Persentase Kepemilikan (%)
<u>2010</u>			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd. [sebelumnya Indonesia Communications Pte. Ltd., Singapore ("ICLS")]	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
Direksi:			
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	1.125.241.900	112.524	20,71
Jumlah	5.433.933.500	543.393	100,00
<u>2009</u>			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
ICLS	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
Direksi:			
Wong Heang Tuck	32.500	3	0,00
Johnny Swandi Sjam	30.000	3	0,00
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	1.125.179.400	112.518	20,71
Jumlah	5.433.933.500	543.393	100,00

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham "Seri A" adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A", kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham "Seri A", dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham "Seri A" sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham "Seri A" juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang direktur dan satu orang komisaris Perusahaan.

Pada tanggal 6 Juni 2008, STT Communications Limited ("STTC") menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (*Share Purchase Agreement*) untuk menjual 75% kepemilikannya di ICL dan ICLS kepada Qatar Telecom ("Qtel"). Proses penutupan dari penjualan tersebut dilakukan pada tanggal 22 Juni 2008, dan menyebabkan kepemilikan langsung Qtel atas ICL dan ICLS. Sebagai akibatnya, Qtel menjadi pemegang saham utama di Perusahaan (Catatan 15e dan 16) dan semua perusahaan afiliasi dari STTC tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan (Catatan 26).

Pada tanggal 8 Januari 2009, Qtel melakukan pendaftaran pernyataan penawaran tender (*tender offer statement*) kepada United States Securities and Exchange Commission ("U.S. SEC") dan BAPEPAM-LK untuk pembelian tambahan saham Perusahaan yang efektif pada tanggal 16 Januari 2009. Selanjutnya, seperti yang dipersyaratkan oleh U.S. SEC, pada tanggal 20 Januari 2009, Perusahaan melakukan pendaftaran *schedule 14D-9, Solicitation/Recommendation Statement*, kepada U.S. SEC sebagai tanggapan atas penawaran tender yang dilakukan oleh Qtel di Amerika Serikat dan Indonesia melalui ICLS, anak perusahaan yang dimiliki secara tidak langsung oleh Qtel, untuk melakukan pembelian Saham Seri B (termasuk Saham Seri B yang dimiliki dalam bentuk ADS, yang masing-masing mewakili 50 Saham Seri B) yang mewakili kurang lebih 24,19% dari jumlah Saham Seri B Perusahaan yang diterbitkan dan beredar. Pada tanggal 4 Maret 2009, ICLS meningkatkan kepemilikannya pada Perusahaan dari 0,85% menjadi 25,04%.

Pada tanggal 29 Mei 2009, ICL menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (*Share Purchase Agreement*) untuk menjual 39,96% kepemilikannya di Perusahaan kepada ICLS. Proses penutupan dari penjualan tersebut dilakukan pada tanggal 4 Juni 2009; sebagai akibatnya, semenjak tanggal tersebut ICLS menjadi pemegang 3.532.056.600 saham seri B yang mewakili 65,00% kepemilikan di Perusahaan.

Pada tanggal 11 September 2009, ICLS berganti nama menjadi Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

20. PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Selular		
Jasa nilai tambah	3.473.670	2.800.091
Pendapatan pemakaian	3.454.869	2.813.545
Pendapatan interkoneksi (Catatan 32)	548.631	875.142
Sewa menara (Catatan 29)	93.411	11.385
Penjualan telepon genggam Blackberry	27.340	55.839
Pendapatan langganan bulanan	1.455	84.002
Pendapatan jasa penyambungan	9	9.241
Lain-lain	78.810	61.427
Sub-jumlah	7.678.195	6.710.672
MIDI		
IP VPN	297.547	287.811
Internet	274.584	370.234
World link dan direct link	153.822	190.773
Frame net	118.472	147.107
Sewa jaringan	95.978	106.423
Jasa aplikasi	77.742	72.812
Sewa satelit	61.123	72.257
Digital data network	43.023	79.061
MPLS	24.450	19.707
TV link	2.694	2.616
Lain-lain	73.001	47.661
Sub-jumlah	1.222.436	1.396.462
Telekomunikasi Tetap		
Telepon Internasional	609.016	824.131
Telepon Jaringan Tetap Nirkabel	88.909	133.016
Telepon Jaringan Tetap	63.233	70.963
Sub-jumlah	761.158	1.028.110
Jumlah	9.661.789	9.135.244

Pendapatan usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa berjumlah Rp818.901 dan Rp738.221 masing-masing untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. Jumlah ini merupakan 8,48% dan 8,08% dari jumlah pendapatan usaha, masing-masing untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 (Catatan 26).

Pendapatan usaha dari jasa interkoneksi disajikan secara kotor (Catatan 2o).

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

21. BEBAN USAHA - JASA TELEKOMUNIKASI

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Interkoneksi (Catatan 32)	887.744	966.770
Biaya hak penggunaan frekuensi radio	788.525	603.534
Pemeliharaan	456.497	418.290
Listrik, gas dan air	363.400	358.198
Sewa	250.421	226.769
Sewa sirkit	187.111	251.508
Harga pokok penjualan kartu SIM dan voucher pulsa isi ulang	127.158	176.381
USO (Catatan 31)	104.454	103.617
Biaya akses Blackberry	84.258	24.597
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 31)	55.069	43.579
Pemasangan	52.673	34.161
Harga pokok modem dan telepon genggam	50.254	108.634
Pengiriman dan transportasi	40.635	39.517
Penagihan	30.826	16.303
Perizinan	12.448	17.626
Lain-lain	28.924	14.862
Jumlah	3.520.397	3.404.346

Interkoneksi terkait dengan beban untuk interkoneksi (ketersambungan) antara jaringan telekomunikasi Perusahaan dengan jaringan yang dimiliki Telkom atau penyelenggara telekomunikasi lainnya (Catatan 2n).

22. BEBAN USAHA - KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Gaji	234.508	221.845
Insentif dan tunjangan lainnya	164.639	143.628
Bonus	99.287	95.230
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	57.058	55.140
Tunjangan kesehatan masa pensiun (Catatan 25)	48.219	44.132
Pengobatan	35.691	34.490
Tenaga kontrak	34.089	46.831
Beban pensiun (Catatan 25)	22.413	11.072
Penyelesaian pemutusan hubungan kerja, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (Catatan 25)	21.233	19.639
Pensiun dini*	8.930	11.984
Lain-lain	14.798	9.581
Jumlah	740.865	693.572

* Pada tanggal 27 Juni 2006, Direksi Perusahaan mengeluarkan Keputusan No. 051/DIREKSI/2006 tentang "Manfaat Tambahan bagi Karyawan yang mengajukan Pengunduran Diri Sukarela". Berdasarkan keputusan ini, karyawan yang memenuhi syarat untuk pensiun dini dan sukarela mengundurkan diri setelah mendapat persetujuan dari Direksi diberikan manfaat tambahan berupa tambahan gaji, uang perjalanan dan paket pelatihan. Selama enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, terdapat masing-masing 3 dan 21 karyawan yang mengambil opsi tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

22. BEBAN USAHA - KARYAWAN (lanjutan)

Beban karyawan yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan masing-masing sebesar Rp18.231 dan Rp15.183 untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

23. BEBAN USAHA - ADMINISTRASI DAN UMUM

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Sewa	57.868	66.471
Listrik, gas dan air	43.756	31.821
Honorarium tenaga ahli	37.153	58.154
Transportasi	30.494	30.822
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 4)	25.562	50.432
Kantor	21.899	21.160
Asuransi	17.546	15.533
Makan karyawan	8.877	12.513
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000)	40.253	50.119
Jumlah	283.408	337.025

24. BEBAN LAIN-LAIN - BEBAN PENDANAAN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Bunga pinjaman	1.031.429	856.293
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya <i>solicitation</i> dan diskon (Catatan 15 dan 16)	49.483	19.918
Biaya bank	2.016	6.409
Jumlah	1.082.928	882.620

25. DANA PENSIUN

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat.

Program Pensiun Manfaat Pasti

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawannya dimana manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, mengelola program pensiun ini. Kontribusi pensiun ditentukan dengan perhitungan aktuarial secara periodik yang dilakukan oleh Jiwasraya.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

25. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Berdasarkan amandemen program pensiun Perusahaan tanggal 22 Desember 2000, yang diamandemen lebih lanjut pada tanggal 29 Maret 2001, pola manfaat dan pembayaran premi diubah. Sebelum amandemen tersebut, premi dibayar tahunan sampai program tersebut dibiayai penuh dan manfaat terdiri dari manfaat pensiun (pensiun rutin bulanan atau *lump-sum*) dan asuransi kematian. Sehubungan dengan amandemen tersebut, jumlah premi yang jatuh tempo pada tanggal 1 September 2000 untuk membiayai penuh program ini dihitung dan dibayarkan dalam beberapa tahap sampai dengan bulan Januari 2002. Amandemen tersebut juga mencakup tambahan manfaat dalam bentuk Pensiun Hari Tua bulan ketigabelas yang dibayarkan setiap tahun yaitu empat belas hari menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 September 2000 dan termasuk kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 9% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak 1 September 2001. Amandemen ini juga menyatakan bahwa tidak akan dilakukan kenaikan premi, termasuk jika terjadi pemberhentian karyawan secara massal atau perubahan status perkawinan.

Jumlah cicilan premi keseluruhan berdasarkan amandemen perjanjian adalah sebesar Rp355.000 dan dibayarkan Perusahaan pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 1 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Jiwasraya untuk penyediaan program asuransi kematian pasti untuk 1.276 karyawan pada tanggal 1 Januari 2007, yang tidak tercatat sebagai peserta program pensiun manfaat pasti seperti yang dijelaskan di atas. Berdasarkan perjanjian tersebut, seorang karyawan akan menerima:

- Jaminan ekspirasi setara dengan nilai tunai pada usia pensiun normal, atau
- Jaminan kematian bukan karena kecelakaan setara dengan 100% uang asuransi ditambah nilai tunai ketika karyawan meninggal dunia bukan karena kecelakaan, atau
- Jaminan kematian karena kecelakaan setara dengan 200% uang asuransi ditambah nilai tunai ketika karyawan meninggal dunia karena kecelakaan.

Premi sebesar Rp7.600 dibayarkan secara penuh pada tanggal 29 Maret 2007. Selanjutnya, pada bulan Agustus 2007, bulan Februari sampai Desember 2008, bulan Januari sampai Juni 2009, dan bulan Januari sampai Juni 2010, Perusahaan melakukan pembayaran premi tambahan masing-masing sebesar Rp275 untuk tambahan 55 orang karyawan, Rp805 untuk tambahan 161 orang karyawan, Rp407 untuk tambahan 80 orang karyawan, dan Rp20 untuk tambahan 4 orang karyawan.

Pada tanggal 25 Juni 2003, Satelindo menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk mengubah pola manfaat dan pembayaran premi program pensiun sebelumnya. Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 25 Desember 2002 sampai dengan tanggal 25 Juni 2003. Ketentuan lain yang baru mencakup hal-hal berikut:

- Kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak tanggal 25 Desember 2002
- Tunjangan pensiun bulan ketigabelas yang dibayarkan setiap tahun yaitu empat belas hari menjelang Hari Raya Idul Fitri
- Kenaikan pembayaran berkala manfaat pensiun sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung satu tahun setelah menerima manfaat pensiun berkala yang pertama
- Apabila tingkat bunga rata-rata tahunan deposito berjangka bank pemerintah melebihi 15%, manfaat pensiun peserta program pensiun akan meningkat sebesar persentase tertentu sesuai dengan formula yang disetujui oleh kedua belah pihak.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

25. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Pada tanggal 15 April 2005, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk menggantikan perjanjian yang ada. Berdasarkan pada perjanjian yang baru, pola manfaat dan pembayaran premi diubah. Perjanjian ini mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2005. Jumlah cicilan premi berdasarkan perjanjian adalah sebesar Rp61.623, yang terhutang dalam 10 cicilan tahunan mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Perjanjian baru ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 April 2003. Ketentuan lain yang baru mencakup hal-hal berikut:

- Kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 3% (sebelumnya diproyeksikan 8%) secara majemuk setiap tahun dihitung sejak 1 April 2003
- Kenaikan pembayaran berkala manfaat pensiun sebesar 5% secara majemuk setiap tahun dimulai sejak satu tahun setelah menerima manfaat pensiun berkala yang pertama
- Apabila tingkat bunga rata-rata tahunan deposito berjangka bank pemerintah melebihi 15%, manfaat pensiun peserta program pensiun akan meningkat sebesar persentase tertentu sesuai dengan formula yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 2 Mei 2005, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk mengubah perjanjian di atas. Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 April 2003 sampai dengan tanggal 30 November 2004 dengan jumlah tambahan 10 cicilan premi tahunan sejumlah Rp1.653 yang terhutang mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Jumlah kontribusi yang dilakukan Lintasarta ke Jiwasraya berjumlah Rp9.653 untuk setiap enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Beban pensiun berkala bersih program pensiun untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dihitung berdasarkan penilaian aktuarial masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Penilaian aktuarial dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "projected-unit-credit" dan dengan menerapkan asumsi berikut:

	2010	2009
Tingkat diskonto tahunan	10,5 - 10,7%	12,0%
Ekspektasi tingkat pengembalian aset dana pensiun tahunan	4,5 - 9,0%	4,5 - 9,0%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	3,0 - 9,0%	3,0 - 9,0%
Tabel kematian (Tabel Mortalitas Indonesia - TMI)	TMI 1999	TMI 1999

- a. Komposisi beban pensiun berkala bersih untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban bunga	37.279	31.824
Beban jasa	21.002	15.950
Pengembalian aset dana pensiun	(36.293)	(35.988)
Amortisasi atas rugi (laba) aktuarial yang belum diakui	425	(714)
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 22)	22.413	11.072

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

25. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

b. Status pendanaan program pensiun pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai wajar aset dana pensiun	831.640	808.720
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(777.786)	(588.389)
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	53.854	220.331
Rugi (laba) aktuarial yang belum diakui	82.082	(48.685)
Pensiun dibayar di muka - bersih	135.936	171.646

c. Perubahan pensiun dibayar di muka untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal		
Perusahaan	124.720	154.441
Lintasarta	25.100	18.659
Beban pensiun berkala bersih		
Perusahaan	(20.374)	(9.924)
Lintasarta	(2.039)	(1.148)
Pengembalian dari Jiwasraya		
Perusahaan	(1.144)	(442)
Kontribusi ke Jiwasraya		
Perusahaan	20	407
Lintasarta	9.653	9.653
Saldo akhir		
Perusahaan	103.222	144.482
Lintasarta	32.714	27.164

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

25. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

d. Pensiun dibayar di muka terdiri dari:

	2010	2009
Bagian jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari "Biaya Dibayar di Muka")		
Perusahaan	1.715	2.712
Lintasarta	725	402
	<u>2.440</u>	<u>3.114</u>
Bagian jangka panjang		
Perusahaan	101.507	141.770
Lintasarta	31.989	26.762
	<u>133.496</u>	<u>168.532</u>
Jumlah beban pensiun dibayar di muka	<u>135.936</u>	<u>171.646</u>

Aset dana pensiun pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 terutama terdiri dari deposito berjangka, efek hutang, investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan properti.

Program Pensiun Iuran Pasti

Pada bulan Mei 2001 dan Januari 2003, Perusahaan dan Satelindo membantu karyawan mereka untuk memiliki program pensiun iuran pasti, sebagai tambahan atas program pensiun manfaat pasti seperti disebut di atas. Mulai bulan Juni 2004, Perusahaan juga membantu karyawan eks-IM3 untuk memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program pensiun iuran pasti tersebut, kontribusi karyawan adalah sebesar 10% - 20% dari gaji pokoknya, sedangkan Perusahaan tidak memberikan kontribusi. Jumlah kontribusi karyawan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp22.218 dan Rp9.100. Aset dana pensiun dikelola oleh tujuh lembaga keuangan yang ditunjuk oleh Perusahaan dan Satelindo, berdasarkan pilihan karyawan.

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003

Perusahaan, Lintasarta dan IMM mencatat beban manfaat karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan ("UUK") No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Karyawan mereka akan menerima manfaat sejumlah yang ditetapkan dalam Undang-undang ini atau program pensiun manfaat pasti, mana yang lebih tinggi.

Beban pensiun berkala bersih berdasar UUK untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dihitung berdasarkan penilaian aktuarial masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Penilaian aktuarial dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*projected-unit-credit*" dan dengan menggunakan asumsi berikut:

	2010	2009
Tingkat diskonto tahunan	10,5%	12,0%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	9,0 - 10,0%	10,0 - 11,0%

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

25. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (lanjutan)

- a. Komposisi beban pensiun berkala berdasarkan UUK untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Beban jasa	10.690	9.399
Beban bunga	9.793	9.319
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	750	921
Jumlah beban pensiun berkala berdasarkan UUK (Catatan 22)	<u>21.233</u>	<u>19.639</u>

- b. Komposisi beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	207.822	172.737
Rugi aktuarial yang belum diakui	(26.754)	(42.194)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(9.990)	-
Beban pensiun masih harus dibayar	<u>171.078</u>	<u>130.543</u>

- c. Perubahan beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal		
Perusahaan	131.416	100.518
Lintasarta	12.771	8.609
IMM	6.206	4.202
Beban pensiun berkala berdasarkan UUK		
Perusahaan	17.488	17.492
Lintasarta	2.506	1.315
IMM	1.239	832
Pembayaran manfaat		
Perusahaan	(548)	(2.425)
Saldo akhir		
Perusahaan	<u>148.356</u>	<u>115.585</u>
Lintasarta	<u>15.277</u>	<u>9.924</u>
IMM	<u>7.445</u>	<u>5.034</u>

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

25. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, bagian jangka pendek dari beban pensiun berdasarkan UUK disajikan sebagai bagian dari biaya masih harus dibayar (Catatan 14) masing-masing sebesar Rp2.603 dan Rp2.155 dan untuk bagian jangka panjang masing-masing sebesar Rp168.475 dan Rp128.388 dalam kewajiban imbalan kerja (Catatan 18).

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun

Perusahaan menyediakan jaminan kesehatan masa pensiun untuk para karyawannya yang meninggalkan Perusahaan setelah memenuhi persyaratan pensiun dini. Pasangan dan anak-anak dari karyawan yang telah terdaftar secara resmi dalam catatan administrasi Perusahaan juga memenuhi syarat untuk menerima manfaat tersebut. Jika karyawan tersebut meninggal dunia, pasangan dan anak-anak dari karyawan tersebut masih memenuhi syarat untuk menerima jaminan kesehatan masa pensiun sampai dengan pasangan tersebut meninggal atau menikah kembali dan anak-anak tersebut mencapai usia 25 atau telah menikah.

Pemanfaatan dari jaminan kesehatan masa pensiun ini dibatasi sampai dengan batas maksimum tahunan yang mengacu ke pensiun bulanan dari Jiwasraya sebagai berikut:

- 16 kali dari pensiun bulanan Jiwasraya untuk pensiunan yang menerima pensiun bulanan dari Jiwasraya
- 16 kali setara dengan pensiun bulanan untuk pensiunan yang menjadi pegawai tetap setelah tanggal 1 September 2000
- 16 kali dari pensiun bulanan terakhir untuk pensiunan yang pensiun setelah tanggal 1 Juli 2003 dan tidak menerima pensiun bulanan Jiwasraya.

Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dihitung berdasarkan penilaian aktuarial masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Penilaian aktuarial dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*projected-unit-credit*" dan dengan menggunakan asumsi berikut:

	2010	2009
Tingkat diskonto tahunan	11,0%	12,0%
Tingkat tren biaya maksimum	6,0%	6,0%
Tingkat tren tahun depan	16,0%	18,0%
Periode untuk mencapai tingkat tren biaya maksimum	5 tahun	6 tahun

- a. Komposisi beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban bunga	33.311	29.557
Beban jasa	9.682	9.349
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	5.226	5.226
Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala (Catatan 22)	48.219	44.132

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

25. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun (lanjutan)

- b. Komposisi beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	641.384	526.180
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(36.479)	(46.932)
Laba (rugi) aktuarial yang belum diakui	(2.150)	43.315
Beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar	602.755	522.563

- c. Perubahan beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal	561.805	483.772
Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih	48.219	44.132
Pembayaran manfaat	(7.269)	(5.341)
Saldo akhir	602.755	522.563

- d. Efek dari perubahan satu poin persentase dalam tingkat tren biaya jaminan kesehatan masa pensiun yang diasumsikan akan menghasilkan beban jasa dan bunga untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 sebagai berikut:

	2010	2009
Kenaikan		
Beban jasa dan bunga	52.321	47.210
Akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun	770.716	630.361
Penurunan		
Beban jasa dan bunga	35.119	32.247
Akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun	538.372	443.266

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, bagian jangka pendek dari jaminan kesehatan masa pensiun disajikan sebagai bagian dari biaya masih harus dibayar (Catatan 14) masing-masing sebesar Rp12.798 dan Rp9.654 dan untuk bagian jangka panjang, masing-masing sebesar Rp589.957 dan Rp512.909 dalam kewajiban imbalan kerja (Catatan 18).

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (afiliasi, kecuali disebutkan lain) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Kewajiban (%)	
	2010	2009	2010	2009
Kas dan setara kas (Catatan 3)				
Bank-bank milik negara	2.488.685	2.383.639	4,66	4,39
Piutang usaha (Catatan 4)				
Bank-bank milik negara	84.876	31.415	0,16	0,06
Telkom	37.077	22.026	0,07	0,04
PT Televisi Republik Indonesia (Persero) ("TVRI")	23.219	27.790	0,04	0,05
Qtel	14.414	-	0,03	-
PT Citra Sari Makmur ("CSM")	12.938	8.063	0,03	0,02
PT Pasifik Satelit Nusantara ("PSN")	11.459	277	0,02	0,00
PT Pos Indonesia (Persero)	10.433	11.286	0,02	0,02
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel")	6.716	1.904	0,01	0,00
PT Indonesia Comnet Plus ("Comnet")	1.286	-	0,00	-
Lain-lain	45.363	58.788	0,09	0,11
Jumlah	247.781	161.549	0,47	0,30
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	61.645	47.026	0,12	0,09
Bersih	186.136	114.523	0,35	0,21
Biaya dibayar di muka				
Menkominfo	435.758	499.643	0,82	0,92
Kopindosat	2.741	2.621	0,01	0,00
Jiwasraya (Catatan 25)	2.440	3.114	0,00	0,01
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ("INTI")	2.049	1.807	0,00	0,00
Telkom	1.434	1.434	0,00	0,00
Lain-lain	3.548	3.180	0,01	0,01
Jumlah	447.970	511.799	0,84	0,94
Aset keuangan lancar lainnya				
Bank-bank milik negara	33.730	15.431	0,06	0,03
Piutang hubungan istimewa				
Kopindosat	5.958	5.958	0,01	0,01
Telkomsel	2.485	1.192	0,01	0,00
Lain-lain	1.258	2.437	0,00	0,01
Jumlah	9.701	9.587	0,02	0,02
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	660	2.419	0,00	0,01
Bersih	9.041	7.168	0,02	0,01
Pensiun dibayar di muka jangka panjang (Catatan 25)				
Jiwasraya	133.496	168.532	0,25	0,31

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Kewajiban (%)	
	2010	2009	2010	2009
Uang muka jangka panjang				
INTI	3.654	2.150	0,01	0,00
Kopindosat	2.042	2.913	0,00	0,01
Jumlah	5.696	5.063	0,01	0,01
Sewa dibayar di muka jangka panjang				
Telkom	18.881	20.315	0,03	0,04
Kopindosat	12.825	13.113	0,02	0,02
INTI	4.545	4.961	0,01	0,01
Lain-lain	3.496	2.998	0,01	0,01
Jumlah	39.747	41.387	0,07	0,08
Aset keuangan tidak lancar lainnya				
Bank-bank milik negara	56.481	49.984	0,11	0,09
Aset tidak lancar lainnya				
Direktorat Umum Kepabeanan dan Cukai	-	26.237	-	0,05
Hutang usaha				
Telkomsel	11.401	22.933	0,03	0,06
Comnet	2.526	3.260	0,01	0,01
Telkom	1.327	24.089	0,01	0,07
Qtel	-	1.227	-	0,00
Lain-lain	1.191	3.633	0,00	0,01
Jumlah	16.445	55.142	0,05	0,15
Hutang pengadaan (Catatan 12)				
Kopindosat	26.768	36.649	0,07	0,10
INTI	20.696	47.189	0,06	0,13
PT Personel Alih Daya	16.357	21.461	0,05	0,06
TVRI	-	11.115	-	0,03
PT Pos Indonesia (Persero)	-	1.370	-	0,00
Lain-lain	4.025	1.596	0,01	0,01
Jumlah	67.846	119.380	0,19	0,33
Biaya masih harus dibayar				
Menkominfo	243.363	274.764	0,68	0,75
Manajemen senior	27.237	25.687	0,08	0,07
PT Personel Alih Daya	13.204	24.479	0,04	0,07
Kopindosat	7.559	15.183	0,02	0,04
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")	-	7.163	-	0,02
TVRI	-	2.090	-	0,01
Jumlah	291.363	349.366	0,82	0,96
Kewajiban keuangan lancar lainnya				
Hutang dividen				
Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd. (previously ICLS)	486.929	610.516	1,37	1,67
Pemerintah	107.066	134.240	0,30	0,37
Lain-lain	88	55	0,00	0,00
Jumlah	594.083	744.811	1,67	2,04

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Kewajiban (%)	
	2010	2009	2010	2009
Kewajiban lancar lainnya				
Telkomsel	1.664	1.998	0,00	0,01
Lain-lain	-	703	-	0,00
Jumlah	1.664	2.701	0,00	0,01
Hutang hubungan istimewa				
TVRI	19.040	8.339	0,05	0,02
Kopindosat	1.490	1.490	0,00	0,01
PLN	-	36.619	-	0,10
Lain-lain	1.495	1.110	0,01	0,00
Jumlah	22.025	47.558	0,06	0,13
Hutang jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek) (Catatan 15)				
Bank-bank milik negara	2.593.889	1.793.811	7,30	4,91
Kewajiban tidak lancar lainnya				
Telkomsel	7.286	8.950	0,02	0,02
Lain-lain	276	6.149	0,00	0,02
Jumlah	7.562	15.099	0,02	0,04
	Jumlah		Persentase terhadap Pendapatan atau Beban Bersangkutan (%)	
	2010	2009	2010	2009
Pendapatan usaha (Catatan 20)				
Telkom	302.269	350.531	3,13	3,83
Bank - bank milik negara	203.177	129.422	2,10	1,42
Telkomsel	198.328	131.322	2,05	1,44
PSN	15.530	3.237	0,16	0,04
Qtel	14.276	-	0,15	-
PT Pos Indonesia (Persero)	7.685	6.070	0,08	0,07
Comnet	5.068	3.231	0,05	0,04
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	4.685	5.087	0,05	0,05
CSM	3.900	8.098	0,04	0,09
Universitas negeri	3.598	2.228	0,04	0,02
PT Angkasa Pura (Persero)	3.462	2.693	0,04	0,03
PLN	1.370	1.367	0,01	0,01
TVRI	985	19.377	0,01	0,21
Lain-lain	54.568	75.558	0,57	0,83
Jumlah	818.901	738.221	8,48	8,08

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Pendapatan atau Beban Bersangkutan (%)	
	2010	2009	2010	2009
Beban usaha				
Beban jasa telekomunikasi				
Menkominfo	948.048	750.730	11,78	10,40
Telkomsel	277.017	285.505	3,44	3,96
PLN	231.962	286.961	2,88	3,98
Telkom	229.680	378.938	2,85	5,25
Kopindosat	45.657	2.556	0,57	0,04
PT Personel Alih Daya	39.821	30.837	0,49	0,43
Comnet	12.548	20.290	0,16	0,28
PT Pos Indonesia (Persero)	11.521	-	0,14	-
Qtel	5.044	-	0,06	-
INTI	4.410	1.815	0,06	0,02
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("PGN")	1.333	1.289	0,02	0,02
Lain-lain	499	968	0,01	0,01
Jumlah	1.807.540	1.759.889	22,46	24,39
Karyawan				
Manajemen senior	32.010	73.147	0,40	1,01
Jiwasraya (Catatan 25)	22.413	11.072	0,28	0,16
PT Personel Alih Daya	21.216	46.833	0,26	0,65
Jumlah	75.639	131.052	0,94	1,82
Administrasi dan umum				
PLN	28.920	42.723	0,36	0,59
Kopindosat	13.326	22.567	0,16	0,31
PT Personel Alih Daya	7.366	11.126	0,09	0,15
Usaha Gedung Bank Dagang Negara ("UGBDN")	1.605	3.701	0,02	0,05
Lain-lain	1.296	690	0,02	0,02
Jumlah	52.513	80.807	0,65	1,12
Penghasilan (beban) lain-lain				
Pendapatan bunga				
Bank - bank milik negara	53.514	80.173	4,79	17,66
Lain-lain	315	156	0,03	0,03
	53.829	80.329	4,82	17,69
Beban pendanaan				
Bank - bank milik negara	(123.267)	(95.025)	(11,04)	(20,93)
Lain-lain	(3.051)	(3.183)	(0,27)	(0,70)
	(126.318)	(98.208)	(11,31)	(21,63)
Bersih	(72.489)	(17.879)	(6,49)	(3,94)

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Hubungan	Sifat Saldo Akun/ Transaksi
1.	Bank-bank milik negara	Entitas sependangali	Kas dan setara kas, hutang jangka panjang dan pendapatan usaha - MIDI
2.	Telkom (Catatan 29i dan 32)	Entitas sependangali	Pendapatan usaha - selular, telekomunikasi tetap dan MIDI; beban usaha - jasa telekomunikasi
3.	TVRI	Entitas sependangali	Pendapatan usaha - MIDI
4.	Qtel	Pemegang saham utama	Pendapatan usaha - telekomunikasi tetap
5.	CSM	Entitas sependangali	Pendapatan usaha - MIDI
6.	PSN	Entitas sependangali	Pendapatan usaha - MIDI
7.	PT Pos Indonesia (Persero)	Entitas sependangali	Pendapatan usaha - MIDI
8.	Telkomsel (Catatan 32)	Entitas sependangali	Pendapatan usaha - selular dan telekomunikasi tetap
9.	Comnet	Entitas sependangali	Beban usaha - jasa telekomunikasi
10.	Menkominfo	Instansi Pemerintah	Pendapatan usaha - MIDI; beban usaha - jasa telekomunikasi
11.	Kopindosat	Koperasi Pegawai Perusahaan	Beban usaha - karyawan, beban administrasi dan umum
12.	Jiwasraya	Entitas sependangali	Pensiun dibayar di muka jangka panjang

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Hubungan	Sifat Saldo Akun/ Transaksi
13.	INTI	Entitas sependali	Hutang pengadaan
14.	Direktorat Umum Kepabeanan dan Cukai	Instansi Pemerintah	Aset tidak lancar lainnya
15.	PT Personel Alih Daya	Dibawah pengaruh signifikan yang sama	Beban usaha - karyawan dan beban jasa telekomunikasi
16.	Manajemen senior	Karyawan kunci	Beban usaha - karyawan, biaya dibayar di muka - bagian yang belum diamortisasi dari uang muka perumahan dan transformasi, dan insentif transformasi
17.	PLN	Entitas sependali	Beban usaha - jasa telekomunikasi
18.	Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd (sebelumnya ICLS)	Pemegang saham	Kewajiban keuangan lancar lainnya - hutang dividen
19.	Pemerintah	Pemegang saham	Kewajiban keuangan lancar lainnya - hutang dividen
20.	Pertamina	Entitas sependali	Piutang hubungan istimewa, pendapatan usaha - MIDI
21.	PT Angkasa Pura (Persero)	Entitas sependali	Pendapatan usaha - MIDI
22.	Universitas Negeri	Entitas sependali	Pendapatan usaha - MIDI
23.	PGN	Entitas sependali	Pendapatan usaha - MIDI
24.	UGBDN	Entitas sependali	Beban usaha - jasa telekomunikasi

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

27. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan, para pemegang saham Perusahaan antara lain memutuskan, untuk menetapkan penggunaan laba bersih tahunan untuk dana cadangan kerugian dan pembagian dividen kas, sebagai berikut, dan jumlah selebihnya dialokasikan untuk reinvestasi dan modal kerja.

<u>Tanggal RUPS</u>	<u>Dana Cadangan (Rp)</u>	<u>Dividen per Saham (Rp)</u>	<u>Tanggal Pembayaran Dividen</u>
<u>Laba Bersih Tahun 2008</u>			
11 Juni 2009	18.785	172,85	22 Juli 2009
<u>Laba Bersih Tahun 2009</u>			
22 Juni 2010	14.982	137,86	2 Agustus 2010

Pembayaran dividen kepada Pemerintah dilakukan sesuai hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

28. DERIVATIF

Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap dan *forward* valuta asing. Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak dan nilai wajarnya (setelah penyesuaian risiko kredit) pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009:

	Jumlah Nosisional (AS\$)	Nilai Wajar (Rp)			
		2010		2009	
		Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak Swap Valuta Asing:					
a. Goldman Sachs International ("GSI")	100.000	73.649	-	157.712	-
b. GSI	25.000	-	16.784	12.754	-
c. GSI	75.000	49.436	-	67.951	-
d. StandChart	25.000	-	5.775	22.718	-
e. StandChart	25.000	5.339	-	36.415	-
f. StandChart	25.000	16.219	-	47.152	-
g. HSBC, Cabang Jakarta	25.000	1.744	-	35.381	-
h. Merrill Lynch International Bank Limited, Cabang London ("MLIB")	50.000	-	3.172	-	19.737
i. MLIB	25.000	2.789	-	672	-
j. MLIB	25.000	5.151	-	2.126	-
k. DBS	25.000	1.905	-	-	1.655
l. GSI	84.000	1.538	-	42.434	-
Sub-jumlah		157.770	25.731	425.315	21.392
Kontrak Forward Valuta Asing:					
m. DBS ⁽¹⁾	5.000	-	-	-	1.478
n. DBS ⁽¹⁾	5.000	-	-	-	1.478
o. DBS ⁽²⁾	5.000	-	-	-	1.070
Sub-jumlah		-	-	-	4.026
Kontrak Swap Suku Bunga:					
p. HSBC, Cabang Jakarta	27.037 dengan jumlah menurun	-	15.132	-	17.979
q. HSBC, Cabang Jakarta	44.200 dengan jumlah menurun	-	35.638	-	39.431
r. GSI	100.000	-	91.374	-	81.800
s. DBS	25.000 dengan jumlah menurun	-	10.718	-	11.790
t. DBS	25.000 dengan jumlah menurun	-	10.702	-	9.991

⁽¹⁾ kontrak ditandatangani pada bulan Mei 2009 dan diselesaikan pada bulan Agustus 2009
⁽²⁾ kontrak ditandatangani pada bulan Mei 2009 dan diselesaikan pada bulan November 2009

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

28. DERIVATIF (lanjutan)

	Jumlah Nosional (AS\$)	Nilai Wajar (Rp)			
		2010		2009	
		Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
u. Bank of Tokyo MUFJ ("BTMUFJ")	25.000 dengan jumlah menurun	-	7.547	-	3.453
v. BTMUFJ	25.000 dengan jumlah menurun	-	6.560	-	1.741
w. BTMUFJ	25.000 dengan jumlah menurun	-	5.807	-	436
x. StandChart	40.000 dengan jumlah menurun	-	6.581	4.456	-
y. DBS	26.000 dengan jumlah menurun	-	5.138	-	585
z. DBS	26.000 dengan jumlah menurun	-	4.263	963	-
aa. BTMUFJ	36.500 dengan jumlah menurun	-	8.508	-	3.078
ab. ING Bank N.V.	25.000 dengan jumlah menurun	-	4.698	-	1.572
ac. ING Bank N.V.	33.500	-	4.366	-	963
Sub-jumlah		-	217.032	5.419	172.819
Jumlah		157.770	242.763	430.734	198.237

Perubahan nilai wajar kontrak swap dan *forward* valuta asing bersih serta derivatif melekat (Catatan 15e), pendapatan atau beban swap, pendapatan atau beban terminasi, dan penyelesaian dari instrumen derivatif sejumlah (Rp262.547) dan (Rp208.310) masing-masing pada tahun 2010 dan 2009, dibebankan ke "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" yang disajikan sebagai bagian dari Penghasilan (Beban) Lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi.

Berikut adalah rincian dari kontrak:

Kontrak Swap Valuta Asing

No.	Counter-parties	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran/Amortisasi Premi (Rp)	
					2010	2009
a.	GSI	13 Mei 2005 - 5 November 2010 Jumlah swap sebesar Rp832.250 untuk AS\$100.000	(i) Tingkat bunga tetap sebesar 6,96% per tahun untuk AS\$50.000 dan (ii) tingkat bunga LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 2,62% per tahun untuk AS\$50.000, dan dikurangi dengan (a) tingkat bunga LIBOR dolar A.S. 6 bulanan per tahun dikalikan dengan AS\$11.750 selama periode 13 Mei 2005 sampai dengan 13 Mei 2008 dan (b) jumlah sebesar AS\$11.750 pada tanggal 13 Mei 2008. Pada tanggal 14 Mei 2008, Perusahaan menerima pembayaran dalam jumlah tetap sebesar AS\$11.750 (setara dengan Rp109.099) sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dari GSI.	Setiap tanggal 5 Mei dan 5 November	28.850	29.376
b.	GSI	13 Mei 2005 - 5 November 2010 Jumlah swap sebesar Rp245.000 untuk AS\$25.000	4,30% dari AS\$25.000	Setiap tanggal 5 Mei dan 5 November	6.119	5.759
c.	GSI	22 Agustus 2005 - 22 Juni 2012 Jumlah swap rupiah tertentu setara dengan AS\$75.000 dikalikan dengan kurs nilai tukar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk AS\$75.000	3,28% dari AS\$75.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	14.450	12.503
d.	StandChart	11 Januari 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp236.250 untuk AS\$25.000	4,78% dari AS\$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	5.558	6.032
e.	StandChart	15 Maret 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp228.550 untuk AS\$25.000	3,75% dari AS\$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	4.360	4.732

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

28. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	Counter-parties	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran/Amortisasi Premi (Rp)	
					2010	2009
f.	StandChart	12 Mei 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp217.500 untuk AS\$25.000	3,45% dari AS\$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	4.011	4.354
g.	HSBC	8 Agustus 2006 - 5 November 2010 Jumlah swap sebesar Rp225.000 untuk AS\$25.000	4,00% dari AS\$25.000	Setiap tanggal 5 Mei dan 5 November	4.526	5.357
h.	MLIB	8 Agustus 2008 - 22 Juni 2012 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ▪ nol apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp8.950 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS\$50.000 dikalikan dengan (1 - Rp8.950 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS\$) (dalam jumlah penuh) apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp8.950, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp11.000 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS\$50.000 dikalikan dengan (Rp11.000 - Rp8.950) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS\$ (dalam jumlah penuh), apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp11.000 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) 	4,22% dari AS\$50.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	12.047	10.534
i.	MLIB	2 September 2008 - 12 Juni 2013 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ▪ nol apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp8.800 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu sesuai kontrak dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS\$ - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS\$ (dalam jumlah penuh) apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp8.800, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp12.000 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu sesuai kontrak dikalikan dengan (Rp3.200 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS\$) (dalam jumlah penuh), apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp12.000 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) 	4,10% dari AS\$25.000 sampai dengan tanggal 12 Juni 2011, dan 4,10% dari jumlah dolar A.S. yang menurun sebagaimana telah diatur di dalam kontrak sampai dengan tanggal 12 Juni 2013	Setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember	5.984	5.174
j.	MLIB	8 September 2008 - 22 Juni 2012 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ▪ nol apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp9.000 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) 	2,52% dari AS\$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	3.597	3.145

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

28. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	Counter-parties	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran/ Amortisasi Premi (Rp)	
					2010	2009
		<ul style="list-style-type: none"> ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS\$25.000 dikalikan dengan (1 - Rp9.000 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS\$) (dalam jumlah penuh) apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp9.000, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp11.000 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS\$25.000 dikalikan dengan (Rp11.000 - Rp9.000) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS\$ (dalam jumlah penuh), apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp11.000 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) 				
k.	DBS	<p>10 September 2008 - 12 Juni 2013 Perusahaan akan menerima sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ nol apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal pembayaran sama dengan atau kurang dari Rp8.800 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan jumlah dolar A.S. pada tanggal pembayaran dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS\$ - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS\$ (dalam jumlah penuh) apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal pembayaran lebih besar dari Rp8.800, dan sama dengan atau kurang dari Rp12.000 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan jumlah dolar A.S. pada tanggal pembayaran dikalikan dengan (Rp12.000 - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS\$ (dalam jumlah penuh), apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal pembayaran lebih besar dari Rp12.000 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) 	3,945% dari AS\$25.000 sampai dengan tanggal 12 Juni 2011, dan 3,945% dari jumlah dolar A.S. yang menurun sesuai kontrak sampai dengan tanggal 12 Juni 2013	Setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember	4.577	5.166
i.	GSI	<p>16 Desember 2008 - 5 November 2010 Perusahaan akan menerima sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ nol apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp11.500 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS\$84.000 dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS\$ - Rp11.500) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS\$ (dalam jumlah penuh) apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp11.500, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp15.000 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) 	Premi dibayar dimuka sebesar AS\$9.500 (setara dengan Rp105.212) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 19 Desember 2008. Premi ini (dibebankan pada biaya dibayar di muka) diamortisasi selama periode kontrak.	-	27.720	27.720

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

28. DERIVATIF (lanjutan)

No.	Counter-parties	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran/	
					2010	2009
		<ul style="list-style-type: none"> ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS\$84.000 dikalikan dengan (Rp3.500 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS\$) (dalam jumlah penuh), apabila kurs spot rupiah/AS\$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp15.000 terhadap AS\$1 (dalam jumlah penuh) 				

Seluruh kontrak swap valuta asing dengan GSI (kontrak nomor a, b dan c) dirancang dengan memasukkan *credit-linkage* dengan Perusahaan sebagai entitas referensi dan dengan (i) kebangkrutan Perusahaan, (ii) kegagalan untuk melakukan pembayaran atas hutang tertentu atau (iii) restrukturisasi hutang tertentu sebagai peristiwa kredit (*credit events*) yang relevan. Atas terjadinya salah satu dari peristiwa kredit ini, kewajiban Perusahaan dan GSI yang timbul dari kontrak swap tersebut akan diterminasi tanpa pembayaran atau penyelesaian lebih lanjut dari atau ke masing-masing pihak, termasuk pembayaran oleh salah satu pihak atas nilai pasar dari kontrak swap tersebut.

Kontrak Forward Valuta Asing

No.	Counter parties	Periode Kontrak	Kurs Tetap Rupiah terhadap AS\$ (dalam jumlah penuh)	Tanggal-tanggal Penyelesaian
m.	DBS ⁽ⁱ⁾	8 Mei 2009 - 12 Agustus 2009	Rp10.610 per AS\$1	12 Agustus 2009
n.	DBS ⁽ⁱ⁾	8 Mei 2009 - 12 Agustus 2009	Rp10.610 per AS\$1	12 Agustus 2009
o.	DBS ⁽ⁱⁱ⁾	11 Mei 2009 - 13 November 2009	Rp10.750 per AS\$1	13 November 2009

⁽ⁱ⁾ Kontrak dimulai pada bulan Mei 2009 dan berakhir pada bulan Agustus 2009
⁽ⁱⁱ⁾ Kontrak dimulai pada bulan Mei 2009 dan berakhir pada bulan November 2009

Kontrak Swap Suku Bunga

No.	Counter-parties	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Penghasilan (Beban) Swap yang Diterima (Dibayar) (Rp)	
					2010	2009
p.	HSBC	23 April 2008 - 27 November 2016	5,42% dari AS\$27.037, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,45% per tahun	Setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober sampai dengan bulan Oktober 2009, dan setiap tanggal 27 Mei dan 27 November sampai dengan tanggal terminasi	(3.995)	-
q.	HSBC	23 April 2008 - 29 September 2019	4,82% dari AS\$44.200, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. ditambah 0,35% per tahun	Setiap tanggal 28 Januari dan 28 Juli sampai dengan bulan Juli 2009, dan setiap tanggal 29 Maret dan 29 September sampai dengan tanggal terminasi	(9.149)	(1.993)
r.	GSI	2 September 2008 - 12 Juni 2013	(8,10% - <i>underlyer return</i>) dari AS\$100.000 per tahun, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 10 Juni dan 10 Desember sampai dengan bulan Juni 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	(24.299)	(6.761)
s.	DBS	5 September 2008 - 12 Juni 2013	5,625% dari AS\$25.000 per tahun, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 10 Juni dan 10 Desember sampai dengan bulan Desember 2010, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	(3.849)	(1.540)

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

28. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Suku Bunga (lanjutan)

No.	Counter-parties	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Penghasilan (Beban) Swap yang Diterima (Dibayar) (Rp)	
					2010	2009
t.	DBS	23 Oktober 2008 - 12 Juni 2013	5,28% dari AS\$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	(3.202)	-
u.	BTMUFJ	1 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,46% dari AS\$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	(2.254)	-
v.	BTMUFJ	4 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,25% dari AS\$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	(2.012)	-
w.	BTMUFJ	12 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,09% dari AS\$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	(2.683)	-
x.	StandChart	19 Desember 2008 - 12 Juni 2013	3,85% dari AS\$40.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	(2.478)	-
y.	DBS	22 Desember 2008 - 12 Desember 2012	4,02% dari AS\$26.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	(1.815)	-
z.	DBS	21 Januari 2009 - 12 Desember 2012	3,83% dari AS\$26.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	(1.587)	-

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

28. DERIVATIF (lanjutan)

No.	Counter-parties	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Penghasilan (Beban) Swap yang Diterima (Dibayar) (Rp)	
					2010	2009
aa.	BTMUFJ	2 Maret 2009 - 12 Juni 2012	4,10% dari AS\$36.500, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	(1.826)	-
ab.	ING Bank N.V.	3 Maret 2009 - 12 Desember 2011	4,0094% dari AS\$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	(1.733)	-
ac.	ING Bank N.V.	14 April 2009 - 12 Juni 2011	3,75% dari AS\$33.500, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan tanggal 12 Juni 2011	(1.920)	-

29. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 30 Juni 2010, ikatan pengeluaran barang modal yang merupakan perjanjian kontraktual yang belum terealisasi sehubungan dengan pengadaan dan instalasi aset tetap adalah sebesar AS\$147.266 (Catatan 35h) dan Rp810.611.

Ikatan pengeluaran barang modal signifikan adalah sebagai berikut:

Tanggal Kontrak	Keterangan Kontrak	Pemasok	Nilai Kontrak/Purchase Orders ("PO") yang Telah Diterbitkan	Nilai Kontrak/PO yang Belum Dilaksanakan
30 Juni 2010	<i>The Procurement of Technology Upgrade for 2G and 3G Telecommunication Network in Kalimantan</i> (termasuk ikatan untuk membeli perangkat <i>Software Defined Radio (SDR)</i>)	PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy	AS\$37.773	AS\$23.064
16 Mei 2007	<i>Supply of GSM Cellular Infrastructure</i>	PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy dan Nokia Siemens Networks GmbH & Co. KG.	AS\$67.913 dan Rp1.058.974	AS\$12.504 dan Rp131.675
3 April 2007	<i>Supply of GSM Infrastructure</i>	PT Ericsson Indonesia dan Ericsson AB	AS\$12.530 dan Rp347.509	AS\$1.037 dan Rp64.131
20 April 2007	<i>Telecommunications Equipment Supply and Service</i>	PT Alcatel Lucent Indonesia dan Alcatel Shanghai Bell Co. Ltd.	AS\$421 dan Rp247.074	AS\$421 dan Rp17.661

- b. Pada tanggal 15 April 2010, Perusahaan setuju untuk menyewakan menara telekomunikasi dan *sites* miliknya kepada PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS") selama jangka waktu 10 tahun. NTS diwajibkan untuk membayar biaya sewa dan pemeliharaan tahunan di muka yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan diterima dimuka. NTS dapat memindahkan perangkatnya ke lokasi lain yang dimiliki oleh Perusahaan maksimum 10% dari jumlah *sites* yang disewa. Apabila pemindahan perangkat ini melebihi 10% dari jumlah *sites* yang disewa oleh NTS, maka pemindahan perangkat ini dianggap sebagai sewa baru dan NTS diwajibkan untuk membayar sewa di lokasi sebelumnya. Perjanjian ini dapat dibatalkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam perjanjian.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

29. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Apabila Perusahaan tidak bisa memperbaiki kerusakan menara telekomunikasi dan *sites* miliknya dikarenakan keadaan *force majeure*, maka NTS dapat memilih untuk memindahkan perangkatnya ke lokasi lain yang dimiliki oleh perusahaan atau mengakhiri perjanjian ini tanpa perlu membayar untuk jangka waktu sewa yang tersisa.

Pada tanggal 30 Juni 2010, NTS telah menyewa 399 menara telekomunikasi dan *sites* dari Perusahaan.

- c. Pada tanggal 15 April 2010, Lintasarta, anak perusahaan, menandatangani perjanjian dengan Menkominfo–Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan (Menkominfo-BTIP), dimana Lintasarta setuju untuk menyediakan Pusat Layanan Jasa Akses Internet Kecamatan (PLIK) untuk Paket Pekerjaan 7, 8 dan 9 yang meliputi provinsi-provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Maluku dan Papua. Perjanjian tersebut meliputi empat tahun yang dimulai dari tanggal 15 Oktober 2010 dengan jumlah nilai kontrak masing-masing sebesar Rp83,684, Rp130,781 dan Rp106,275 untuk Paket Pekerjaan 7, 8 dan 9. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2010, Lintasarta telah menerima pembayaran uang muka dari Menkominfo-BTIP terkait dengan perjanjian sebesar Rp20.345 dan Rp43.802 yang diklasifikasikan masing-masing sebagai bagian dari pendapatan diterima dimuka untuk bagian jangka pendek dan kewajiban tidak lancar lainnya untuk bagian jangka panjang. Sesuai dengan perjanjian, Lintasarta menempatkan deposito berjangka sejumlah Rp18.200 sebagai jaminan pelaksanaan untuk periode kontrak empat tahun yang diklasifikasikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 2c).

Pada tanggal 6 Mei 2010, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan PT Wira Eka Bhakti (WEB), untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan PLIK, yang disepakati dengan Menkominfo-BTIP diatas, dengan nilai kontrak sejumlah Rp189.704. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2010, Lintasarta telah membayar uang muka kepada WEB sejumlah Rp8.572 dan Rp38.854, yang masing-masing diklasifikasikan sebagai uang muka untuk bagian jangka pendek dan uang muka jangka panjang untuk bagian jangka panjang.

- d. Pada tanggal 29 Januari 2010, Perusahaan setuju untuk menyewakan menara telekomunikasi dan *sites* miliknya kepada PT Hutchison CP Telecommunication (“Hutchison”) selama jangka waktu 12 tahun. Hutchinson diwajibkan untuk membayar biaya sewa dan pemeliharaan tahunan di muka yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan diterima di muka. Hutchinson dapat memindahkan perangkatnya ke lokasi lain yang dimiliki oleh Perusahaan dan pemindahan perangkat ini akan dianggap sebagai sewa baru dan Hutchinson diwajibkan untuk membayar sewa di lokasi sebelumnya. Perjanjian ini dapat dibatalkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam perjanjian.

Apabila Perusahaan tidak bisa memperbaiki kerusakan menara telekomunikasi dan *sites* miliknya dikarenakan keadaan *force majeure*, maka Hutchinson dapat memilih untuk memindahkan perangkatnya ke lokasi lain yang dimiliki oleh Perusahaan atau mengakhiri perjanjian ini tanpa perlu membayar untuk jangka waktu sewa yang tersisa.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Hutchison telah menyewa 901 menara telekomunikasi dan *sites* dari Perusahaan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

29. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- e. Pada tanggal 25 Mei 2007, Perusahaan dan enam operator telekomunikasi lainnya menandatangani sebuah nota kesepakatan tentang pembangunan jaringan serat optik nasional Palapa Ring untuk bagian timur Indonesia ("Tahap I Proyek Palapa Ring") dimana Perusahaan akan menanggung sebesar 10% dari jumlah nilai proyek sebesar Rp3.000.000. Sebagai tambahan, para pihak juga sepakat untuk menanggung biaya persiapan dan implementasi ("biaya persiapan") dari Tahap I Proyek Palapa Ring secara sama rata sampai dengan jumlah sebesar Rp2.000. Jika biaya persiapan melebihi Rp2.000, maka akan dilakukan pembahasan lebih lanjut oleh para pihak. Namun, salah satu operator telekomunikasi tersebut kemudian memutuskan untuk mundur dari proyek ini.

Pada tanggal 10 November 2007, Perusahaan dan lima operator telekomunikasi lainnya (termasuk Telkom, pihak yang mempunyai hubungan istimewa) menandatangani perjanjian konsorsium untuk pembangunan dan pemeliharaan Palapa Ring dimana Perusahaan setuju untuk menanggung 13,36% dari total biaya proyek sebesar AS\$225.037. Perjanjian ini menggantikan nota kesepakatan sebelumnya.

Selanjutnya, tiga dari operator telekomunikasi lainnya juga tidak lagi bergabung dalam proyek ini. Akibatnya, pada tanggal 30 Juni 2010, operator-operator telekomunikasi yang masih berkomitmen pada proyek ini adalah Perusahaan, Telkom dan Bakrie Telecom. Oleh karena itu, ikatan atas proyek ini sedang dievaluasi untuk mengakomodasi perubahan jumlah operator telekomunikasi yang berpartisipasi.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan telah membayar sejumlah AS\$1.503 yang dicatat sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

- f. Perusahaan dan IMM mempunyai ikatan untuk membayar biaya frekuensi radio tahunan sepanjang periode izin 3G dan BWA, selama Perusahaan dan IMM memegang izin 3G dan BWA (Catatan 1a). Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menkominfo No. 7/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 237/KEP/M.KOMINFO/7/2009 masing-masing pada tanggal 8 Februari 2006, 1 September 2009 dan 27 Juli 2009.
- g. Pada tanggal 20 Juli 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas dari HSBC untuk mendanai kebutuhan modal kerja jangka pendek Perusahaan. Fasilitas tersebut diamandemen pada tanggal 14 Mei 2007 untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo menjadi tanggal 28 Februari 2008. Pada tanggal 4 Desember 2009, fasilitas ini diamandemen kembali untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo menjadi tanggal 30 April 2010. Selanjutnya, pada tanggal 17 Juni 2010, fasilitas ini diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 30 April 2011. Fasilitas ini terdiri dari:
- Fasilitas *Overdraft* sebesar AS\$2.000 (termasuk fasilitas *overdraft* dalam mata uang rupiah sebesar Rp17.000). Bunga dikenakan berdasarkan saldo harian sebesar 3,75% per tahun dan 6% per tahun di bawah suku bunga pinjaman terbaik HSBC (*HSBC Best Lending Rate*) masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang rupiah dan dolar A.S.
 - Fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$30.000 (termasuk pinjaman *revolving* dalam mata uang rupiah sebesar Rp255.000). Pinjaman ini jatuh tempo dengan jangka waktu maksimum 180 hari dan dapat ditarik dalam beberapa *tranche* dengan nilai minimum sebesar AS\$500 dan Rp500, masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang dolar A.S. dan rupiah. Bunga dikenakan berdasarkan saldo harian sebesar 3% per tahun di atas suku bunga pinjaman HSBC (*HSBC Cost of Fund Rate*) masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang rupiah atau dolar A.S.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

29. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- h. Pada tahun 1994, Perusahaan ditunjuk sebagai Administrator Keuangan [*Financial Administrator* ("FA")] oleh sebuah konsorsium yang didirikan untuk membangun dan menjual/menyewakan kabel laut *Asia Pacific Cable Network* ("APCN") untuk negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Sebagai FA, Perusahaan mengumpulkan dan mendistribusikan dana hasil penjualan *Indefeasible Right of Use* ("IRU"), *Defined Underwritten Capacity* ("DUC") dan *Occasional Commercial Use* ("OCU") APCN.

Dana penjualan IRU, DUC dan OCU serta dana yang diterima untuk meng-*upgrade* kabel APCN bukan merupakan milik Perusahaan dan oleh karena itu, tidak dicatat dalam pembukuan Perusahaan. Namun, Perusahaan mengelola dana ini dalam rekening terpisah.

Pada tanggal 30 Juni 2010, saldo dana (termasuk perolehan bunga) yang dalam pengelolaan Perusahaan berjumlah AS\$3.700. Selain dana dari penjualan IRU, DUC dan OCU, anggota konsorsium juga akan menerima bagian mereka atas bunga yang diperoleh atas penempatan dana tersebut.

- i. Perjanjian lain yang dibuat bersama Telkom adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan perjanjian kerjasama, kompensasi kepada Telkom sehubungan dengan jasa penyewaan sirkuit/saluran, seperti *world link* dan *bit link* adalah sebesar 15% dari pendapatan tertagih Perusahaan yang berasal dari jasa tersebut.

Perusahaan dan Satelindo juga menyewa sirkuit dari Telkom untuk menghubungkan Jakarta, Medan dan Surabaya.

- Pada tahun 1994, Satelindo mengadakan perjanjian penyerahan penggunaan sebidang tanah hak pengelolaan ("*Land Transfer Agreement*") dengan Telkom untuk penyerahan penggunaan lahan tanah seluas 134.925 meter persegi yang berlokasi di Daan Mogot, Jakarta Barat, dimana terletak stasiun pengendali bumi (*earth control station*) milik Satelindo. Berdasarkan perjanjian tersebut, Satelindo berhak menggunakan lahan tanah untuk jangka waktu 30 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian, dengan harga setara AS\$40.000 dikurangi Rp43.220. Jangka waktu perjanjian tersebut dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian kedua belah pihak.

Perjanjian ini selanjutnya digantikan oleh perjanjian sewa tanah tanggal 6 Desember 2001, dengan syarat yang sama seperti perjanjian *Land Transfer Agreement*.

- Pada tahun 1999, Lintasarta mengadakan perjanjian dengan Telkom, dimana Telkom menyewakan transponder kepada Lintasarta. Perjanjian ini telah mengalami beberapa amandemen, terakhir berdasarkan amandemen kesembilan tanggal 24 Mei 2010. Sewa transponder yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp16.416 dan Rp13.028 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha - Beban Jasa Telekomunikasi" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

30. SISTEM TARIF

a. Jasa Telekomunikasi Internasional

Tarif jasa ("tarif") dengan perusahaan telekomunikasi internasional ditentukan berdasarkan peraturan telekomunikasi internasional yang dibuat oleh *International Telecommunications Union* ("ITU"). Peraturan ini mensyaratkan bahwa pengelola telekomunikasi internasional, berdasarkan perjanjian timbal balik, menyusun dan merevisi tarif perhitungan ("*accounting rate*") yang akan diterapkan, dengan mempertimbangkan biaya penyelenggaraan jasa telekomunikasi spesifik dan rekomendasi dari *Consultative Committee on International Telegraph and Telephone* ("CCITT"). Tarif ini dibagi dalam porsi terminal yang dibayarkan kepada pengelola di negara terminal, dan bila harus melalui transit, dalam porsi transit yang dibayarkan kepada pengelola di negara transit.

ITU juga mengatur bahwa unit moneter yang digunakan, bila tidak diatur secara khusus dalam perjanjian, adalah Special Drawing Right ("SDR") atau Gold Franc, yang setara dengan 1/3,061 SDR. Tiap pengelola sesuai dengan hukum negaranya masing-masing, akan menentukan biaya yang akan ditagih dari pelanggan masing-masing.

Tarif yang ditagih kepada pelanggan telepon internasional di Indonesia, yang disebut juga tarif pungut, ditetapkan dengan surat keputusan Menhub, yang biasanya lebih tinggi dari tarif perhitungan. Selama periode 1996 sampai dengan 1998, Menhub telah melakukan perubahan tarif yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 1997, 15 Maret 1998 dan 15 November 1998.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/02/06 tanggal 28 Februari 2006, tarif pungut dihitung dengan formula tarif yang disebut formula *price cap* yang telah memperhitungkan indeks harga konsumen mulai tanggal 1 Januari 2007.

b. Jasa Selular

Tarif untuk operator selular ditentukan berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (selanjutnya menjadi "Menhub" dan sekarang menjadi "Menkominfo") No. KM.27/PR.301/MPPT-98 tanggal 23 Februari 1998. Berdasarkan peraturan ini, tarif selular terdiri dari:

- Biaya pasang/asetsi sambungan
- Biaya berlangganan
- Biaya pemakaian

Tarif maksimum pasang/asetsi sambungan adalah sebesar Rp200.000 per satuan sambungan. Tarif maksimum bulanan adalah sebesar Rp65.000 per bulan. Biaya pemakaian terdiri dari:

1. Biaya pendudukan frekuensi ("*airtime*")

Tarif maksimum *airtime* yang dibebankan ke pelanggan Sambungan Telepon Bergerak Selular ("STBS") pemanggil adalah sebesar Rp325 per menit. Sistem perarifan STBS berlaku ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|---|---|
| a. Selular ke selular | : 2 kali biaya <i>airtime</i> |
| b. Selular ke <i>Public Switched Telephone Network</i> ("PSTN") | : 1 kali biaya <i>airtime</i> |
| c. PSTN ke selular | : 1 kali biaya <i>airtime</i> |
| d. Telepon umum kartu ke selular | : 1 kali biaya <i>airtime</i>
ditambah <i>surcharge</i> /biaya
tambahan 41% |

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

30. SISTEM TARIF (lanjutan)

b. Jasa Selular (lanjutan)

2. Biaya percakapan (lanjutan)

- a. Biaya percakapan pelanggan STBS yang menghubungi pelanggan lain dengan menggunakan jaringan PSTN diberlakukan sama seperti tarif percakapan pada PSTN dengan diferensiasi waktu. Khusus untuk penggunaan jaringan PSTN lokal dihitung sebesar 50% dari tarif lokal PSTN yang berlaku.
- b. Biaya percakapan sambungan jarak jauh antara dua daerah pelayanan yang berbeda tanpa menggunakan jaringan PSTN disamakan dengan tarif yang berlaku pada pelanggan PSTN yang melakukan panggilan Sambungan Langsung Jarak Jauh ("SLJJ").

Biaya maksimum penjelajahan aktif adalah Rp1.000 untuk setiap panggilan dan dibebankan kepada pelanggan STBS pemanggil yang sedang melakukan penjelajahan.

Tarif untuk pelanggan pra-bayar juga ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KM.79 Tahun 1998 tanggal 14 Desember 1998 dan pada dasarnya lebih tinggi dari tarif untuk pelanggan pasca-bayar. Para operator selular diperbolehkan untuk menentukan tarifnya masing-masing. Namun, tarif pemakaian maksimum untuk pelanggan pra-bayar tidak boleh lebih dari 140% tarif pemakaian jam sibuk pelanggan pasca-bayar yang berlaku.

Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.27/PR.301/MPPT-98 tanggal 23 Februari 1998 dan No. KM.79 Tahun 1998 digantikan dengan Peraturan Menkominfo No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 mengenai tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular. Berdasarkan peraturan terbaru, tarif selular terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

Penyelenggara jaringan bergerak selular harus mengimplementasikan tarif baru yang disebut sebagai "tarif bawah". Untuk biaya penggunaan, tarif bawah adalah biaya originasi ditambah biaya terminasi (jumlah biaya interkoneksi), sementara untuk biaya asetsi dan biaya berlangganan bulanan, tarif bawah tergantung pada struktur biaya dari setiap penyelenggara jaringan bergerak selular.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

30. SISTEM TARIF (lanjutan)

b. Jasa Selular (lanjutan)

2. Biaya percakapan (lanjutan)

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular. Berdasarkan peraturan baru ini, operator selular harus menerapkan tarif baru yang disebut batas harga (*“price cap”*). Jenis tarif untuk layanan telekomunikasi melalui jaringan selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia

Tarif retail seharusnya dihitung berdasarkan Biaya Elemen Jaringan, Biaya Aktivasi Layanan Retail dan Marjin laba.

Penerapan tarif baru untuk penyelenggara telekomunikasi dominan wajib mendapat persetujuan dari Pemerintah. Penyelenggara telekomunikasi dominan adalah penyelenggara telekomunikasi yang memiliki pendapatan lebih dari 25% atas jumlah pendapatan industri pada segmen tertentu.

Mulai bulan Mei 2008, Perusahaan telah menerapkan secara penuh sistem tarif telekomunikasi selular baru ini.

c. Jasa Telekomunikasi Tetap

Pada bulan Februari 2006, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 09/PER/M.KOMINFO/02/2006 mengenai tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan tetap.

Pada tanggal 30 April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 15/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan tetap. Peraturan ini juga diterapkan untuk layanan telepon jaringan tetap nirkabel.

Berdasarkan peraturan baru ini, tarif untuk jasa teleponi dasar dan pesan singkat (*“SMS”*) harus dihitung berdasarkan rumus yang ditetapkan dalam Peraturan. Penyelenggara telekomunikasi jaringan tetap harus menerapkan tarif baru yang disebut batas harga (*“price cap”*).

Mulai bulan Mei 2008, Perusahaan telah menerapkan secara penuh sistem tarif telekomunikasi tetap baru ini.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

31. TARIF INTERKONEKSI

Tarif interkoneksi antar operator telekomunikasi dalam negeri ditetapkan berdasarkan Keputusan Menhub No. KM.108/PR.301/MPPT-94 tanggal 28 Desember 1994. Peraturan ini telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir Keputusan No. KM.37 Tahun 1999 tanggal 11 Juni 1999. Keputusan ini, bersama dengan Keputusan No. KM.46/PR.301/MPPT-98 tanggal 27 Februari 1998, menetapkan struktur dan besaran tarif interkoneksi antara jaringan telekomunikasi selular dengan PSTN, jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi internasional, jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi selular dalam negeri lainnya, jaringan telekomunikasi internasional dengan PSTN dan antara dua PSTN dalam negeri.

Berdasarkan keputusan Menhub, pengaturan tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi

a. Antara internasional dengan PSTN lokal

Berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KM.37 Tahun 1999 tanggal 11 Juni 1999, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

	<u>Tarif</u>	<u>Dasar Perhitungan</u>
Tarif akses	Rp850 untuk setiap panggilan	Jumlah panggilan ke luar negeri (<i>outgoing</i>) dan dari luar negeri (<i>incoming</i>) yang berhasil tersambung
Tarif pemakaian	Rp550 untuk setiap menit percakapan	Jumlah waktu (durasi) percakapan dari panggilan ke luar negeri (<i>outgoing</i>) dan dari luar negeri (<i>incoming</i>) yang berhasil tersambung

b. Antara PSTN dalam negeri dan PSTN dalam negeri lainnya

Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi dalam negeri (lokal dan SLJJ) antara PSTN dalam negeri dengan PSTN dalam negeri lainnya diatur dan disepakati bersama antara penyelenggara PSTN dalam negeri.

c. Antara STBS dan PSTN dalam negeri

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.46/PR.301/MPPT-98 ("Keputusan No. 46") tanggal 27 Februari 1998 yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 April 1998, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

(1) Percakapan Lokal

Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular membayar operator PSTN sebesar 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku. Untuk percakapan lokal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima biaya *airtime* yang dibebankan operator PSTN kepada pelanggannya.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

31. TARIF INTERKONEKSI (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

c. Antara STBS dan PSTN dalam negeri (lanjutan)

(2) SLJJ

Untuk SLJJ yang berasal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif ditambah biaya airtime dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif ditambah biaya airtime dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

Untuk SLJJ yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif dalam hal seluruh bagian jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

d. Antara STBS dan STBS lainnya

Berdasarkan Keputusan No. 46, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

(1) Percakapan Lokal

Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke STBS lainnya, operator selular "asal" membayar biaya airtime kepada operator selular "tujuan". Jika percakapan dilakukan melalui PSTN, operator selular asal membayar operator PSTN 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku.

(2) SLJJ

Untuk SLJJ yang berasal dari STBS, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 85% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut dan percakapan ditujukan kepada operator selular lainnya, dan sampai dengan 100% jika percakapan ditujukan kepada operator selular yang sama.

e. Antara PSTN internasional dengan STBS

Mulai tahun 1998, tarif interkoneksi untuk percakapan selular internasional ke atau dari pelanggan selular luar negeri dari atau ke pelanggan selular dalam negeri, baik yang percakapannya dilakukan melalui PSTN dalam negeri maupun tidak, menggunakan tarif yang sama dengan percakapan melalui PSTN domestik sebagaimana disebutkan dalam catatan "a" di atas. Akan tetapi, berdasarkan kesepakatan bersama dengan operator telekomunikasi selular, Perusahaan (termasuk Satelindo sampai saat penggabungan - Catatan 1e) sampai dengan 31 Desember 2006 masih menggunakan perjanjian awal pembagian kontraktual untuk tarif interkoneksi (Catatan 32).

f. Interkoneksi antar Sentral Gerbang Internasional

Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi internasional antar sentral gerbang internasional diatur dan disepakati bersama antara badan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional dengan badan usaha patungan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

31. TARIF INTERKONEKSI (lanjutan)

2. USO

Pada tanggal 30 September 2005, Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 yang mengatur kebijakan program USO dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi di Indonesia untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotor tahunan (setelah dikurangi piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan USO.

Menkominfo juga mengeluarkan Peraturan No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007, yang memberikan panduan tata cara provisi USO seperti mekanisme pelelangan, tarif, wilayah pelayanan USO dan persyaratan teknis.

Pada tanggal 16 Januari 2009, Pemerintah mengeluarkan Peraturan No. 7 Tahun 2009, yang meningkatkan kontribusi untuk pengembangan USO dari 0,75% menjadi 1,25% dan menurunkan biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi dari 1% menjadi 0,50% dari pendapatan kotor tahunan (setelah dikurangi piutang tak tertagih dan biaya interkoneksi), efektif sejak tanggal 1 Januari 2009.

3. Pembagian Pendapatan

Pendapatan dari akses dan biaya pemakaian yang berasal dari percakapan telekomunikasi internasional yang melibatkan interkoneksi jaringan telekomunikasi yang dimiliki oleh beberapa penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri yang tidak diatur oleh Keputusan No. 08/PER/M.KOMINFO/02.2006, dibagi secara proporsional ke setiap penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri, dimana bagian pendapatan interkoneksi tersebut akan diatur lebih lanjut dalam perjanjian bilateral diantara penyelenggara.

Keputusan No. KM. 37 Tahun 1999 dan Keputusan No. 46 selanjutnya digantikan oleh Keputusan Menhub No. 32 Tahun 2004 mengenai interkoneksi berbasis biaya menggantikan perjanjian interkoneksi yang berbasis pembagian pendapatan. Berdasarkan keputusan tersebut, penyelenggara tujuan panggilan menetapkan biaya interkoneksi berdasarkan formula yang diputuskan oleh Pemerintah, yang mengharuskan penyelenggara telekomunikasi membebaskan interkoneksi berdasarkan biaya menyelenggarakan panggilan tersebut.

Tanggal berlaku efektif keputusan ini yang sebelumnya mulai tanggal 1 Januari 2005 ditunda sampai dengan tanggal 1 Januari 2007 berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/PER/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006 (Catatan 32).

Penerapan tagihan interkoneksi antara penyelenggara telekomunikasi dimulai dari perjanjian yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Semua perjanjian interkoneksi harus mengacu pada Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") (*Reference Interconnection Offer*). Semua penyelenggara telekomunikasi harus menerbitkan DPI dan penyelenggara telekomunikasi dominan harus mendapat persetujuan dari Pemerintah.

Pada tanggal 4 Agustus 2006, DJPT mengeluarkan keputusan No. 278/DIRJEN/2006 yang menyetujui DPI yang berasal dari Perusahaan dan dua penyelenggara telekomunikasi dominan lainnya (Telkom dan Telkomsel). Keputusan ini diterapkan efektif mulai tanggal 1 Januari 2007 yang disepakati oleh semua penyelenggara telekomunikasi dan disetujui oleh Pemerintah. Pada tanggal 11 April 2008, DJPT menyetujui diberlakukannya DPI yang baru dari penyelenggara telekomunikasi dominan (Telkom, Telkomsel dan Perusahaan). DJPT mengharuskan agar seluruh penyelenggara telekomunikasi dalam negeri mengubah perjanjian interkoneksi agar sesuai dengan DPI baru mulai tanggal 1 April 2008.

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan telah menerapkan tarif interkoneksi yang baru berdasarkan DPI yang disetujui.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

32. PERJANJIAN INTERKONEKSI

Perusahaan (termasuk Satelindo dan IM3 sampai dilakukan merger - Catatan 1e) mengadakan perjanjian interkoneksi dengan operator-operator dalam negeri dan luar negeri. Beberapa perjanjian interkoneksi yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Telkom

Perjanjian/transaksi interkoneksi yang signifikan dengan Telkom adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan telekomunikasi tetap

Pada tanggal 23 September 2005, Perusahaan dan Telkom mengadakan perjanjian interkoneksi jaringan tetap lokal, jarak jauh dan internasional. Hal-hal pokok yang dicakup dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- Interkoneksi antara jaringan tetap lokal, jarak jauh dan internasional Perusahaan dan Telkom yang memungkinkan pelanggan jasa telekomunikasi tetap Perusahaan untuk melakukan atau menerima panggilan ke atau dari pelanggan atau sentral gerbang internasional Telkom.
- Jasa panggilan internasional Perusahaan dan Telkom dapat diakses dan terus menerus terbuka pada jaringan tetap kedua belah pihak.
- Perusahaan dan Telkom bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- Kompensasi untuk jasa yang disediakan didasarkan pada tarif interkoneksi yang ditentukan oleh kedua belah pihak.
- Masing-masing pihak melakukan penagihan atas jasa panggilan internasional pihak lainnya yang digunakan oleh pelanggan pihak lainnya. Masing-masing pihak harus membayar kepada pihak lainnya 1% dari penerimaan tagihan yang dilakukan oleh pihak lainnya, ditambah biaya proses penagihan sebesar Rp82 *per record of outgoing call* sebagai kompensasi atas proses penagihan. Namun, biaya penerimaan tagihan dan proses penagihan tersebut diubah menjadi biaya layanan ("*service charge*"), yang dihitung sebesar Rp1.250 per menit dari *outgoing call* berlaku mulai 1 April 2008. Berdasarkan perjanjian terakhir, biaya layanan diubah menjadi Rp1.200 per menit dari *outgoing call* mulai tanggal 1 Januari 2009.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Telkom menandatangani nota kesepakatan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru sesuai dengan peraturan interkoneksi berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2007. Nota kesepakatan ini diubah menjadi perjanjian tanggal 18 Desember 2007. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali. Amandemen terakhir adalah tanggal 30 Desember 2009.

b. Jasa Selular

Perusahaan menandatangani perjanjian interkoneksi antara jaringan bergerak selular dengan jaringan tetap Telkom pada tanggal 1 Desember 2005. Berdasarkan perjanjian tersebut, interkoneksi antara jaringan bergerak selular Perusahaan dengan jaringan tetap Telkom yang memungkinkan pelanggan selular Perusahaan untuk melakukan atau menerima panggilan ke atau dari pelanggan telekomunikasi tetap Telkom.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Telkom menandatangani nota kesepakatan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru sesuai dengan peraturan interkoneksi berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2007. Nota kesepakatan ini diubah menjadi perjanjian tanggal 18 Desember 2007. Perjanjian ini diamandemen beberapa kali. Amandemen terakhir adalah tanggal 30 Desember 2009.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

32. PERJANJIAN INTERKONEKSI (lanjutan)

2. PT XL Axiata Tbk (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama atau "Excelcom", PT Mobile-8 Telecom Tbk ("Mobile-8") dan Telkomsel

Hal-hal yang diatur dalam perjanjian ini adalah sebagai berikut:

- Interkoneksi antara sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo dengan jaringan STBS operator tersebut untuk melakukan percakapan internasional dari atau ke luar negeri melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo.
- Perusahaan dan Satelindo menerima sebagian pendapatan operator tersebut dari percakapan yang dilakukan melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo sebagai kompensasi atas interkoneksi tersebut.
- Satelindo dan IM3 juga mengadakan perjanjian dengan operator tersebut di atas untuk interkoneksi STBS GSM milik Satelindo dan IM3 dengan jaringan operator tersebut, yang memungkinkan pelanggan operator tersebut melakukan panggilan/mengirim SMS kepada atau menerima panggilan/SMS dari pelanggan Satelindo dan IM3.
- Perjanjian ini dapat diperbaharui setiap tahun.

Perusahaan (termasuk Satelindo dan IM3 sampai saat penggabungan - Catatan 1e) dan operator di atas masih tetap melakukan perhitungan berdasarkan perjanjian tersebut dengan menerapkan perhitungan kompensasi semula, kecuali untuk biaya interkoneksi.

Pada tanggal 8, 27 dan 28 Desember 2006, Perusahaan menandatangani nota kesepakatan masing-masing dengan Telkomsel, Mobile-8 dan XL Axiata mengenai penerapan tarif interkoneksi baru berbasis biaya yang efektif pada tanggal 1 Januari 2007 sesuai dengan Peraturan Menkominfo No. 08/PER/M.KOMINFO/02/2006 (Catatan 2n). Nota kesepakatan dengan masing-masing Mobile-8, XL Axiata dan Telkomsel digantikan dengan perjanjian masing-masing pada tanggal 14 September, 17 dan 19 Desember 2007. Perjanjian dengan Mobile-8 dan XL Axiata diamandemen pada tanggal 31 Maret 2008, sedangkan perjanjian dengan Telkomsel diamandemen pada tanggal 18 Februari 2008.

3. PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakrie Telecom")

Hal-hal yang diatur dalam amandemen terakhir dari perjanjian tanggal 10 Juni 2009 adalah yang berhubungan dengan interkoneksi antara jaringan selular bergerak dan sentral gerbang internasional Perusahaan dengan jaringan Bakrie Telecom, termasuk jaringan SLI 009.

Pendapatan (beban) interkoneksi - bersih dari (kepada) operator tersebut adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Telkom	98.095	63.009
Mobile-8	5.404	6.280
Telkomsel	(86.062)	(56.159)
XL Axiata	(46.970)	(34.238)
Bakrie Telecom	(2.229)	(3.137)
Beban bersih	(31.762)	(24.245)

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

33. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya dalam tiga segmen dilaporkan: selular, telekomunikasi tetap dan MIDI. Segmen usaha diatur secara terpisah karena masing-masing menawarkan jasa/produk yang berbeda dan melayani pasar yang berbeda pula. Perusahaan dan Anak Perusahaan hanya beroperasi dalam satu wilayah geografis, oleh karena itu informasi segmen geografis tidak disajikan.

Hasil segmen dan aset termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan secara langsung maupun yang dialokasikan dengan dasar yang memadai. Pengeluaran barang modal segmen adalah jumlah pengeluaran selama periode berjalan untuk memperoleh aset segmen yang penggunaannya diharapkan lebih dari satu tahun.

Informasi konsolidasi menurut segmen industri adalah sebagai berikut:

	Segmen Utama			Jumlah Segmen
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	
2010				
<u>Pendapatan Usaha</u>				
Pendapatan dari pelanggan ekstern	7.678.195	761.158	1.222.436	9.661.789
Pendapatan antar segmen	(56.862)	56.862	271.791	271.791
Jumlah pendapatan usaha	7.621.333	818.020	1.494.227	9.933.580
Eliminasi pendapatan antar segmen				(271.791)
Pendapatan usaha - bersih				9.661.789
<u>Penghasilan</u>				
Laba usaha	1.229.167	45.410	338.953	1.613.530
Laba kurs - bersih				369.555
Pendapatan bunga				70.821
Beban pendanaan				(1.082.928)
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih				(262.547)
Beban pajak penghasilan				(173.000)
Amortisasi goodwill				(113.253)
Lain-lain - bersih				(97.828)
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan				324.350

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	Segmen Utama			Jumlah Segmen
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	
2010				
<u>Informasi Lainnya</u>				
Aset segmen	42.668.241	2.389.468	8.302.414	53.360.123
Aset yang tidak dapat dialokasikan				5.084.964
Eliminasi aset antar segmen				(5.058.763)
Aset - bersih				53.386.324
Kewajiban segmen	27.740.754	828.810	3.665.678	32.235.242
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan				6.877.129
Eliminasi kewajiban antar segmen				(3.560.704)
Kewajiban - bersih				35.551.667
Pengeluaran barang modal	1.576.070	87.397	332.007	1.995.474
Penyusutan dan amortisasi	2.437.897	155.672	400.479	2.994.048
2009				
<u>Pendapatan Usaha</u>				
Pendapatan dari pelanggan ekstern	6.710.672	1.028.110	1.396.462	9.135.244
Pendapatan antar segmen	(147.887)	147.887	250.927	250.927
Jumlah pendapatan usaha	6.562.785	1.175.997	1.647.389	9.386.171
Eliminasi pendapatan antar segmen				(250.927)
Pendapatan usaha - bersih				9.135.244
<u>Penghasilan</u>				
Laba usaha	1.039.617	492.731	387.054	1.919.402
Laba kurs - bersih				728.913
Pendapatan bunga				104.125
Beban pendanaan				(882.620)
Beban pajak penghasilan				(431.600)
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih				(208.310)
Amortisasi goodwill				(118.115)
Lain-lain - bersih				(77.929)
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan				1.033.866
<u>Informasi Lainnya</u>				
Aset segmen	43.042.324	2.877.370	7.997.293	53.916.987
Aset yang tidak dapat dialokasikan				5.566.806
Eliminasi aset antar segmen				(5.164.493)
Aset - bersih				54.319.300
Kewajiban segmen	30.608.591	1.264.577	3.876.877	35.750.045
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan				4.651.348
Eliminasi kewajiban antar segmen				(3.852.691)
Kewajiban - bersih				36.548.702
Pengeluaran barang modal	6.254.010	431.929	919.994	7.605.933
Penyusutan dan amortisasi	1.926.341	158.902	314.667	2.399.910

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

34. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. *Exposure* Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan hutang jangka panjang dan hutang obligasi mereka dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan terkait dengan risiko suku bunga adalah sebagai berikut:

- (1) Mengelola biaya bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan variabel. Perusahaan mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar uang. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan harganya pada suku bunga tetap atau mengambang, dan
- (2) Mengelola *exposure* atas suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi dengan menandatangani kontrak swap suku bunga.

Pada tanggal 30 Juni 2010, lebih dari 50% hutang Perusahaan dan Anak Perusahaan berada pada suku bunga tetap.

Beberapa kontrak swap suku bunga ditandatangani untuk melindungi nilai suku bunga mengambang dari hutang dalam mata uang dolar A.S. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, dimana perubahan nilai wajar akan dikreditkan atau dibebankan langsung pada laporan laba rugi periode berjalan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba bersih konsolidasi Perusahaan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 (melalui dampak atas hutang dengan suku bunga mengambang yang didasarkan pada suku bunga LIBOR untuk hutang dalam dolar A.S. dan suku bunga JIBOR untuk hutang dalam Rupiah).

Kenaikan/penurunan basis poin:

Dolar A.S.	27
Rupiah	15

Dampak terhadap laba bersih konsolidasi untuk periode berjalan:

Dolar A.S.	AS\$637 (setara dengan Rp5.789)
Rupiah	Rp3.304

Manajemen melakukan survei di antara bank-bank Perusahaan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga LIBOR dan JIBOR sampai dengan tanggal pelaporan Perusahaan berikutnya pada tanggal 30 September 2010. Perkiraan tersebut adalah suku bunga LIBOR dan JIBOR dapat bergerak 27 dan 15 basis poin, masing-masing lebih tinggi atau lebih rendah daripada suku bunga pada akhir triwulan kedua 2010.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Jika suku bunga LIBOR menjadi 27 basis poin lebih tinggi atau lebih rendah daripada suku bunga pasar pada tanggal 30 Juni 2010, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka laba bersih konsolidasi Perusahaan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dan ekuitas konsolidasi masing-masing akan menjadi Rp281.342 atau Rp292.920 dan Rp17.482.695 atau Rp17.494.273, yang lebih rendah atau lebih tinggi dari hasil aktual pada tanggal 30 Juni 2010, terutama disebabkan oleh beban bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Jika suku bunga JIBOR menjadi 15 basis poin lebih tinggi atau lebih rendah daripada suku bunga pasar pada tanggal 30 Juni 2010, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka laba bersih konsolidasi Perusahaan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dan ekuitas konsolidasi masing-masing akan menjadi Rp283.827 atau Rp290.435 dan Rp17.485.180 atau Rp17.491.788, yang lebih rendah atau lebih tinggi dari hasil aktual pada tanggal 30 Juni 2010, terutama disebabkan oleh beban bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. *Exposure* Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi, piutang usaha, hutang usaha dan hutang pengadaan dalam mata uang dolar A.S.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap valuta asing dan instrumen lainnya yang diperbolehkan. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, dimana perubahan nilai wajar dikreditkan atau dibebankan langsung pada laporan laba rugi periode berjalan.

Akun hutang usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan terutama merupakan hutang bersih dari pembayaran dalam mata uang asing kepada penyelenggara telekomunikasi luar negeri, sedangkan sebagian besar akun piutang usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari tagihan dalam mata uang rupiah Indonesia dari penyelenggara telekomunikasi dalam negeri.

Apabila penurunan nilai tukar mata uang rupiah Indonesia berlanjut melemah dari nilai tukar yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2010, kewajiban Perusahaan dan Anak Perusahaan berupa hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang usaha dan hutang pengadaan akan meningkat dalam mata uang rupiah Indonesia. Namun, kenaikan kewajiban ini akan dihapus oleh peningkatan nilai deposito berjangka dan piutang usaha dalam mata uang asing. Pada tanggal 30 Juni 2010, sebanyak 44,27% dari hutang Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam mata uang dolar A.S. dilindungi dari risiko nilai tukar mata uang asing dengan menandatangani beberapa kontrak swap valuta asing.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan aset dan kewajiban konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam mata uang dolar A.S. pada tanggal 30 Juni 2010:

	2010	
	Dolar A.S.	Rupiah *
<i>Aset:</i>		
Kas dan setara kas	53.744	488.150
Piutang		
Usaha	117.768	1.069.687
Lain-lain	118	1.072
Aset derivatif	17.370	157.770
Aset keuangan lancar lainnya	1.771	16.086
Piutang hubungan istimewa	239	2.171
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1.397	12.689
Jumlah aset	192.407	1.747.625
<i>Kewajiban:</i>		
Hutang usaha	26.157	237.584
Hutang pengadaan	213.058	1.935.206
Biaya masih harus dibayar	36.081	327.724
Uang muka pelanggan	876	7.957
Kewajiban derivatif	26.727	242.763
Kewajiban keuangan lancar lainnya	79	718
Kewajiban lancar lainnya	6.869	62.391
Hutang jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek)	805.698	7.318.156
Hutang obligasi (termasuk bagian jangka pendek)	344.157	3.125.978
Kewajiban tidak lancar lainnya	8.730	79.295
Jumlah kewajiban	1.468.432	13.337.772
Posisi kewajiban bersih	1.276.025	11.590.147

**Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan dolar A.S. ke rupiah adalah sebesar Rp9.083 per AS\$1 (dalam jumlah penuh) seperti dikutip dari Bank Sentral Indonesia pada tanggal 30 Juni 2010.*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar mata uang dolar A.S., dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba bersih konsolidasi Perusahaan untuk periode berjalan:

Perubahan dalam nilai tukar dolar A.S.	- 1%
Pengaruh pada laba bersih konsolidasi pada periode berjalan	(86.926)

Manajemen melakukan survei di antara bank-bank Perusahaan untuk mendapatkan perkiraan mengenai nilai tukar mata uang dolar A.S. sampai dengan tanggal pelaporan Perusahaan berikutnya pada tanggal 30 September 2010. Perkiraan tersebut adalah bahwa nilai tukar mata uang dolar A.S. dapat menguat sebesar 1% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 30 Juni 2010.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Jika nilai tukar mata uang dolar A.S. menguat sebesar 1% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 30 Juni 2010, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka laba bersih konsolidasi Perusahaan untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 akan menjadi Rp200.205 yang lebih rendah dari hasil aktual terutama disebabkan rugi selisih kurs - bersih konsolidasi atas penjabaran kewajiban bersih dalam mata uang dolar A.S.

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Perusahaan dan Anak Perusahaan terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas perusahaan swasta Indonesia dan perusahaan asing. Sehubungan dengan perusahaan Indonesia dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki investasi, kinerja keuangan perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau *exposure* terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum *exposure* risiko kredit untuk komponen dalam laporan neraca konsolidasi.

	Maximum Exposure Bruto (1)	Maximum Exposure Neto (2)
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	3.488.844	3.488.844
Piutang		
Usaha - bersih	1.426.696	1.426.696
Lain-lain- bersih	42.730	42.730
Aset keuangan lancar lainnya	47.930	47.930
Piutang hubungan istimewa - bersih	9.041	9.041
Aset keuangan tidak lancar lainnya	79.271	79.271
Kelompok diperdagangkan:		
Swap valuta asing	157.770	157.770
Investasi tersedia-untuk-dijual:		
Investasi jangka panjang lainnya - bersih	2.730	2.730
Jumlah	5.255.012	5.255.012

(1) *Aset keuangan bruto sebelum memperhitungkan agunan yang ditahan atau pemutakhiran (enhancement) kredit lain atau perjanjian saling hapus (offsetting)*

(2) *Aset keuangan bruto setelah memperhitungkan agunan yang ditahan atau pemutakhiran (enhancement) kredit lain atau perjanjian saling hapus (offsetting)*

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan dan Anak Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan Anak Perusahaan secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis telekomunikasi Perusahaan dan Anak Perusahaan membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur selular dan jaringan data dan untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan. Meskipun Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki jaringan infrastruktur yang substansial, Perusahaan dan Anak Perusahaan berharap untuk menambah pengeluaran barang modal terutama berfokus pada pengembangan jaringan selular di daerah yang diantisipasi mereka sebagai daerah dengan pertumbuhan tinggi, serta untuk meningkatkan kualitas dan cakupan jaringan yang ada.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Anak Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Anak Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank, ekuitas hutang dan penerbitan ekuitas pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

Akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2010

	Sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	Lebih dari 2 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Jumlah	Diskon/ beban emisi hutang dan biaya <i>solicitation</i>	Nilai tercatat pada tanggal 30 Juni 2010
Hutang usaha	503.126	-	-	-	-	503.126	-	503.126
Hutang pengadaan	3.781.353	-	-	-	-	3.781.353	-	3.781.353
Biaya masih harus dibayar	1.676.771	-	-	-	-	1.676.771	-	1.676.771
Uang muka pelanggan	53.976	-	-	-	-	53.976	-	53.976
Kewajiban derivatif	242.763	-	-	-	-	242.763	-	242.763
Kewajiban keuangan lancar lainnya	794.445	-	-	-	-	794.445	-	794.445
Hutang hubungan istimewa	-	22.025	-	-	-	22.025	-	22.025
Hutang jangka panjang								
Dalam rupiah	1.069.933	1.212.483	2.984.300	650.000	500.000	6.416.716	(35.373)	6.381.343
Dalam dollar A.S.	1.478.433	1.701.655	2.229.573	399.843	1.508.652	7.318.156	(214.766)	7.103.390
Jumlah hutang jangka panjang	2.548.366	2.914.138	5.213.873	1.049.843	2.008.652	13.734.872	(250.139)	13.484.733
Hutang obligasi								
Dalam rupiah	1.740.000	41.989	1.330.000	1.630.000	3.390.000	8.131.989	(34.933)	8.097.056
Dalam dollar A.S.	2.132.207	993.771	-	-	-	3.125.978	(3.964)	3.122.014
Jumlah hutang obligasi	3.872.207	1.035.760	1.330.000	1.630.000	3.390.000	11.257.967	(38.897)	11.219.070
Jumlah	13.473.007	3.971.923	6.543.873	2.679.843	5.398.652	32.067.298	(289.036)	31.778.262

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

B. JAMINAN

Hutang jangka panjang Lintasarta, anak perusahaan, yang diperoleh dari CIMB Niaga, dijamin dengan seluruh peralatan (Catatan 8, 15i dan 15j) yang dibeli dari hasil fasilitas kredit tersebut. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

Perusahaan sendiri tidak memiliki jaminan pada tanggal 30 Juni 2010.

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan untuk koreksi atas pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002. Sampai dengan tanggal 5 Agustus 2010, Perusahaan sedang menyiapkan surat banding ke Pengadilan Pajak atas keberatan tersebut (Catatan 5).
- b. Pada tanggal 15 Juli dan 30 Juli 2010, Perusahaan melakukan penarikan masing-masing sejumlah AS\$81.882,80 dan AS\$26.303,98 dari Fasilitas Kredit SEK - B (Catatan 15d).
- c. Pada tanggal 16 Juli 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan untuk koreksi atas pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003. Sampai dengan tanggal 5 Agustus 2010, Perusahaan sedang menyiapkan surat banding ke Pengadilan Pajak atas keberatan tersebut (Catatan 5).
- d. Pada tanggal 22 Juli 2010, IPBV, Anak Perusahaan baru, telah berhasil menetapkan harga dari *Guaranteed Senior Notes* Jatuh Tempo 2020 sebesar AS\$650.000. *Notes* tersebut dihargai sebesar 99,478% dari nilai pokoknya dan akan dikenakan bunga pada tingkat bunga tetap sebesar 7,375% per tahun. Hasil kas bersih yang diterima dari penawaran *Notes* tersebut, setelah dikurangi biaya penjaminan emisi dan biaya lainnya, diterima pada tanggal 29 Juli 2010. IPBV akan menggunakan hasil kas bersih dari penawaran *Notes* tersebut sebagai tambahan suntikan modal ke IMBV. IMBV bertindak sebagai perusahaan pembiayaan grup dan akan menggunakan hasil tersebut untuk mendanai kegiatan Perusahaan dengan memberikan satu atau lebih pinjaman atau melalui metode pendanaan lainnya kepada Perusahaan. Perusahaan berniat untuk menggunakan hasil dari penawaran ini untuk (i) mendanai penawaran untuk membeli GN 2010 dan GN Jatuh Tempo Tahun 2012 yang tersisa (Catatan 16), dan *consent solicitation* yang terkait dengan, atau penebusan dari, dua *Notes* tersebut dan (ii) membiayai kembali sebagian dari pinjaman yang telah ada.
- e. Pada tanggal 2 Agustus 2010, IFB membayar sejumlah AS\$174.699 (setara dengan Rp1.561.460) untuk bagian GN 2010 yang dibeli melalui penawaran tender dengan jumlah nilai pokok sebesar AS\$167.774 (setara dengan Rp1.499.564) dan AS\$100 (setara dengan Rp894), masing-masing dengan harga 102,1875% dan 101,9375% dari nilai pokok yang dibeli, ditambah dengan bunga yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan tanggal penyelesaian dan biaya tambahan lainnya (Catatan 16).
- f. Pada tanggal 2 Agustus 2010, IIFB membayar sejumlah AS\$58.614 (setara dengan Rp523.892) untuk bagian GN Jatuh Tempo Tahun 2012 yang dibeli melalui penawaran tender dengan jumlah nilai pokok sebesar AS\$55.835 (setara dengan Rp499.053) dan AS\$2.000 (setara dengan Rp17.876), masing-masing dengan harga setara 103,8125% dan 103,5625% dari nilai pokok yang dibeli, ditambah dengan bunga yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan tanggal penyelesaian dan biaya tambahan lainnya (Catatan 16).

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

- g. Pada tanggal 5 Agustus 2010, IFB mentransfer sejumlah AS\$69.536 (setara dengan Rp622.764) ke Bank New York Mellon (Lembaga Kustodian untuk *Depository Trust Company*) untuk pembelian GN 2010 yang tersisa, yang ditarik (*called*) dengan jumlah nilai pokok sebesar AS\$66.873 (setara dengan Rp598.915) dengan harga setara dengan 101,9375% dari nilai pokoknya, ditambah dengan bunga yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan tanggal penyelesaian dan biaya tambahan lainnya (Catatan 16).
- h. Pada tanggal 5 Agustus 2010, kurs yang berlaku adalah Rp8.956 untuk AS\$1 (dalam jumlah penuh), sementara pada tanggal 30 Juni 2010, kurs yang berlaku adalah Rp9.083 untuk AS\$1 (dalam jumlah penuh). Apabila menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 5 Agustus 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan memperoleh laba kurs sekitar Rp162.055 (tidak termasuk dampak penilaian kembali kontrak derivatif pada tanggal 5 Agustus 2010) atas kewajiban dalam mata uang asing, setelah dikurangi aset dalam mata uang asing, pada tanggal 30 Juni 2010 (Catatan 34).

Penjabaran kewajiban dalam mata uang asing, setelah dikurangi aset dalam mata uang asing, tidak dapat ditafsirkan bahwa kewajiban dan aset dalam mata uang asing ini telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke rupiah di masa depan dengan kurs Rupiah pada dolar A.S. pada tanggal 30 Juni 2010 atau kurs lainnya.

Ikatan untuk pengeluaran barang modal dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2010 seperti yang diungkapkan dalam Catatan 29a akan menjadi sekitar Rp1.318.914 jika dijabarkan dengan kurs pada tanggal 5 Agustus 2010.

36. PERKEMBANGAN TERKINI YANG MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI

Berikut ini adalah ringkasan standar akuntansi revisi dan interpretasi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tetapi belum efektif pada tanggal 30 Juni 2010:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- SAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- SAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", mensyaratkan penyediaan informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode.
- SAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- SAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", mensyaratkan informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

36. PERKEMBANGAN TERKINI YANG MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- SAK 7 (Revisi 2010), "Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- SAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- SAK 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi", diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dan menggantikan SAK 15 (1994), "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan SAK 40 (1997), "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan atau Perusahaan Asosiasi".
- SAK 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud", menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam SAK lain. SAK ini mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan menentukan pengungkapan yang berhubungan.
- SAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- SAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan dapat diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- SAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan.
- SAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika terjadi penurunan nilai pada aset tersebut, rugi penurunan nilai harus diakui.
- SAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur kriteria pengakuan dan dasar pengukuran yang tepat diterapkan untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- SAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan atas operasi dihentikan.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

36. PERKEMBANGAN TERKINI YANG MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 9), "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa", diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau liabilitas yang serupa yang diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai SAK 16 dan sebagai liabilitas sesuai SAK 57.
- ISAK 7, "Konsolidasi - Entitas Bertujuan Khusus", diterapkan ketika sebuah entitas bertujuan khusus ("SPE") harus dikonsolidasi oleh perusahaan pelapor berdasarkan prinsip-prinsip konsolidasi dalam SAK 4. Dalam ISAK 7, Perusahaan harus mengkonsolidasikan SPE ketika, pada dasarnya, Perusahaan mempunyai kendali atas SPE tersebut.
- ISAK 10, "Program Loyalitas Pelanggan", diterapkan untuk kredit penghargaan loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar kredit untuk barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa yang akan datang.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

37. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2010:

<u>Dilaporkan sebelumnya</u>	<u>Diklasifikasikan kembali</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Alasan</u>
Aset lancar lainnya	Aset keuangan lancar lainnya	31.795	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam SAK 50 (Revisi 2006)
Piutang hubungan istimewa	Aset tidak lancar lainnya	26.237	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam SAK 50 (Revisi 2006)
Goodwill dan aset tak berwujud lainnya - biaya nilai awal izin 3G	Biaya dibayar di muka	32.000	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2010
	Izin dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	183.289	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2010
Piutang jangka panjang	Aset keuangan tidak lancar lainnya	14.513	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam SAK 50 (Revisi 2006)

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

37. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

<u>Dilaporkan sebelumnya</u>	<u>Diklasifikasikan kembali</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Alasan</u>
Aset tidak lancar lainnya	Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	679.176	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2010
	Aset keuangan tidak lancar lainnya	80.529	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam SAK 50 (Revisi 2006)
Hutang dividen	Kewajiban keuangan lancar lainnya - hutang dividen	946.686	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam SAK 50 (Revisi 2006)
Biaya masih harus dibayar	Kewajiban lancar lainnya	63.277	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam SAK 50 (Revisi 2006)
Kewajiban lancar lainnya	Kewajiban keuangan lancar lainnya - lain-lain	36.214	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam SAK 50 (Revisi 2006)
Hutang hubungan istimewa	Kewajiban tidak lancar lainnya	6.149	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam SAK 50 (Revisi 2006)

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, dan ribuan dolar A.S.,
kecuali data saham dan tarif)

37. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

<u>Dilaporkan sebelumnya</u>	<u>Diklasifikasikan kembali</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Alasan</u>
Kewajiban tidak lancar lainnya	Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	763.127	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2010
	Kewajiban keuangan tidak lancar lainnya	65.996	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam SAK 50 (Revisi 2006)
	Kewajiban lancar lainnya	3.384	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam SAK 50 (Revisi 2006)
Pendapatan usaha - selular	Beban usaha - beban jasa telekomunikasi	105.961	Reklasifikasi sebagai dampak dari pencabutan SAK 35
Pendapatan usaha - telekomunikasi tetap	Beban usaha - beban jasa telekomunikasi	109.609	Reklasifikasi sebagai dampak dari pencabutan SAK 35
Beban usaha - penyusutan dan amortisasi	Beban usaha - beban jasa telekomunikasi	16.000	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2010

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 5 Agustus 2010.